



JULI-AGUSTUS 2022

KPM DESA SELUR YANG KAMI RINDUKAN

FITRA RIZAL, M.E.

IAIN PONOROGO PRESS

960 JAM YANG AKAN KAMI RINDUKAN

Penulis:

Dede Rosa Abadia, Devi Clise Yuliana Putri, Dhimas Haryo Prayoga, Diah Ayu Rosanti, Diah Eka Intan Pratiwi, Diah Ihdini Amalia, Dian Eka Aprilia Ningsih, Dian Rahma Nur Afifah, Dira Ferdi Indika Gustyan, Ega Aspara Putri, Eka Septia Marumi, Endriana Nur Anggrahini, Erik Putri Liana, Erika Wahyu Mega Andini, Erlita Nur Shofa Julianti, Fajriyatin Qonitatila, Fatihah Izzatul Yusrany, Fira Dwi Alfionita, Gustin Puji Rahayu, Hawaningrum Suciana, Heni Al Abidah.

Editor:

Fitra Rizal

Penata Letak:

**Diah Eka Intan Pratiwi
Erik Putri Liana**

Desain Sampul:

Diah Eka Intan Pratiwi

Cetakan pertama, November 2022

CCLXXXIII + 273 hlm; 14 x 20 cm
ISBN; 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur banyak nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada umatnya. Segala puji senantiasa tercurahkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Antologi ini dengan baik dan tepat waktu.

Buku ini bisa diselesaikan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, yang memberikan kami masukan, dan motivasi untuk terus berkembang. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih khususnya kepada dosen pembimbing lapangan, ibu dosen dan seluruh pihak yang telah membantu kami menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari makalah ini, baik dari segi materi, maupun teknik penyajiannya, mengingat masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang kami miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kedepannya agar kami mampu menyusun buku dengan lebih baik lagi.

Ponorogo, 8 September 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
DEDE ROSA ABADIA	1
DEVI CLISE YULIANA PUTRI.....	12
DHIMAS HARYO PRAYOGA.....	21
DIAH AYU ROSANTI	31
DIAH EKA INTAN PRATIWI.....	46
DIAH IHDINI AMALIA	57
DIAN EKA APRILIA NINGSIH	72
DIAN RAHMA NUR AFIFAH	86
DIRA FERDI INDIKA GUSTYAN	102
EGA ASPARA PUTRI	113
EKA SEPTIA MARUMI	125
ENDRIANA NUR ANGGRAHINI	138
ERIK PUTRI LIANA.....	151
ERIKA WAHYU MEGA ANDINI	165
ERLITA NUR SHOFA JULIANTI.....	177
FAJRIYATIN QONITATILA.....	188
FATIHAH IZZATUL YUSRANY.....	199
FIRA DWI ALFIONITA.....	213
GUSTIN PUJIRAHAYU	226

HAWANINGRUM SUCIANA	236
HENI AL ABIDAH	248
LAMPIRAN	263

KEGIATAN SELAMA 40 HARI DI SELUR

DEDE ROSA ABADIA

Tanggal 3 juli kelompok 70 sudah berangkat bersama-sama dari rumah menuju posko 70, barang-seperti koper dan lain sebagainya di bawa dengan mobil sewaan yang sebelumnya dikumpulkan di dua tempat yang rumahnya di jenangan dan sekitarnya mengumpulkan di kosan salah satu anggota yang terletak di dekat kampus 2, sedangkan untuk yang rumahnya di dekat kampus satu dan sekitarnya di kumpulkan di rumah salah satu anggota yang terletak di siman,ponorogo.Kelompok 70 dibagi menjadi 2 rumah karena tidak memungkinkan apabila digabung menjadi satu rumah.

Tanggal 7 July 2 perwakilan kelompok, ketua dan satu anggota didampingi oleh pak fitra rizal,M.E. selaku DPL mengikuti pembukaan kpm di kecamatan. Kemudian, dilanjut DPL mengunjungi posko 70 untuk silaturahmi dengan pemilik rumah dan memberikan nasihat serta arahan kepada anggota 70 bahwa kelompok 70 di bagi lagi menjadi 4 kelompok yaitu bagian peternakan, pertanian, perhutanan dan pariwisata. Setiap kelompok wajib membuat satu jurnal dan video yang diupload di akun youtube milik desa, untuk jurnal nanti dipilih langsung oleh pak Fitra selaku DPL yang mana yang paling menarik untuk dikumpulkan ke LPPM. Serta, harus sudah selesai sebelum KPM selesai. Sore hari sebagian anggota bagian mengajar TPA dan BIMBEL survey ke TPA untuk gambaran program penunjang mengajar TPA dan BIMBEL saya dan 3 teman saya Diah Eka Intan Pratiwi,Ega Aspara Putri, dan Eka Septia Marumi.

Kemudian, malam harinya semua anggota berkumpul untuk pembagian kelompok. Kebetulan saya dan 4 teman saya Diah Eka Intan Pratiwi, Dian Rahma Nur

Afifah, Eka Septia Marumi, dan Ega Aspara Putri bagian peternakan. Dalam pembagian anggota kelompok sama dengan yang Program penunjang hal ini dilakukan untuk mempermudah ketika pengerjaan jurnal dan video agar tidak bentrok dengan jadwal program penunjang, disini kelompok kami ditambah satu orang dari program penunjang lain karena kurang satu anak, sedangkan teknis pembagian 4 tema yang di tentukan oleh DPL kami sepakat untuk digoncang agar tidak ada yang merasa dapat tema yang sulit dan menghindari konflik di kemudian hari.

Tanggal 9 July anggota kelompok 70 sepakat untuk kurban satu ekor kambing pendanaan juga di bantu oleh DPL. anggota yang laki-laki membeli kambing kelompok peternakan survey ke peternakan milik bapak Sasmoyo Yudhi Hantarno,S.Sos, beliau juga menjelaskan bahwasannya di desa selur ini ada dana yang di berikan oleh pemerintah untuk pembangunan jalan dan sebagainya, namun karena jalan di desa selur masih cukup bagus. Dana tersebut di belikan kambing dan dirawat di setiap rt kebetulan beliau adalah pimpinan di kelompoknya, hasil dari ternak tersebut dibagi untuk pembangunan desa dan kas kelompok. Pada saat ini kelompok kami masih belum bisa menentukan pilihan ingin mengamati ternak milik desa atau milik pak yudhi sendiri, beliau pun menyarankan untuk melihat keduanya agar bisa membandingkan lalu memutuskan yang mana, kebetulan tanggal 12 juli adalah pemasangan eartag pada kambing milik desa.

Pada senin 11 juli sore adalah jadwal memeras susu kambing kami meminta izin untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pada tanggal 10 juli jam 06.00 pelaksanaan sholat idul adha dilanjut dengan menjadi panitia kurban di bagi menjadi dua bagian ada yang ikut dalam pemotongan kambing, sebagian lagi ikut ibu-ibu memasak

bersama untuk nanti dimakan bersama dengan panitia. Jam 19.00 pelaksanaan evaluasi mingguan disini semua kelompok diminta untuk menyampaikan apa saja yang selama ini kurang di senangi selama KPM dan mencari solusi agar tidak terjadi perpecahan antar individu. Tanggal 11 juli jam 16.00 kami kelompok peternakan ikut dalam proses pemerah susu kambing, dan benar saja ternyata pemerah susu kambing tidak semudah yang kami bayangkan, ada tehnik tersendiri. Apabila tidak sesuai tehnik air susu kambing hanya keluar sedikit atau bahkan tidak keluar sama sekali.

Tanggal 12 juli ikut dalam pemasangan eartag kambing milik kelompok, kebetulan sekali ada mahasiswa kedokteran hewan yang membantu memeriksa kesehatan kambing, di sela-sela pemasangan eartag kami banyak bertanya tentang kambing milik kelompok ini, dari biaya, hambatan dan lain sebagainya. Setelah mengikuti kegiatan pemasangan eartag kelompok kami memutuskan untuk fokus ke kambing milik kelompok, karena dirasa cukup menarik. Tanggal 13 juli kami membantu adik-adik kelas 4 sd mengerjakan tugas dan mengajarkan beberapa materi mata pelajaran TEMATIK. Dalam hal ini program penunjang yang kami jalankan tidak mengajar langsung ke sekolah karena itu dianggap tidak sesuai dengan jurusan yang kami ambil. Jadi, kami survey ke TPA dan memberitahu adik-adik dari kelas 1-6 SD apabila ada tugas dan ingin belajar boleh dateng ke posko 70 setelah pulang sekolah dari hari senin-jumat.

Tanggal 14 juli kunjungan DPL dan bapak dekan Febi, hal ini disambut dengan sangat antusias oleh semua anggota kelompok 70, karena tidak semua kelompok mendapatkan kesempatan dikunjungi langsung oleh dekan fakultas. Sesampainya di posko 70 bapak dekan banyak sekali memberikan arahan yang sangat

bermanfaat bagi kami anggota kelompok 70. Tanggal 15 juli kami mulai menyicil jurnal, kami memutuskan untuk mengerjakan diluar tidak diposko. Jadi, kami mencicil jurnal di salah satu rumah makan disini, setelah sampai disana ya seperti pelanggan pada umumnya kami langsung memesan makanan dan minuman yang kami inginkan. Dan ternyata mengerjakan jurnal di luar tidak begitu efektif untuk kami, karena waktunya banyak digunakan untuk ngobrol dan lain sebagainya.

Tanggal 16 di hari ini seharusnya ikut dalam kegiatan menganyam, namun ternyata pemilik tempat anyaman tiba-tiba tidak bisa. Beliau tidak memberi tahu alasan mengapa tiba-tiba membatalkan. Karena hari ini tidak ada jadwal bimbel dan untuk program inti juga belum ada jadi khusus hari ini kami bebas tidak melakukan apa-apa hanya ngobrol-ngobrol santai. Tanggal 18 juli mengajar pelajaran tematik dan menggambar untuk kelas 4 SD. Karena disini kami membantu tugas dari adik-adik. Jadi, untuk pelajaran yang di ajar di tentukan oleh mereka. Entah itu tematik, seni budaya, olah raga dan lain sebagainya. Kami bagian bimbel hanya mengikut saja. Tanggal 19 juli membuat video pemberdayaan, kelomok peternakan membuat dua video tentang praktek pemberdayaan kambing dan podcast dengan pimpinan pemberdayaan kambing milik desa selur.

Dalam hal ini 4 anak bertugas dalam pembuatan video pemberdayaan dan satu anak untuk video podcast. Pemberdayaan yang dimaksud mulai dari memandikan, memberik pakan, pemerah susu kambing, bahkan membuat sialase. Silase itu sendiri adalah fermentasi pakan hal ini dilakukan karena jumlah pakan di desa selur masih sangat kurang. Tanggal 20 juli membuat video wawancara dengan bapak Sasmoyo Yudhi Hantarno. S.Sos selaku pimpinan dalam kepemilikan kambing milik desa.

Adapun hal yang dibahas didalam video adalah sejarah singkat ternak kambing milik desa, jumlah dana yang di berikan oleh desa, hambatan yang dialami selama pelaksanaan pemberdayaan kambing, dan masih banyak lagi hal-hal menarik yang dibahas, video juga akan di upload ke youtube milik desa selur, bagi yang penasaran hal menarik apa saja yang dibahas, bisa langsung tonton videonya di chennel youtube desa selur.

Tanggal 21 mencuil jurnal, belajar dari pengalaman pertama dimana mengerjakan bersama-sama diluar itu sangat tidak efektif, jadi kami memutuskan untuk membagi tugas, pendahuluan satu anak, metode penelitian satu anak, analisis dan pembahasan 2 anak, dan yang terakhir edit jurnal,kesimpulan,daftar pustaka,abstrak dan lain sebagainya satu anak. Karena, hanya satu anak yang membawa laptop dan kami juga terpisah rumah, jadi sistem pengerjaan kami jadwal dan penetapan maksimal harus selesai berapa hari tergantung tingkat kesulitan, untuk pendahuluan dan metode penelitian kami membatasi 1x24 jam, sedangkan analisis dan pembahasan karena dianggap cukup sulit kami membatasi 1 minggu, terkhusus edit dan lain sebagainya kami membatasi maksimal H-3 dari deadline yang ditetapkan DPL.

22 juli kunjungan DPL, kunjungan kali ini Pak Fitra datang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada anggota maupun ketua kelompok 70, beliau hanya membalas Snap wa salah satu anggota yang kebetulan saat itu bertugas masak dengan bahasa jawa kurang lebih artinya “mas dira masak nya sudah selsai, saya mau sarapan di sana” Dira sudah memberi tahu bahwa pak DPL membalas snap nya, tapi kami tidak menganggap itu hanya candaan belaka. Selang beberapa jam benar saja Pak fitra sudah sampai saya yang sedang menyisir rambut yang kebetulan menghadap ke arah kaca jendela yang sejajar

dengan parkiran melihat Pak fitra memarkirkan motor langsung terkejut, bukan saya saja yang terkejut anggota lainnya juga, ada beberapa yang saling menyalahkan karena benar-benar tidak ada persiapan, namun hari ini pak fitra mengeluarkan langsung uang di dompetnya untuk lauk hari ini.

Tanggal 25 juli mengajar anak kelas 6 Sd pelajaran MTK, Selama mengajar/membantu adik-adik dalam pengerjaan PR banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil, kebetulan saya tipe orang yang meskipun mengerti apa yang dipelajari tapi cukup sulit apabila harus memberi tahu ke orang lain, dan teman-teman saya yang lain rata-rata merasakan hal yang sama, disini kami dituntut untuk bisa menyampaikan apa yang kami tau ke adik-adik, dari sini saya benar-benar tau bahwa mengajar tidak semudah yang saya bayangkan. Kemarin saat pemilihan program penunjang saya dan teman-teman semangat sekali memilih BIMBEL untuk anak SD, tentu saja hal ini karena kami menganggap hal itu sangat mudah untuk dilakukan, selain pelajaran yang kemungkinan kami bisa mengerjakan, kami juga menganggap adik-adik ini pasti nurut dan sangat sedikit kendala yang akan kami alami, namun ternyata fikiran kami salah berbanding terbalik dengan apa yang kami jumpai dilapangan.

26 juli gladi workshop, yang berjudul "Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi" dalam workshop kali ini mengundang Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom salah satu dosen IAIN Kediri sebagai narasumber, semua anggota memiliki tugasnya masing-masing, dan berusaha memberikan yang terbaik untuk pelaksanaan workshop besok pagi. Dalam workshop kali ini saya sendiri terpilih menjadi moderator. 27 juli pelaksanaan workshop, semua anggota sudah berada di tempatnya masing-masing, baik

Mc, pembaca doa, dokumentasi, dan lain sebagainya untuk dresscode kali ini ketua kelompok menetapkan memakai celana/rok hitam, jilbab hitam, almamater, dan tak lupa id card. Banyak sekali ilmu baru yang di sampaikan oleh Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom, diantaranya adalah pengertian dan manfaat dari digital marketing.

Kegiatan workshop kali ini juga di Upload ke website milik desa berikut linknya <https://selur.desa.id/artikel/2022/7/27/kpm-70-iain-ponorogo-adakan-seminar-ekonomi-berbasis-digital-kepada-masyarakat-selur>.

Acara selesai kurang lebih jam 11.30, setelah membersihkan balai desa langsung ISOMA setelah itu dilanjut dengan evaluasi apa saja yang dikira tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya agar tidak terulang di kegiatan-kegiatan selanjutnya. 3 agustus jam 09.00-14.00 rapat bersama kelompok 71 mengenai lomba 17 agustus dimana sebelumnya masing-masing perwakilan kelompok sudah melakukan rapat terlebih dahulu bersama pemerintah desa. Kedatangan kami ke posko 71 disambut dengan sangat baik oleh anggota kelompok 71.

Rapat kali ini membahas tentang pembagian tugas dan lomba apa saja yang akan dilaksanakan, diputuskan ada 13 lomba. Lomba yang diadakan diantaranya estafet air, estafet sarung, pakai celana tanpa tangan, volly dalam air, sepak bola corong, lomba tangkap lele, makan kerupuk, dan lain sebagainya. Dilanjut jam 19.00 evaluasi mingguan, seperti biasa di evaluasi ini kesempatan untuk menyampaikan keluh kesah dan apa yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang di inginkan, bertujuan agar tidak ada nya kesalahpahaman antar individu. 4 agustus rapat lanjutan bersama aparat desa di posko 70 yang dimulai jam 19.00, rapat kali ini membahas tentang anggaran dana

yang dibutuhkan, desain bener, proposal, desian pamflet, dan masih banyak lagi.

Aparat desa mewajibkan setiap rt mengirimkan mimim stau perwakilan untuk setiap lomba. Hal ini dilakukan agar setiap lomba ada peserta yang mendaftar, karena dengan waktu yang sangat singkat dikhawatirkan ada lomba yang sama sekali tidak ada peserta yang mendaftar. 5 agustus kunjungam DPL, kunjungan kali ini DPL bertanya mengenai perkembangan dan hasil dari rapat mengenai lomba 17 an, selain itu DPL juga mengingatkan untuk setiap anggota menyelesaikan tugas baik Essay maupun jurnal kelompok, agar setelah pulang tidak ada lagi tanggungan dan bisa lebih fokus ke kuliah dan magang. Karena, besar kemungkinan setelah pulang KPM akan banyak sekali tugas, dikhawatirkan tidak bisa mengatur waktu sehingga tidak efektif dalam pengerjaan.

6 agustus menyiapkan tempat lomba dimulai dari membersihkan, menyiapkan alat apa saja yang dibutuhkan untuk seperti, sound system, terop, pemasangan benner, pemindahan wifi dari rumah pak rw yang kebetulan tidak jauh, menyiapkan doorprize untuk jalan santai yang hadiah utamanya seekor kambing, menyiapkan proyektor yang akan dipakai untuk nonton bareng, penyiapan kursi pelastik dan masih banyak lagi yang lainnya. 7 agustus pembukaan lomba, yang dibuka langsung oleh pak Wintoro selaku KASUN. Setelah pembukaan dilanjut dengan jalan santai. Peserta jalan santai dianjurkan untuk membeli kupon undian. Satu kupon undian seharga 5 ribu rupiah.

Acara jalan santai ini dimulai jam 09.00 pagi setelah jalan santai di lanjut dengan undian hadiah, di selah-selah undian diisi dengan bernyanyi agar acara tidak terkesan membosankan. Setelah selesai undian dilanjut dengan lomba anak-anak untuk lomba hari ini ada lomba makan

kerupuk, estafet air, dan kursi goyang. 8 agustus jam 1 sampai jam 5 lomba untuk dewasa, ada lomba gebuk guling, tangkap lele, dan panjat pisang. Terkhusus lomba tangkap lele ternyata tidak seperti yang saya pikirkan. Di lomba-lomba yang pernah saya lihat teknis lomba tangkap lele yaitu dengan cara memindahkan lele dari baskom yang disediakan panitia ke baskom yang lain dengan waktu kurang lebih 5 menit.

Sedangkan tangkap lele kali ini ternyata lele dimasukkan ke dalam satu petakan sawah, dan semua peserta yang berjumlah 48 orang langsung masuk kedalam petakan sawah tersebut lalu langsung mengambil lele dan di masukan ke plastik yang tela disiapkan panitia dengan waktu satu jam. Untuk teknis lomba panjat pisang hampir sama dengan panjat pinang tapi bedannya untuk panjat pisang dilakukan oleh individu. Dilanjut malam hari lomba gendong rinjing terbalik yang mayoritas pesertanya ibu-ibu, sedangkan lomba pasang celana tanpa tangan mayoritas peserta adalah laki-laki. Tanggal 9 agustus jam 1 sampai jam 5 final gebuk guling, dan final volly air. Dilanjut jam 20.30 acara penutupan yang di pimpin langsung oleh pak lurah dan pembagian hadiah lomba yang di iringi orkes.

Terkhusus untuk lomba gebuk guling juara pertama mendapat uang tunai 500 ribu dan satu ekor kambing dewasa. Lomba kali ini sangat meriah baik warga desa dari anak-anak,dewasa bahkan sampai lansia, anggota kelompok 70 dan 71, maupun pedagang, ikut memeriahkan dan menikmati acara. Tanggal 10 agustus jam 08.30 ziarah makam karena kebetulan pemilik salah satu rumah yang dijadikan posko kelompok 70 belum lama meninggal. dilanjut dengan kerja bakti bersama warga setempat membersihkan area lomba dan mengembalikan barang yang dipinjam maupun disewa. Setelah selesai

langsung isoma lalu membeli kerajinan tangan tas anyaman khas desa selur untuk DPL, Kebetulan membeli kerajinan tangan dirumah pak Nuto selaku ketua BUMDES jadi sekalian berpamitan bahwa mahasiswa KPM akan pulang hari jum'at sore tanggal 13.

Setelah selesai dilanjut dengan foto bersama semua anggota kelompok dan pemilik kedua rumah yang dijadikan posko 70 selama masa KPM berlangsung yang kemudian di cetak untuk kenang-kenangan. Malamnya dilanjut dengan baca yasin dan doa bersama warga sekitar sekalian berpamitan. Tanggal 11 agustus pagi sampai siang jadwal untuk bersih-bersih rumah dan mencuci karpet, dan lain sebagainya. Setelah selesai bersih-bersih istirahat sebentar untuk isoma lalu berpamitan ke aparat desa dimulai dengan rumah pak lurah, disini kami juga disambut dengan hangat oleh pak lurah dan istri tak lupa beliau pun mengucapkan banyak trimkasih dan maaf apabila selama KPM berlangsung ada yang kurang berkenan di hati para anggota KPM 70. Terakhir kerumah pak rw.

Tanggal 12 agustus jam 8-selesai penutupan di balai desa dihadiri oleh pak Fitra Rizal,M.E selaku DPL. Setelah Acara penutupan di desa selesai berpamitan kepada pemilik rumah, dan memeberikan foto kenangan dalam hal ini didampingi oleh DPL. Setelah itu, DPL berpamitan untuk pulang karena malihat waktu sudah hampir masuk sholat jum`at dan kami juga memberikan kenang-kenangan khas desa selur yaitu berupa anyaman tas. Setelah sholat jum`at tak lama kemudian mobil pick up yang akan mengangkut barang kami pun tiba, tentu saja kedatangan pick up ini disambut dengan senyum semeringah oleh semua anggota kelompok. Setelah semua barang naik keatas pick up kami langsung bersiap untuk pulang bersama-sama, sistem penurunan barang pun sama

dengan pemberangkatan kemarin dimana barang turun di dua titik yang berbeda. KPM sudah berakhir terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan kami selama 40 hari ini.

SEJUTA HARAPAN DI DESA SELUR

DEVI CLISE YULIANA PUTRI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM ini memiliki tujuan yaitu untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Dalam pelaksanaan KPM ini terdapat dua jenis kelompok KPM yaitu Mono disiplin dan Multi disiplin. Mahasiswa yang mengikuti KPM tahun ini berjumlah 2.532 orang dan dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata – rata jumlah anggota kelompok sebanyak 21-22 orang. Dalam KPM ini saya memilih jenis mono disiplin karena lebih berfokus pada satu tema yang berbasis pada bidang ekonomi yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Sehingga, bentuk kegiatan berupa pendampingan atau pemberdayaan dibidang ekonomi. Kegiatan KPM dimulai pada hari senin tanggal 4 Juli 2022. Dengan penempatan KPM yang dibagi menjadi beberapa lokasi yang meliputi 5 kecamatan di Ponorogo yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Saya ditempatkan di kecamatan Ngrayun tepatnya di dusun Putuk desa Selur, Ngrayun.

Pada hari selasa tanggal 28 juni 2022 kita melakukan survey lokasi ke desa Selur dan tempat pertama yang dituju adalah balai desa untuk bertemu dengan kepala desa dan juga perangkat sebagai pengenalan sekaligus menanyakan informasi terkait desa Selur dan juga menyakan tempat mukim (posko) selama melaksanakan kegiatan KPM. Survey yang kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 30 juni 2022 , tempat yang dituju pada hari kedua survey yaitu tempat yang akan dijadikan posko KPM guna untuk mengetahui bagaimana jalannya, dan melihat kondisi rumah .

Desa selur merupakan salah satu desa diwilayah kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo. Jarak menuju desa selur dari kabupaten ponorog kurang lebih sekitar 1 jam 15 menit.. Wilayah selur terletak di dataran tinggi sehingga disini suhunya lebih dingin. Wilayah desa selur terdiri dari 4 dukuh yakni dukuh krajan, putuk, gamping, dan manggis. Sebagian besar penduduk memiliki profesi dalam bidang pertanian, peternakan, dan wirausaha. Masyarakat desa selur merupakan masyarakat yang sangat ramah. Terlihat dari awal kami mulai masa pengabdian yang disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Dalam masyarakat terdapat berbagai macam kegiatan seperti yasinan dan arisan ibu-ibu, arisan bapak-bapak, posyandu lansia, posyandu balita menganyam, karawitan, senam ibu – ibu, dan kerja bakti.

Secara umum kegiatan ekonomi masyarakat di desa Selur sudah cukup baik. Ada beberapa permasalahan yang terdapat di desa Selur salah satunya yaitu permasalahan perihal UMKM yang dirasa kurang dalam hal segi pemasaran produk. Selur sendiri memiliki banyak produk UMKM yang dijadikan produk unggulan desa seperti sale pisang, stik cincau (janggalan), anyaman , serta batik khas selur. Untuk produksi sale pisang sendiri produksi masih

terbatas, buah pisang sendiri produsen membelinya di pasar atau di kebun warga yang memiliki buah pisang, untuk pengemasan pisang juga masih sederhana dan kurang menarik. Lalu untuk anyaman, sebenarnya untuk pemasaran sudah bagus bahkan sudah bisa sampai ke luar kota namun untuk produksinya tidak selalu ready apalagi terkadang terkendala bahan habis sehingga proses produksi harus menunggu bahan tersedia.

Ada 4 sektor yang ada di desa Selur yaitu sektor Pertanian, Peternakan, Perhutanan, dan Pariwisata. Untuk permasalahan yang dihadapi oleh 4 sektor diatas yaitu kurangnya promosi sehingga masyarakat luas kurang tahu mengenai apa saja yang ada di dalam sektor tersebut. adalah terkait pendanaan atau biaya. Di samping itu problem lain dari sektor pariwisata yaitu masalah aset tanah, dimana tanah yang digunakan untuk membangun wisata edukasi masih milik beberapa warga atau masyarakat sekitar. Jadi pihak bumdes belum bisa mengelola tanah tersebut secara maksimal, walaupun dari beberapa pihak warga sudah mempersilakannya.

Di minggu pertama masih proses adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat desa selur khususnya masyarakat dusun putuk tempat posko kami. Di minggu pertama ini kita melakukan sowan atau berkunjung ke sekolah, TPQ, rumah produksi, rumah - rumah warga, Rt, Rw, Ketua Bumdes, kepala desa untuk meminta izin untuk tinggal di wilayah tersebut dan juga unuk mencari informasi terkait program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa UMKM di desa tersebut. Di minggu pertama ini kita sepakat belum ada kegiatan sehingga digunakan untuk menyusun kelompok memasak, bersih - bersih, dan juga untuk program pelaksanaan proker inti maupun penunjang. Sebelum membuat program kerja kita

membentuk kelompok devisi yaitu devisi kegiatan, perlengkapan, konsumsi, kebersihan, serta dokumentasi dan publikasi.

Di minggu kedua digunakan untuk pemetaan aset - aset milik desa dan juga melakukan kegiatan program penunjang. Kegiatan penunjang yang saya lakukan yaitu ikut kegiatan yasinan dengan ibu - ibu dari dusun putuk dan dusun gamping. Kegiatan yasinan dilaksanakan seminggu sekali yaitu di dusun putuk pada hari jumat dan di dusun gamping pada hari rabu dengan waktu pelaksanaan pukul 13.00. Selain kegiatan yasinan ada mengajar TPQ yang dilaksanakan hari selasa, kamis, sabtu, dan minggu. Kegiatan bimbel sd pada hari senin jumat , pendidikan anak tk pada hari senin dan kamis, serta kegiatan sosial seperti membersihkan mushola dan lingkungan posko seminggu sekali pada hari sabtu.

Di minggu ketiga rutinitas kami masih sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar, menadakan bimbel, dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di sekitar posko. Kita dibagi menjadi 4 kelompok dari 4 sektor yang ada yaitu kelompok pertanian , perhutanan, peternakan, dan pariwisata. Setelah mendapat kelompok masing - masing , kegiatan di minggu ini adalah ikut serta didalam kegiatan yang ada di sektor tersebut. Di minggu ketiga ini kita juga melakukan evaluasi - evaluasi terkait kegiatan selama KPM, dan juga membuat rancangan mengenai program inti yang akan kami lakukan.

Di minggu ke empat untuk kegiatan penunjang kita hentikan. Karena di minggu ini kita mulai merealisasikan program kerja inti yaitu pada tanggal 27 juli dengan mengadakan seminar ekonomi yang mengusung tema "Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi" dengan narasumber

bapak Dony Rano Virdaus . Acara ini dimulai pukul 09.00 dan berakhir pada pukul 11.30 yang dihadiri oleh bapak DPL, kepala desa, perangkat desa, kelompok 71 multi disiplin, kelompok 70 mono disiplin, dan juga perwakilan dari keempat sektor. Pada tanggal 1 agustus kami juga mengadakan pelatihan ibu – ibu mengenai pembuatan WA business dan Instagram professional. Dalam kedua acara tersebut terlihat bahwa antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan semakin bagus, semakin banyak feedback dari warga terhadap materi yang telah dipaparkan oleh narasumber. Dengan diadakannya seminar dan pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai digital marketing dan strategi pemasaran dalam mendukung pelaku UMKM.

Di minggu kelima tidak ada kegiatan terkait dengan program kerja inti , program kerja penunjang dan kegiatan KPM lainnya. Fokus kita diminggu kelima yaitu menyelesaikan apa yang belum terselesaikan. Dan juga mempersiapkan acara perayaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke- 77. Melakukan evaluasi – evaluasi kegiatan sebelum acara, penyusunan proposal, pembentukan panitia , serta pembahasan mengenai perlombaan lainnya.

Tepat di minggu keenam waktunya kita penutupan dan pulang. Sebagai penutupan sekaligus pamitan kami mengadakan acara lomba bertepatan dengan acara 17 agustusan. Panitia perlombaan adalah gabungan dari 2 kelompok KPM 70 mono disiplin dan 71 multi disiplin serta dari anggota bumdes dan ke empat sektor yang ada di desa. Lomba dilaksanakan selama 3 hari yaitu dimulai tanggal 7 – 9 agustus 2022. Perlombaan pada hari pertama dimulai dengan jalan santai, kemudian sore dilanjutkan dengan lomba anak – anak seperti lomba makan kerupuk,

kursi goyang, estafet air dan kegiatan malam yaitu nobar film sultan agung bersama masyarakat.

Lomba hari kedua dimulai pukul 13.00 yaitu perlombaan untuk dewasa laki - laki yaitu lomba gepuk guling, menangkap lele,dan panjat pisang. Kemudian malam dilanjutkan dengan lomba pakai celana tanpa dipegang, sepak bola corong dan gendong rinjing terbalik untuk ibu-ibu. Lomba hari ke 3 atau hari terakhir dimulai pukul 13.00 yaitu final lomba gepuk guling dan juga voly dalam air. Lomba berjalan dengan lancar, anak-anak dan masyarakat desa antusias untuk mengikuti perlombaan. Kegiatan KPM berakhir setelah 40 hari, penutupan dilangsungkan bersamaan dengan acara orkesan dalam rangka penutupan kegiatan perlombaan dan pengumuman pemenang lomba. Malam setelahnya kami mengadakan doa dan makan bersamadengan warga sekitar posko. Dengan adanya penutupan berarti masa pengabdian kita sudah selesai.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang kami laksanakan dengan masa pengabdian selama 40 hari yang kami jalani. Didalamnya terdapat program kerja yang sebelumnya sudah kami buat dengan focus utama yaitu dalam bidang ekonomi. Selain itu, kelompok kami juga memiliki beberapa proker penunjang dalam bidang social masyarakat. Selama masa pengabdian kami menjalankan proker dengan melihat fenomena yang terdapat dalam masyarakat. Dengan menjalankan proker, kami niatkan untuk tulus mengabdikan agar berguna bagi masyarakat dan juga kami memiliki tujuan agar tindakan yang kami lakukan memberikan dampak perubahan bagi banyak pihak walaupun sedikit.

Untuk meningkatkan pemasaran bagi pelaku UMKM dan juga untuk promosi bagi sektor pertanian, perhutanan, peternakan , dan pariwisata kami telah

mengadakan seminar dan pelatihan serta pembuatan video promosi. Video promosi nantinya akan diupload di youtube desa Selur yaitu GERBANGMAS MEDIA CENTER OFFICIAL. Dampak dari program kerja yang sudah kami lakukan yaitu dengan video promosi tersebut masyarakat luas dapat melihat berbagai sektor yang ada di desa Selur sekaligus mengetahui potensi apa saja yang ada.

Dan untuk dampak dari seminar dan juga pelatihan, ibu-ibu yang sebelumnya tidak bisa untuk memasarkan produknya menjadi bisa bahkan menjual melalui online. Karena di pelatihan tersebut kita juga melakukan praktek langsung pembuatan akun toko, pengecekan kelengkapan akun, pengunggahan foto produk, dan juga pengisian deskripsi produk. Tak terasa waktu telah menunjukkan di penghujung pertemuan, pertanda kisah yang mulai terangkai selama empat puluh hari di desa Selur akan segera usai. Untuk mengingat pengabdian mahasiswa KPM IAIN Ponorogo, anggota KPM kelompok 70 memberikan beberapa kenang-kenangan yaitu berupa foto figura, mukena, sarung dan uang untuk pemilik rumah yang kami tempati. Dan tidak lupa kenang-kenangan untuk desa berupa vandrel yang diserahkan langsung oleh bapak DPL kepada kepala desa Selur.

Masa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang berlangsung selama 1 bulan lebih menyisakan kesan dan pesan bagi saya pribadi. Kesan pertama yang saya rasakan yaitu respon dari masyarakat yang sangat baik. Sejak minggu pertama kedatangan kami di desa Selur warga menerima kami dengan baik dan begitu ramah terhadap mahasiswa KPM. Terlihat setiap kami berpapasan dengan warga selalu menegur sapa dengan kami begitupun sebaliknya kami selalu tersenyum dan menegur warga juga ketika berpapasan. Pada minggu pertama kami mengikuti kegiatan yang ada di desa yaitu kerja bakti

dalam rangka menyambut idul adha. Setelah pelaksanaan sholat idul adha kami membantu proses penyembelihan dan pembagian daging kurban. Kami juga ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan satu ekor kambing dari kelompok kami.

Selain itu, kami turut ikut serta dalam beberapa kegiatan lain seperti ketika mengadakan lomba – lomba untuk memperingati acara 17 Agustus. Kesan dengan para bapak dan ibu dari berbagai sektor yang ada di selur yaitu dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan pariwisata mereka memberikan bimbingan dan arahan kepada kami selama melaksanakan KPM. Selama masa pengabdian banyak pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan. Pengalaman mengajar di TPQ, menganyam, dan juga karawitan. Selain itu, saya juga lebih disiplin dalam memanajemen waktu dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas saya. Dalam kelompok saya belajar pentingnya kerjasama dan menjaga kekompakan dalam kelompok. Selama pengabdian sangat berkesan hingga tidak terasa 40 hari belalu.

Pesan saya untuk berbagai pihak yang berperan dan membantu dalam kegiatan KPM. Untuk masyarakat saya sampaikan terimakasih dan tetaplah menjadi masyarakat yang rukun, harmonis dan ramah. Untuk teman – teman KPM kelompok 70 terima kasih untuk semangat, kerja keras dan solidaritasnya . dan untuk DPL kami bapak Fitra Rizal M.E terima kasih atas arahan, bimbingan, dan ilmu yang telah diberikan kepada kami. Pertemuan yang singkat ini akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan. Dan yang terakhir saya sampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung berlangsungnya kegiatan KPM kami. Dengan berakhirnya kegiatan KPM ini bukan

berarti berakhir pula persaudaraan kita, semoga apa yang telah kita pelajari dan pengalaman yang didapatkan selama empat puluh hari dapat menjadi pelajaran untuk masa depan.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM RANGKA MENCIPTAKAN EKONOMI KREATIF MELALUI DIGITAL MARKETING

DHIMAS HARYO PRAYOGA

Desa Selur merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Selur dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Suprpto, S.Sos, beliau mencalonkan sebagai kepala desa dan terpilih untuk priode 2019 sampai dengan 2024. Beliau juga mendapat jabatan sebagai wakil sekjen PAPDESI Ponorogo pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 beliau mendapat kepercayaan sebagai Ketua Yayasan Reog Kecamatan Ngrayun. Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kami kelompok 70 yang terdiri dari 21 anggota dan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak Fitra Rizal, M.E ditugaskan pada salah satu Desa di Kecamatan Ngrayun yaitu Desa Selur dan menetap di Dusun Putuk.

Desa selur merupakan desa dengan segudang prestasi. Desa Selur berhasil memenangkan PRUKADES Terbaik Desa Brilian Nasional 2021 yang digelar di Hotel Sultan Jakarta acara yang bertajuk Malam Nugraha Karya Desa Brilian 2021 dihadiri oleh 16 desa finalis. Ajang yang diikuti lebih dari 1000 desa se-Indonesia berhasil dimenangkan oleh Desa Selur dan memperoleh predikat terbaik. Tak hanya sampai disana Desa selur juga mendapat gelar Juara Nasional Penganugerahan Desa Brilian Batch 2 yang bertempat di BRI Cabang via Zoom yang diikuti oleh 2046 desa peserta lomba.

Prestasi selanjutnya adalah Juara Nasional Kategori Inovasi Pelayanan Publik melalui pajak kendaraan bermotor dengan system 4.0. program BumDesa Berkah

Abadi Sentosa Desa Selur yang menggandeng Bapenda Provinsi Jawa Timur ini terbukti mampu membantu masyarakat di pinggir kota terutama Desa Selur itu sendiri. Di Desa Selur ini juga terdapat potensi-potensi ekonomi yang sangat banyak. Potensi-potensi tersebut antara lain, pertanian, kehutanan, pariwisata, dan peternakan. Potensi dalam bidang ekonomi yaitu Omah Batik, Anyaman, dan berbagai macam produk hasil pertanian yang diproduksi oleh Kelompok Tani Wanita dan lain sebagainya.

Namun sangat disayangkan kegiatan perekonomian Desa Selur khususnya pada kelompok tani wanita sempat berhenti diakibatkan oleh banyak factor. Salah satu factor adalah pandemic Covid-19 yang juga berdampak pada kegiatan perekonomian Desa Selur. Penurunan jumlah permintaan terjadi karena diterapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), alhasil penurunan jumlah produksi harus dilakukan. Kegiatan produksi kelompok tani wanita juga masih berhenti sampai sekarang. Untuk itu kami kelompok KPM 70 ingin membantu menghidupkan kembali perekonomian masyarakat Desa Selur.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM adalah kegiatan perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Terdapat dua jenis kelompok KPM yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Monodisplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atas rumpun keilmuan yang sama.

Sedangkan kelompok multi disiplin dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. KPM kali ini yang saya pilih adalah kelompok mono disiplin karena saya ingin melakukan pengabdian yang sesuai dengan bidang keilmuan saya. Saya berharap dapat menambah dan memperdalam ilmu dibidang saya setelah kegiatan KPM ini. Seperti yang dijelaskan waktu pembekalan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community-Driven Development atau bisa disingkat menjadi pendekatan ABCD.

Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang paling tepat untuk pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta potensi dan aset potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan pelaku kegiatan KPM dapat mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Pada minggu pertama yaitu pada tanggal 4-10 Juli 2022 kegiatan KPM focus pada pengenalan masyarakat dan lingkungan. Kegiatan ini berupa silaturrahi ke tokoh-tokoh masyarakat di Desa Selur. Pengenalan masyarakat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga di Dusun Putuk, Desa Selur. Saya juga

melakukan kunjungan ke rumah Kepala Desa Selur yaitu Bapak Suprpto S.Sos, disana kami juga menggali informasi dan mengidentifikasi asset dan potensi yang ada di Desa Selur dan mendapatkan informasi terkait proyek Desa Selur yang sedang dikerjakan yaitu Garden Agropolitan & Ecopolitan Selur atau GAES yang merupakan sebuah konsep kolaborasi dari pariwisata, peternakan, pertanian, dan perikanan dengan muatan Pendidikan didalamnya sebagai potensi utama akan membuat Desa Selur sebagai sebuah tempat wisata edukasi yang menjanjikan.

Kunjungan yang selanjutnya ke rumah RT, RW, dan Kasun. Melalui kunjungan tersebut saya menjadi lebih akrab dan beradaptasi di Desa Selur, saya juga jadi lebih mengenal tentang potensi-potensi di Desa Selur yang perlu di kembangkan. Terdapat 4 sektor (peternakan, pertanian, pariwisata, dan kehutanan). Tanggal 8-9 Juli 2022 saya membantu masyarakat Desa Selur untuk melaksanakan persiapan Idul Adha bersama rekan-rekan saya membersihkan masjid dan lingkungan sekitar masjid. Dan pada tanggal 10 Juli 2022 pelaksanaan idul adha dilaksanakan di Masjid Dusun Putuk, Desa Selur. Setelah pelaksanaan sholat ied kami juga membantu masyarakat melaksanakan pemotongan hewan Qurban. Kami atas nama kelompok 70 KPM di Desa Selur juga ikut ber-Qurban seekor kambing yang dibeli dari hasil iuran bersama dan daging yang sudah dikumpulkan dibagikan kepada masyarakat desa secara merata.

Minggu ke-dua kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan penunjang sesuai bagian masing-masing dan juga melakukan pemetaan asset melalui FGD dan interview atau diskusi dengan masyarakat sekitar Desa Selur. Saat melakukan pemetaan asset kami bersama masyarakat

mengidentifikasi asset dan potensi desa dengan cara melakukan komunikasi atau pendekatan terlebih dahulu dengan masyarakat sekitar maupun dengan perangkat desa. Setelah informasi diperoleh kami selanjutnya mengadakan rapat evaluasi terkait hasil interview tersebut dan menindaklanjuti apa yang akan dilakukan. Kami menyimpulkan kelemahan pada 4 sektor tersebut yakni pada system pemasaran dan promosi. System pemasaran dan promosi yang dilakukan masih belum dilakukan dengan maksimal. Terbukti bahwa produk-produk yang dihasilkan masih belum dikenal oleh masyarakat luar dan masih belum ditampilkan di platform media sosial. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi tentang digital marketing untuk mengenalkan system pemasaran berbasis media sosial kepada masyarakat Desa Selur.

Pada minggu ke-dua ini juga dilakukan pemetaan dan pembagian 4 sektor progam inti yang akan dilakukan yaitu, pertanian, peternakan, kehutanan, dan pariwisata. Pembagian ini saya ditugaskan di bidang pertanian bersama ke empat rekan saya yaitu Diah Ayu Rosanti, Diah Ihdini Amalia, Erika Wahyu Mega Andini, dan Endriana Nur Anggraini. Kami menemui Ibu Anna Vinolia Sasmojo Selaku Ketua dari Kelompok Tani Wanita. Kelompok Tani Wanita ini dibentuk pada tahun 2011 dan di anggotai oleh ibu-ibu di Desa Selur untuk meningkatkan nilai dari hasil pertanian. Hasil pertanian dioleh menjadi makanan yang bernilai lebih.

Contohnya produk dari Kelompok Tani Wanita ini adalah sale pisang, kripik pisang, kripik singkong, dan kripik talas. Kegiatan penunjang ini juga dilaksanakan disela-sela waktu sebelum pengerjaan progam inti yang akan diangkat. Kegiatan penunjang kelompok KPM 70 ada 4 bidang kegiatan yaitu, sosial, Pendidikan, keagamaan, dan ekonomi. Kegiatan penunjang bidang sosial terdiri

dari kegiatan membersihkan masjid untuk kegiatan idul adha, menjadi panitia idul adha, gotong royong membersihkan lingkungan, membantu posyandu di Desa Selur. Kegiatan penunjang bidang Pendidikan yaitu, membantu belajar siswa sekolah dasar (SD), membantu belajar (menulis, membaca, berhitung, menyanyi, menghafal doa-doa, dan membuat kerajinan. Kegiatan penunjang bidang keagamaan yaitu yasinan, istighosah, dan karawitan. Kegiatan penunjang bidang ekonomi yaitu membantu usaha UMKM anyaman di Desa selur.

Dimminggu ke-tiga kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset. Hasil dari pemetaan asset pada minggu ke-dua disosialisasikan kepada masyarakat Desa Selur. Program kerja yang akan dikerjakan dan telah disetujui oleh masyarakat dan dosen pembimbing lapangan adalah mengadakan seminar ekonomi dengan tema "Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi". Disela-sela waktu semua devisi yang telah dibentuk melaksanakan kegiatannya masing-masing. Pada minggu ini juga kegiatan penunjang dilaksanakan. Pada tanggal 18 Juli kegiatan yang dilakukan dalam bersih-bersih posko yang dilakukan oleh seluruh anggota KPM 70, Bimbel SD yang dilaksanakan oleh devisi Pendidikan, dan melaksanakan proker peternakan yang dilakukan dirumah Bapak Udik. Pada 19 Juli jalan-jalan pagi di lingkungan

Desa Selur dilakukan untuk lebih mengenal kondisi geografis Desa Selur. Dan dilanjutkan dengan mengajar TPA dan Bimbel SD. Pada 20 Juli pagi yang dilakukan adalah pergi ke pasar untuk membeli persediaan yang dibutuhkan selama KPM. Tanggal 20 dan 22 Juli siang hari mengikuti kegiatan yasinan yang diadakan oleh ibu-ibu di Desa Selur. Tanggal 21 dan 23 Juli membantu dan belajar

membuat kerajinan anyaman di Desa Selur dan devisi keagamaan mengajar TPA. Minggu ke-empat berjalannya Kuliah Pengadain Masyarakat adalah waktu untuk merealisasikan atau melaksanakan progam kerja prioritas yang telah dipilih dan ditentukan bersama-sama dengan masyarakat. Progam kerja yang dipilih adalah seminar ekonomi dengan tema “Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi”.

Yang menjadi narasumber pada seminar ekonomi ini adalah Bapak Doni Rano Virdaus, M.I.Kom. yang merupakan dosen KPI IAIN Ponorogo dan memiliki wawasan yang luas di dunia digital marketing. Seminar ini dipilih dengan tujuan untuk membuka wawasan baru terkait system pemasaran dan promosi berbasis digital untuk lebih mengembangkan potensi perekonomian di Desa Selur. Seminar ekonomi ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 di Balai Desa Selur. Pada minggu ke-empat ini seluruh anggota mulai mempersiapkan keperluan yang diperlukan dalam pelaksanaan Seminar. Pada tanggal 25 Juli dibentuk tim panitia pelaksanaan seminar yang melibatkan seluruh anggota KPM. Pada tanggal 27 Juli 2022 tepatnya pukul 6:00 pagi mobilisasi panitia dilakukan untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan selama Seminar berlangsung.

Acara seminar dilaksanakan pada pukul 9:00 dan berakhir pada pukul 12:00. Acara berjalan kondusif berkat persiapan yang dilakukan secara matang oleh panitia kegiatan. Saat acara selesai kami menemui Ibu Anna Vinolia Sasmoyo selaku ketua dari Kelompok Tani Wanita, beliau berpendapat bahwa seminar hari ini akan sia-sia bila tidak ditindak lanjuti. Maka dari itu untuk menanggapi permintaan dari Ibu Anna maka kami dari kelompok pertanian mengadakan rapat untuk membahas

pelatihan yang telah diminta. Setelah dibahas dengan seksama telah disetujui pada tanggal 31 Juli 2022 dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan tema “Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Rangka Menciptakan Ekonomi Kreatif”.

Pelatihan ini dilaksanakan di kediaman Ibu Anna Vinolia Sasmoyo dan di ikuti oleh seluruh anggota Kelompok Tani Wanita di Desa Selur. Dengan diadakannya pelatihan ini kami berharap agar kedepannya masyarakat Desa Selur khususnya seluruh anggota Kelompok Tani Wanita bisa memahami konsep digital marketing baik secara teori dan prakteknya. Pada minggu ke lima kami diminta oleh Bapak Iswanuto selaku Direktur BUMDesa untuk mengadakan event untuk merayakan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 dan juga untuk mempromosikan wisata GAES itu sendiri sekaligus sebagai acara penutupan bagi kami kelompok KPM 70. Event ini berupa jalan sehat dan lomba-lomba yang diadakan di wisata GAES. Tim panitia sendiri terdiri dari pemuda-pemuda Desa Selur dan juga kolaborasi antara kelompok KPM 70 Mono Disiplin dan kelompok KPM 71 Multi Disiplin.

Persiapan dilakukan dengan matang sehingga diharapkan event bisa berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan. Event berlangsung dari tanggal 7-9 Agustus 2022. Untuk acara awal pada hari minggu pagi tanggal 7 Agustus adalah jalan sehat yang diikuti oleh seluruh warga Desa Selur. Acara jalan sehat sangat meriah dengan berbagai macam hadiah disediakan dan hadiah utamanya adalah satu ekor kambing. Disiang harinya diadakan lomba-lomba untuk anak-anak ada lomba makan kerupuk, lomba memasukkan air, lomba kursi goyang dan pada malam hari dilanjutkan dengan nonton bareng atau nobar

dengan film yang berjudul Sultan Agung: Tahta, Perjuangan, dan Cinta.

Keesokan harinya yaitu pada hari senin tanggal 8 Agustus tepatnya disiang hari ada berbagai macam lomba-lomba, diantaranya lomba menangkap lele, lomba gepuk guling, lomba panjat pisang, lomba sepak bola memakai corong, lomba voli dalam air, dan berbagai macam perlombaan lainnya. Kegiatan berlangsung sampai malam karena banyaknya peserta lomba yang hadir. Pada tanggal 9 Agustus siang hari dilanjutkan lomba gepuk guling, dan persiapan untuk acara puncak dimalam hari. Acara puncak dimalam hari yaitu untuk menghibur warga Desa Selur dengan Orkes Band dari pemuda-pemuda Desa Selur. Acara pada malam hari ini berjalan dengan meriah meskipun sempat turun hujan tidak menghambat jalannya acara. Acara awal adalah pembagian hadiah lomba-lomba bagi para pemenang. Acara ini berlangsung sampai tengah malam dan warga Desa Selur sangat antusias untuk menyumbangkan beberapa lagu untuk menghibur kita semua.

Minggu ke-enam ini adalah minggu terakhir kami melaksanakan KPM di Desa Selur. tugas kami di minggu terakhir ini adalah menyusun laporan selama kegiatan KPM berlangsung. Kami juga disibukkan dengan mengunjungi warga desa dan perangkat-perangkat desa untuk mengucapkan salam perpisahan. Selama sebulan lebih kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Selur tentu banyak kenangan yang akan tertinggal. Banyak cerita canda dan tawa yang akan kita rindukan kelak. Dari keseluruhan cerita kami selama 6 minggu melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Selur meninggalkan sebuah kesan yang mendalam. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Awal saya sampai di Desa Selur saya berfikir bagaimana cara agar dapat diterima dan beradaptasi disana. Ternyata hari demi hari saya lalui saya merasa seperti berada di rumah sendiri, di desa sendiri, dengan orang-orang saya sendiri, seperti keluarga saya sendiri. Seluruh warga Desa Selur sudah seperti keluarga saya sendiri. Kebaikan masyarakat desa sangat luar biasa kami sudah dianggap sebagai anak mereka sendiri. Sikap mereka sangat baik terhadap kedatangan kami, kami diterima dengan tangan terbuka.

Tidak akan saya lupakan jasa-jasa mereka, kebaikan hati mereka akan saya ingat. Walaupun tidak dengan harta ataupun benda kami akan berdoa kepada mereka, semoga kelak apa yang mereka berikan akan dibalas lebih oleh Allah SWT. Pesan saya kepada masyarakat Desa Selur agar apa yang saya lakukan dan teman-teman kelompok KPM 70 selalu diingat, baik itu kenangan manis dan pahit selama kami berada di Desa Selur. Saya juga berharap apa yang saya dan teman-teman lakukan di Desa Selur dapat memberikan kemajuan bagi Desa Selur. Apa yang kami berikan terkait seminar dan pelatihan digital marketing adalah ilmu dasar untuk menuju kedunia bisnis yang lebih maju. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan secara bertahap dimasa depan untuk mengasah kemampuan digital marketing. Saya berharap dimasa depan Desa Selur akan menjadi desa yang lebih baik, lebih maju, dan lebih berprestasi.

KPM 40 HARI YANG BERKESAN DI DESA SELUR

DIAH AYU ROSANTI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ini merupakan cerita tentang pengalaman saya selama melaksanakan KPM di Desa Selur. Sebelumnya perkenalkan nama saya Diah Ayu Rosanti berusia 21 tahun bersal dari Ponorogo anak pertama dari tiga bersaudara.saya menempuh Pendidikan di IAIN Ponorogo semester 7 dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas disiplin dan lintas industri pada waktu dan tempat tertentu di Indonesia. Kegiatan KPM biasanya memakan waktu satu sampai dua bulan untuk dilaksanakan dan dilakukan di tingkat desa. Tujuan dari kegiatan KPM agar sarjana yang dihasilkan Perguruan Tinggi mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dimasyarakat yang umumnya kompleks.

Kemudahan didalam penanggulangan tersebut dilakukan secara pragmatis dan interdisipliner dan harus tercermin dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa pada saat melaksanakan program-program KPM di desa. Bertepatan pada tahun ini kampus saya IAIN Ponorogo mengadakan Kegiatan (KPM) Kuliah Pengabdian Masyarakat secara offline setelah beberapa periode KPMD. KPM tahun ini berbeda dari tahun sebelum-sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada metode yang digunakan. Metode KPM tahun ini menggunakan metode ABCD. Ribuan mahasiswa

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. Kegiatan tersebut yang di tanggung jawabi oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang akan di tempatkan di lima kecamatan di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Sawoo, Bungkal, Slahung, Sambit dan Ngrayun.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama sebulan setengah (40 hari), kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama waktu yang ditentukan tersebut. Kami berjumlah dua puluh satu orang (21), yang dimana dua orang laki-laki (14) dan sembilan belas orang perempuan (19). Kami tinggal di sebuah pedesaan yang mana masyarakatnya menjunjung tinggi nilai kemanusiaannya. Karena dapat dilihat dari bagaimana masyarakat tersebut memperlakukan kami dengan baik. Desa yang berada di pegunungan yang memiliki keindahan alam tiada tara. Desa yang mempunyai banyak potensi dari semua sektor dan masyarakat yang ramah. Desa tersebut adalah Desa Selur.

Selur adalah sdesa di wilayah Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa yang terdiri atas 4 dukuh yaitu Krajan, Puthuk, Gamping, dan Manggis. Akan tetapi dari keempat dukuh tersebut yang paling berharga bagi saya yaitu dukuh Puthuk yang suatu saat akan menjadi sebuah kenangan yang tak bisa di lupakan. Kisah ini berawal dari kegiatan saya dari kampus yaitu Kegiatan Pengabdian Masyarakat atau yang biasa di kenal dengan istilah KPM. Kegiatan tersebut dilakukan selama

40 hari. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat selama sebulan ini, kami sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tinggal di dua rumah tepatnya di rumah Bu Sur atau yang biasa di kenal rumah batik dan rumah bapak wardi.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan bersama kelompok saya mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan kelompok, masalah keuangan dan lain sebagainya. Sebelum berangkat bersama kami berkumpul di salah satu rumah teman kami untuk berdoa bersama. Kami berangkat tanggal 3 Juli 2022 siang hari pukul 13.00 WIB. Setelah sekitar 2 jam perjalanan kami tiba di Desa Selur.

Sambutan dari pemilik rumah sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Kami di bagi menjadi dua rumah. Kedua rumah tersebut saling berdekatan hanya atas bawah. Tepatnya saya menempati rumah atas yang pemilik rumahnya bernama Bu Sur. Kami di sambut dengan senyum ramah oleh Bu Sur. Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal KKN dan semua perlengkapan dapur atau yang lain juga boleh di pakai.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Lokasi kami bersuhu cukup dingin di

pagi hari maupun malam hari. Kami juga tidak kesulitan dalam mencari bahan pangan sehari-hari, namun hanya saja akses jalannya yang agak sulit. Pada minggu pertama kami melakukan perkenalan kepada masyarakat sekitar dengan sowan ke rumah-rumah warga. Kami pun mengunjungi rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut.

Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan ramah, walaupun sebelumnya kami tidak saling kenal. Bahkan saat sowan kami di beri jamuan. Mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dengan tangan terbuka akan membantu kami jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Pada tanggal 7 Juli 2022 pagi hari, kami mengadakan pembukaan di desa yang dilakukan bersama kelompok 71 beserta dosen pembimbing lapangan. Setelah acara pembukaan di desa, kami beserta DPL datang ke posko untuk menyerahkan atau menitipkan kami kepada tuan rumah yang kami tempati. Bapak DPL kami sangat baik dan ramah. Setelah selesai ke posko, kami dan Bapak DPL juga sowan ke rumah pak RT dan pak RW untuk melaporkan siswa yang menempati area ini.

Berdasarkan wawancara bersama Pak RW yaitu Pak Udik di Desa Selur memiliki banyak potensi khususnya di Dukuh Puthuk. Banyak yang berpartisipasi dalam mengelola aset potensi yang ada di desa mulai dari BUMDES dan termasuk juga anak muda yang ada di sana

bahkan hampir setiap warga. Potensi-potensi tersebut dari berbagai sektor yang terdiri dari pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, serta pariwisata. Salah satu peternak yang maju di sana yaitu Pak Udik. Beliau ternak kambing etawa yang mana dari hasil ternak tersebut menghasilkan susu. Kambing etawa yang beliau ternak jumlahnya banyak dan harganya sangat mahal.

Selain potensi-potensi tersebut, ada juga potensi lainnya yaitu anyaman. Untuk anyaman sendiri yang mengetuai yaitu kepala BUMDES yang bernama Pak Nuto. Kata beliau produk anyaman sendiri sudah terjual di luar kota bahkan sampai luar negeri. Kami menggerakkan ibu-ibu rumah tangga untuk lebih produktif. Mereka membuat beberapa produksi dari anyaman berupa berbagai jenis tas dan besek. Banyak ibu rumah tangga yang memiliki usaha pembuat tas anyaman. Akan tetapi, bertepatan di dukuh puthuk terdapat kelompok anyaman. Mereka membuatnya seminggu dua kali yaitu pada hari kamis dan sabtu. Masalah yang di hadapi kelompok ini jika bahan anyaman stoknya di penjual habis sehingga harus menunggunya dan akan memperlambat produksi. Setelah itu pada pagi hari tanggal 9 Juli 2022, saya dan teman-teman pergi ke salah satu wisata yang ada di Desa Selur yaitu Air Terjun Sunggah.

Hitung-hitung untuk healing sekaligus lebih mengenal lagi potensi yang ada di Desa Selur. Selanjutnya untuk minggu kedua kami melakukan pemetaan aset atau potensi yang dimiliki oleh desa. Pada minggu kedua ini DPL saya menanyakan bagaimana progres program kerja. Karena di kelompok saya tema artikel oleh DPL di bagi

menjadi empat sektor antara lain peternakan, pertanian, pariwisata, dan kehutanan. Sehingga ada empat kelompok, dan saya mendapatkan kelompok 4 dalam sektor pertanian.

Setelah itu saya dan kelompok saya kumpul untuk membahas program kerja sesuai tema yang telah ditentukan tersebut. Kami bertanya-tanya kepada warga sekitar terkait siapa yang mengetuai kelompok pertanian. Akhirnya pada sore hari kami sowan ke rumah Pak Udik untuk mencari informasi terkait kelompok pertanian. Beliau berkata “ di Desa Selur memiliki banyak kelompok tani dan kelompok tersebut dinaungi oleh kelompok Gapoktan, beberapa kelompok tani tersebut seperti kelompok tani wanita, petani milenial dan lain sebagainya. kelompok tani petani milenial ini baru saja dibentuk, kelompok tersebut didirikan bertujuan agar anak muda sekarang bisa lebih produktif apalagi di bidang pertanian. Dimana modal dari kelompok petani milenial tersebut dari kelompok Gapoktan.

Kata pak udik selaku anggota Gapoktan beliau berkata “ misalkan dari usaha tersebut modal itu tidak dikembalikan (rugi) tidak apa-apa, asalkan anak muda sekarang sudah mau berusaha, tapi jika kalau berhasil dan sukses maka berharap bisa lebih maju dan berkembang lagi”. Anggota dari kelompok tani milenial tersebut yaitu anak muda Karang Taruna Desa Selur itu sendiri. Dari kelompok tani milenial itu sendiri mengelola ladang yang ditanami cabai dan terong. Pada saat Idul Adha yang dilaksanakan tanggal 10 Juli 2022, masyarakat sangat berpartisipasi menyambut hari qurban tersebut.

Mereka bergotong royong untuk membersihkan lingkungan masjid sehari sebelum lebaran. Dan alhamdulillah dari kelompok kami, kelompok 70 bisa menyumbangkan satu ekor kambing untuk disembelih bersama hewan qurban lainnya. Pada saat hari qurban saya membantu ibu-ibu memasak daging qurban tersebut untuk makan siang. Dan pada sore harinya tidak ada kegiatan saya dan teman-teman pergi ke suatu tempat yang ada di Desa Selur yaitu Watu Semaun. Lokasinya tidak jauh dari rumah hanya sekitar 15 menit. Di sana kami foto-foto. Karena di Desa Selur beragam potensi, maka DPL kami meminta kelompok kami mengadakan seminar tentang pemasaran melalui digital marketing.

Dan untuk pemateri di carikan oleh Bapak Fitra selaku DPL kami. Beliau menyarankan untuk minggu ke empat waktu buat seminar. Setelah itu, kelompok kami mengadakan rapat untuk pembentukan struktur kepanitiaan. Kegiatan ini diketuai oleh Endriana Nur A. dan saya mendapatkan tugas bagian seksi kegiatan. Di situ setelah pembagian per devisi, saya kumpul dengan devisi saya untuk membahas apa saja yang dilakukan. Pada minggu kedua ini kami juga memikirkan tema seminar. Dari beberapa tema yang di usulkan akhirnya kelompok 70 memilih tema yang di angkat “ Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi”. Seminar dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Selur. Dengan pemateri Bapak Dony Rano FirdausM.I. Kom selaku Dosen FUAD IAIN Ponorogo.

Pada minggu ke tiga, kami fokus untuk penggalian informasi terkait kelompok pertanian. Setelah berdiskusi dan atas saran dari DPL, kelompok kami mengambil satu kelompok dari beberapa kelompok tani, kami mengambil kelompok tersebut sebagai program kerja inti yaitu Kelompok Tani Wanita. Dpl saya meminta setiap sektor membuat video dengan tujuan agar Desa Selur lebih dikenal lagi oleh masyarakat secara luas dengan potensi-potensi yang dimiliki. Selanjutnya kami sowan ke rumah Bu Ana selaku ketua kelompok tani wanita. Di situ kami bertanya-tanya seputar kelompok tani wanita. Berdasarkan wawancara bersama Bu Ana, beliau berkata” kelompok tani wanita ini di dirikan pada tahun 2013 dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga dan ibu-ibu tidak mengandalkan penghasilan dari suami saja, tetapi juga bisa berproduktif , hal ini didukung oleh sumber daya alam yang ada di Desa yang dapat di manfaatkan untuk di produksi seperti pisang, mbote, talas, singkong, ubi dan lain-lain.

Kelompok tani wanita ini beranggotakan 20 orang dan tempat produksinya di rumah masing-masing anggota kelompok tani wanita (KTW). KTW tersebut juga mempunyai beberapa kriteria antara lain rasa yang sesuai, higienis, bahan baku yang berkualitas. Hasil produksi dari masing-masing anggota KTW kemudian di kumpulkan dan di kemas jadi satu dengan label yang bermerk milik KTW yaitu “ Permata Indah”. Kemudian di jual di toko-toko yang ada di Ponorogo dan sekitarnya. Ibu Ana juga berkata produksi KTW dari awal sampai sebelum pandemi berjalan dengan baik, bahkan sampai permintaan selalu

meingkat. Akan tetapi setelah adanya pandemi covid maka berhenti total karena tidak ada permintaan.

Sehingga setelah pandemi covid Ibu Ana berkeinginan untuk memulai lagi produksi akan tetapi produksi tersebut tidak maksimal seperti tahun-tahun lalu. Hal tersebut di sebabkan karena pudarnya semangat ibu-ibu anggota KTW yang sekarang mempunyai kesibukan masing-masing. Selain itu pemasaran juga sulit harus memulainya lagi dari nol. Oleh karena itu Ibu Ana meminta kami dari KPM untuk mengembalikan semangat ibu-ibu KTW untuk memproduksi kembali.. Pada malam harinya kami kelompok pertanian berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Dan hasilnya kami merencanakan untuk mengadakan pelatihan pemasaran digital marketing melalui media sosial.

Selanjutnya di sela-sela melakukan program kerja inti (proker inti) kami juga mengadakan kegiatan penunjang antara lain yasinan, bimbel, mengajar di TPA. Saya mendapatkan bagian mengajar TPA dan bimbel anak SD. jadwal mengajar TPA saya pada hari sabtu dan kamis siang hari pukul 13.00 WIB. Di TPA tersebut terdapat dua ustzdzah. Di sana saya mengajar mengaji iqra' dan al-Qur'an. Selain itu saya juga memberikan sedikit materi tentang perihal peribadatan seperti wudhu, pasholatan, surat-surat pendek serta hafalan doa-doa keseharian. Untuk bimbel masuk pada hari rabu dan jumat sore. Saya membantu mengerjakan PR dan sedikit memberi pengarahan terkait materi tersebut.

Setelah mengerjakan PR selesai, saya bebaskan anak-anak untuk mewarnai gambaran yang sudah saya

siapkan dan dinilai. Begitu saja anak-anak sangat gembira. Kemudian di minggu ini juga di adakan rapat terkait semiar. Ketua kami meminta per devisi menyiapkan keperluan yang di butuhkan saat seminar. Dan memita untuk membuat roundup acara. Berhubung saya sebagai seksi kegiatan. Pada malam hari hari Sabtu saya dan anggota devisi kegiatan kumpul dan mambuat roundup acara tersebut. Setelah selesai membuat roundup maka hasilnya kami diskusikan kembali bersama ketua seminar. Dan akhirnya di setuju oleh ketua.

Pada minggu ke empat di adakan seminar tersebut. Pada tanggal 26 Juli 2022 siang hari ada kendala di posko saya. Airnya macet, sehingga saya dan beberapa teman-teman saya pergi ke sumber air untuk memperbaiki saluran airnya. Pada sore harinya diadakan gladi bersih di Balai Desa Selur. Dan esoknya tepat tanggal 27 Juli 2022 kami melaksanakan acara seminar. Kami mengundang masyarakat desa Selur khususnya yang memiliki UMKM. Dan alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Dan semoga dengan acara seminar tersebut dapat bermanfaat dan lebih menyejahterka Desa Selur. Selain itu, pada minggu ke empat kami juga fokus dalam merealisasikan program yang kami rencana di minggu ketiga yaitu mengadakan pelatihan pemasaran digital marketing melalui media sosial (WA Bussines an Ig Bissunes).

Kami berdiskusi dengan hasil pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 yang menjadi pemateri adalah Arif Muhammad Marzuk mahasiswa ekonomi syariah IAIN Ponorogo. Hasil diskusi tersebut

kami sampaikan kepada Ibu Ana dan beliau menyetujuinya dan menyampaikan kepada anggota KTW lainnya. Pada tanggal 31 Juli 2022 acara pelatihan dilaksakann pada siang hari. Anggota KTW juga berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Mereka mengikuti apa yang di sampaikan pemateri dengan menginstall aplikasi WA bussines dan Ig Bussines. Selanjutnya ibu-ibu mempraktekkannya dan memahami sampai benar-benar paham. Dan kami dari mahasiswa KPM juga memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk produksi kembali di KTW dengan tujuan mereka dapat membantu perekonomian keluarga. Setelah acara selesai, ibu-ibu merasa dengan adanya pelatihan di dalam hati mulai bangkit kembali semangatnya untuk lebih aktif kembali di KTW dan mereka mudah memasarkan produknya sacara luas menggunakan aplikasi yang sudah di ajarkan.

Pada minggu ke lima, dilakukan dengan kegiatan melanjutkan progres pembuatan video dan pembuatan artikel. Selain itu juga ada beberapa yang mengikuti ke anyaman, yasinan, dan jalan-jalan di sekitar Desa Selur. Saya dan beberapa teman saya berkunjung ke posko teman sekelas saya yang ada di Desa Ngrayun. Di sana saya di beri jamuan. Dan waktu sudah mulai petang kami pulang ke posko. Besok paginya, terjadi lagi kendala air macet. Saya dan beberapa teman pergi ke Sumber air untuk memperbaiki selang airnya. Bertepatan hari itu juga DPL kami sowan ke posko untuk mengevaluasi program kerja inti dan bertanya-tenya terkait bagaimana progresnya. Selanjutnya pada minggu ke enam kami mahasiswa KPM di minta oleh ketua BUMDES Bapak Nuto untuk ikut menjadi panitia lomba 17 Agustus 2022.

Di sini kami kelompok 70 berkolaborasi dengan kelompok 71. Pada acara ini saya bagian perlengkapan. Acara di laksanakan di tempat GAES. GAES merupakan sebuah tempat baru yang bakal akan dijadikan sebagai tempat pariwisata. Di sana ada permaiann bebek-bebekan. Acara 17 Agustus 2022 di laksanakan dengan bermacam-macam lomba. Lomba di adakan pada tanggal 7-9 Agustus 2022 selama 3 hari berturut-turut. Tanggal 7 Agustus 2022 pagi diadakan jalan santai dan siang harinya dilanjutkan lomba-lomba. Untuk malam harinya di adakan nobar bersama masyarakat Selur.

Tanggal 8 Agustus 2022 siang hari dilanjutkan lomba. Sedangkan tanggal 9 Agustus 2022 siang harinya masih dilanjutkan final dari lomba-lomba. Pada malam harinya acaranya yaitu pengumuman juara setiap perlombaan dan pembagian hadiah. Untuk pagi harinya yaitu dengan kegiatan bersih-bersih di GAES. Di minggu ini kami juga menyelesaikan tugas kami yaitu pembuatan video yang kemudian di setorkan ke IT Selur dan kemudiaan di upload di akun media sosial milik desa. Pada tanggal 10 Agustus 2022 pada malam harinya kami ada acara makan bersama dengan pemilik rumah dan juga mengundang beberapa tetangga. Pada tanggal 11 Agustus 2022 pada pagi harinya mengadakan penutupan di Balai Desa Selur bersama DPL dan penyerahan kenang-kenangan di Desa.

Dan yang ikut penutupan hanya sebagian yang ikut termasuk saya. Setelah selesai acara tersebut, Bapak DPL saya datang ke posko untuk berpamitan kepada pemilik rumah dan berterima kasih atas sudah menerima

mahasiswa KPM dengan baik. Pada tanggal 12 Agustus 2022 merupakan hari dimana banyak tangisan yang penuh makna yaitu hari perpisahan karena tepat tanggal itu KPM sudah selesai. Saya berpamitan kepada pemilik rumah dan berterima kasih sudah menerima dengan baik dan memohon maaf jika ada kesalahan. Setelah berpamitan, kami pulang ke rumah masing-masing. Ini merupakan pengalaman KPM yang berkesan dan menyenangkan.

Selama 40 hari kami berbaur dengan masyarakat Desa Selur. Banyak kenangan dan hal-hal yang bermanfaat yang di dapatkan dari Desa Selur. Selama menjalankan program kerja, kami juga banyak dibantu oleh masyarakat dan mereka mengatakan bahwa sangat senang membantu kami dan siap untuk dibutuhkan setiap saat. Terlebih di saat moment perpisahan mereka sangat sedih karena kami harus meninggalkan desa karena waktu KPM telah usai, air mata tidak bisa terbendung antara kami dan masyarakat desa selur. Ini merupakan sebuah tanda jika mereka memang sangat menerima kami dan kebaikan masyarakat Desa Selur juga sangat membekas di hati kami.

Selama satu bulan lamanya kami tinggal di Desa Selur tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut, kami dari kelompok 70 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Selur dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan

kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana, saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya,kebaikan masyarakat sangat luar biasa,kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman.

Kami tinggal bersama Ibu Sur kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketuluulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan. Selama 40 hari di Desa Selur Kecamatan Ngrayun ini saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik

Sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah. Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Dan program

kerja inti kami fokus terkait pemasaran digital marketing, maka dari itu kami berharap setelah pelatihan maupun video-video yang kami kerjakan di upload di media sosial Desa Selur semakin dikenal banyak orang dan produk-produk yang ada di desa ini dapat terkenal luas.

Semoga dengan ide dan gagasan dari kami dapat diterima bahkan dapat diterapkan kedepannya. Bagi kelompok tani wanita, mereka harus keluar dari keterpurukan, tetap semangat dan selalu optimis dalam menjalankan usaha. Jangan berhenti memproduksi produk makanan dan mencoba berinovasi, karena akan sangat disayangkan jika kelompok ini berhenti. Karena KTW didirikan cukup lama dan memiliki pangsa pasar yang cukup baik sebelumnya, lebih mudah untuk memulai dari awal. Asalkan tetap konsisten dalam hal kualitas produk, pemasaran, manajemen bisnis. Oleh karena itu, diharapkan para ibu dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

JULI-AGUSTUS YANG BERARTI DI DUSUN PUTUK DESA SELUR NGRAYUN PONOROGO

DIAH EKA INTAN PRATIWI

Perkenalkan nama saya Diah Eka Intan Pratiwi saya berasal dari kelompok KPM 70 Mono-Disiplin jurusan saya Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dimana saya sekarang berada di semester 7 awal yang tahun ini mengikuti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Pendaftaran online KPM dilakukan pada tanggal 8 sampai 29 April syarat yang dipenuhi untuk mengikuti KPM yaitu Slip UKT semester 6, SKS min 98, Foto 4x6 warna merah, dan bukti pendaftaran online lalu persyaratan tersebut dikumpulkan berupa hard file dikantor LPPM di sertai dengan tanggal 22 April saya melakukan Zoom meeting membahas mengenai tanya jawab pendaftaran Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan materi tentang teori ABCD yang akan diterapkan pada KPM tahun ini dan informasi mengenai apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta syarat yang harus dipenuhi dalam mencari posko kelompok.

Tanggal 20 Mei pembagian kelompok saja belum termasuk DPL namun pada saat itu pihak LPPM masih melakukan revisi terhadap kelompok dikarenakan masih ada mahasiswa yang belum masuk kedalam kelompok. Pada tanggal 31 Mei pembagian kelompok sudah diumumkan secara resmi. Selanjutnya pembagian DPL dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022 yang Sebelum pemberangkatan saya melakukan pembekalan melalui zoom meeting Bersama ketua LPPM pada hari Rabu 15 Juni 2022 pada pukul 08.00 sampai jam 16.00 sesuai dengan

jadwal kelompok yang sudah dilampirkan oleh pihak LPPM kegiatan gmeet tersebut meliputi sosialisasi metode pengabdian ABCD.

Metode dan alat menemukenali serta Mobilisasi Aset dan Tahap pelaksanaan KPM ABCD di lapangan. Selanjutnya saya dan kelompok melakukan pertemuan apa saja yang akan dibawa pada saat KPM 40 hari kedepan dan pada tanggal 21 Juni 2022 saya dan kelompok menemui bapak fitra untuk mengkoordinasi atau membuat jadwal kapan melakukan survey dan Menyusun rencana apa saja yang harus dilakukan pada saat KPM dimulai hal tersebut juga meliputi pembuatan program kerja yang akan dilaksanakan pada saat di Desa Selur. Pada tanggal 29 Juni 2022 langkah awal saya dan kelompok saya lakukan adalah survey mencari lokasi posko untuk kita tempati selama 40 hari kedepan sebelumnya pihak LPPM mengumumkan bahwa kelompok kami ditempatkan di desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Perwakilan kelompok langsung datang ke balai desa Selur untuk menyampaikan bahwa kami akan melakukan KPM di desa ini dan meminta tolong untuk mencarikan posko lalu bapak lurah Suprpto memberikan beberapa pilihan posko yang pertama berada di dekat balai desa Selur rumah tersebut biasa disebut sebagai rumah Sodo karena tempatnya berada didusun Sodo dan biasa digunakan untuk Latihan Gamelan (Alat music tradisional) rumah tersebut sudah memenuhi kriteria dari LPPM akan tetapi pak lurah menyarankan agar kelompok multi dan mono dijadikan satu posko setelah berunding dengan DPL dan ditanyakan kepada pihak LPPM dengan

keputusan akhir kelompok kami memilih untuk berpisah posko karena pihak LPPM memberikan syarat yang salah satunya yaitu tidak boleh memilih posko berdekatan dengan kelompok lain.

Pilihan kedua berada di dusun putuk desa selur yaitu rumah batik disebut begitu karena rumah tersebut merupakan rumah seniman dari desa selur yang belum lama ini meninggal dunia (Alm Bapak Suprpto) namun tuan rumah menyarankan bahwa kami dibagi 2 rumah saja karena keterbatasan tempat dan fasilitas yang ada dirumah tersebut oleh karena itu kami juga melihat rumah yang dijadikan tempat kedua untuk ditempati dan setelah dicek juga sudah sesuai dengan kriteria LPPM rumah tersebut berada dibawah rumah utama (posko) dan jaraknya juga cukup dekat dengan posko.

Bapak lurah menyarankan rumah tersebut dikarenakan rumahnya sudah sesuai dengan kriteria dan dekat dengan BUMDES. Akhirnya kelompok kami langsung survey dan bertemu dengan Ibu suryani istri dari Alm bapak Suprpto dan bapak joeno dirumah tersebut kami mengungkapkan niat kami yang ingin menjadikan rumah beliau sebagai posko KPM untuk 40 Hari Kedepan dengan kehadiran kami beliau sangat menyambut kami dengan hangat bahkan bangga karena rumahnya bisa dijadikan sebagai posko KPM. Pada tanggal 3 Juli 2022 pemberangkatan dari kota ke desa selur kami melakukan pemberangkatan diawal karena ingin beres beres dan mempersiapkan pembukaan besok di balai desa sekaligus dikecamatan agar tidak terburu buru mengejar waktu

karena dari kota ke desa selur jaraknya cukup jauh sekitar 1 jam.

Selanjutnya pada tanggal 4 Juli 2022 ketua kelompok dan bendahara mengikuti upacara pembukaan di kecamatan ngrayun dilanjutkan pembentukan rencana kegiatan KPM selama seminggu kedepan atau pendekatan masyarakat (silaturahmi). Sowan dilakukan pada tanggal 4 sampai 6 Juli 2022 kerumah perangkat desa selur meliputi ketua RT, Ketua RW, Ketua BUMDES dst. Pada tanggal 7 Juli 2022 kami Survey bimbingan belajar di TPA dusun putuk untuk memberikan sosialisasi mengenai kegiatan Mahasiswa KPM selama 2 Minggu kedepan untuk proker penunjang.

Pada tanggal 8 kelompok kami melakukan gotong royong membersihkan masjid untuk persiapan sholat idul adha selanjutnya pada sore hari sekitar jam 1 siang saya mengikuti kegiatan yasinan rutin setiap minggu di dusun putuk yang selalu dilaksanakan pada hari Jum'at. Lanjut pada tanggal 9 Juli kami melakukan survey proker inti yang sudah kelompok kami bagi meliputi perternakan, perhutanan, pariwisata dan pertanian. Saya mendapatkan sektor perternakan yang anggotanya meliputi Dederosa Abadia, Diah Eka Intan Pratiwi, Dian Rahma Nur Afifah, Eka Septia Marumi dan Ega Aspara Putri. Kami melakukan survey dirumah bapak sasmoyo yudhi hantarno sebagai narasumber sektor perternakan pemilik kendang pinus (Perternakan Kambing) yang ada di dusun gamping beliau juga menjabat sebagai ketua RW di desa tersebut.

Pada tanggal 10 Juli 2022 kegiatan idul adha meliputi sholat idul adha dilanjutkan penyembelihan

hewan kurban yang dilaksanakan dimasjid dekat desa, kambing yang disembelih berjumlah 8 ekor dan sebelum dibagikan kepada seluruh warga desa kami bergotong royong dengan masyarakat untuk memasak makanan untuk seluruh panitia yang terlibat dalam penyembelihan hewan kurban. Pada tanggal 11 kami melanjutkan pengerjakan proker inti yang hari ini jadwalnya memeras susu kambing etawa yang akan diberikan kepada anak kambing etawa kami anggota sektor pertanian diberikan pembelajaran bagaimana caranya memeras susu kambing yang benar agar menghasilkan banyak susu karena kalau salah caranya air susu kambing tersebut tidak bisa keluar.

Pada tanggal 12 Juli melanjutkan proker inti kami diajak untuk memberikan eartag (penomoran kuping) pada kambing yang baru saja diberikan pemerintah untuk masyarakat desa dengan tujuan untuk dikembangkan hal tersebut merupakan hal yang sangat unik karena desa selur merupakan desa dengan jumlah penyaluran terbesar se- Indonesia pada tahun 2021 hasil dari ternak tersebut juga untuk pembangunan infrastruktur didesa yang pembagiannya 40% untuk desa dan 60% untuk pendamping perternakan. Pada tanggal 13 Juli kami melanjutkan proker penunjang yaitu bimbingan belajar (Bimbel) yang diikuti oleh 3 anak SD yang datang dirumah Ibu suryani (Posko) mereka meminta kami untuk mengajari PR mereka yang diberikan oleh ibu guru disekolahnya.

Pada tanggal 17 Juli 2022 kami melakukan rapat evaluasi kegiatan KPM yang sudah berlangsung selama 2 minggu ini dan kami juga mempresentasikan sejauh mana

proker inti kami sudah dikerjakan selain itu kami juga memberikan masukan satu sama lain yang bertujuan untuk membangun tali persaudaraan antar individu dan hal tersebut juga dapat memperkecil permusuhan antar kelompok karena kelompok kami tidurnya berpisah rumah posko dan rumah bawah sebagai pendukung. Pada tanggal 19 Juli kami melakukan rekaman pembuatan video diperternakan perawatan kambing mulai dari memandikan kambing, memeras susu, memberi makan dan pembuatan silase (makanan kambing yang di fermentasi).

Pada tanggal 20 kelompok kami melakukan wawancara meliputi apa saja yang dibutuhkan dalam perawatan kambing dan bagaimana pengembangan kambing yang ada di desa selur ini. Pada tanggal 21 kami sudah mulai mengerjakan artikel terkait tugas yang diberikan oleh LPPM. Selanjutnya di tanggal 22 kami kedatangan Bapak DPL (Fitra Rizal, M.E.) yang memberikan nasihat dan evaluasi kepada kelompok kami dan pada sore hari kami melanjutkan proker penunjang yaitu bimbingan belajar anak SD yang diikuti oleh 3 anak. Selanjutnya pada tanggal 23 kami melakukan proker penunjang dipagi hari yaitu senam pagi yang di ikuti oleh mahasiswa KPM dan ibu ibu sekitar rumah.

Pada tanggal 24 Juli 2022 kami melakukan proker penunjang yaitu bimbingan belajar anak SD yang diikuti 3 anak mereka sangat senang dengan kedatangan kami karena ada yang membantu mereka mengerjakan PR dari sekolah setelah belajar selesai kami mengajaknya untuk menempelkan kerajinan yang sudah dibuat oleh

mahasiswa KPM yang akan digunakan untuk mengasah motoric anak sejak dini hari semakin sore dan saya pun memutuskan untuk bersih bersih dilanjutkan makan siang kami sengaja mengosongkan jadwal pada malam hari dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk keluar rumah.

Pada tanggal 25 Juli kami melakukan rapat kegiatan untuk seminar yang akan kami adakan di balai desa yaitu seminar ekonomi seminar ini dilaksanakan atas saran dari DPL kami, beliau melihat usaha di desa ini maju namun masih belum banyak yang mengetahui bagaimana cara promosi di sosial media dengan baik dan benar oleh karena itu kami mengundang warga yang memiliki usaha UMKM di desa tersebut kami memperkenalkan system digital meliputi penggunaan sosial media sebagai penyalur bisnis yang efektif. Pada tanggal selanjutnya atau tanggal 26 kelompok kami melakukan gladi bersih di balai desa seperti menata kursi dan pengecekan sound system hal tersebut kami lakukan sampai malam hari selanjutnya hari semakin gelap kami memutuskan untuk pulang ke posko diperjalanan kami mengalami sedikit masalah selain minim pencahayaan masalah lainnya adalah medan jalan yang berkelok kelok dan berada ditengah hutan rimbun yang sangat minim rumah.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juli kami melakukan seminar yang diikuti kurang lebih 20 warga yang turut hadir dalam acara tersebut, acara lancar sampai siang hari banyak sekali warga yang datang kami juga memfasilitasi mereka sertifikat agar mereka bersemangat mengikuti seminar yang kami buat setelah acara selesai kami

langsung melakukan evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dari acara tersebut jika ada kesalahan kami bisa memperbaikinya lain hari pada saat kami melakukan acara lagi. Dilanjut hari berikutnya kami melakukan gotong royong sabtu bersih diposko yang kami tinggali seperti membersihkan tempat sampah, mengepel, menyapu, membakar sampah dan lain sebagainya yang kami lakukan secara gotong royong hal tersebut kami lakukan setiap minggu agar rumah bersih dan pemilik rumah juga akan senang dengan kedatangan kami.

Pada tanggal 31 Juli 2022 kelompok kami melakukan rapat evaluasi mingguan dengan tujuan memperbaiki kinerja mahasiswa hal tersebut juga dibarengi dengan evaluasi masak dan piket posko karena minggu kemarin ada acara seminar jadi piket posko dan masak terdapat kendala atau tidak sesuai dengan jadwal. Pada tanggal 1 dan 2 kami bergotong royong membersihkan halaman dan posko.

Pada tanggal 3 Agustus kami diberi amanat oleh bapak iswanuto untuk menyiapkan acara 17 agustus yang akan diadakan di wanawiyata widyakarya "Arga Lestari" kami berkolaborasi dengan kelompok 71 multi disiplin yang satu desa dengan kelompok kami lokasi rapat berada diposko kelompok 71. Tanggal 4 Agustus kami melakukan rapat lagi atau bedah rundown untuk acara 17 agustus yang membutuhkan dana yang cukup besar oleh karena itu kami bekerja sama untuk mengerjakan proposal pengajuan dana yang ditujukan untuk warga desa yang mau menyumbang untuk acara tersebut lokasi rapat berada diposko kelompok kami (kelompok 70).

Pada hari berikutnya bapak fitra selaku DPL kelompok 70 mengunjungi posko kami untuk melihat program kerja inti dan memberikan sedikit nasihat agar kami segera mengerjakan proker inti dengan cepat agar cepat selesai, bapak fitra selaku DPL memiliki dampak yang cukup luar biasa karena beliau selalu mengunjungi kami setiap minggunya dan kami juga diberikan nasihat agar selalu bersikap baik kepada warga masyarakat dan beliau juga selalu memberi motivasi agar kami betah berada disini mengingat kondisi di desa ini jauh berbeda dengan kondisi dikota dan jauh dengan pasar jadi kami harus bisa beradaptasi, selanjutnya saya diberikan amanat di devisi dekdok (dekorasi dan dokumentasi) untuk acara 17 Agustus kami membuat desain pamflet Bersama kelompok 71 di antaranya Saya, Ega, Dede, Binti, Dhimas dan Aziz kami membuat pamflet jalan santai, pamflet lomba 17 Agustus, pamflet jadwal acara dan dekorasi panggung.

Pada tanggal 7 Agustus 2022 jam 08.00 – 13.00 menjadi panitia (Devisi Dekorasi dan Dokumentasi Untuk acara 17 Agustus) hari pertama dimulai dengan jalan santai namun jalan santai di mulai pada jam 10 pagi dikarenakan ada yang meninggal dunia pada saat jam 4 subuh oleh karena itu jam jalan santai diundur setelah pemakaman selesai. Pada hari itu hadiah utamanya adalah satu ekor kambing seharga 700.000 pada jam selanjutnya yaitu pada jam 15.00 – 17.00 dilanjutkan acara lomba makan kerupuk yang diikuti oleh anak anak desa putuk, gepuk guling yang diikuti oleh bapak bapak dari berbagai macam desa dengan hadiah utama uang tunai sebesar 500.000, lomba selanjutnya yaitu estafet air yang diikuti

oleh anak-anak desa tersebut yang berjumlah 4 team dan lomba terakhir adalah kursi goyang yang diikuti oleh anak-anak juga, pada malam hari dilanjutkan dengan nonton Bersama warga desa film kemerdekaan yang berlangsung selama 3 jam.

Pada hari selanjutnya yaitu tanggal 8 Agustus kami mengadakan agenda selanjutnya yaitu gepuk guling untuk mencari pemenang pertama, tangkap lele yang diikuti oleh warga sekitar lokasinya terletak dipersawahan dekat dengan sungai, lomba panjat pisang yang diikuti oleh bapak-bapak yang tujuannya meraih bendera diujung pohon pisang yang sudah dilumuri tanah agar sulit untuk dipanjat jika mendapatkan bendera maka juga akan mendapatkan hadiah sesuai dengan nomer yang ada dibendera, lomba memakai celana tanpa tangan dilakukan oleh bapak-bapak dimana lomba ini sangat unik yaitu memakai celana tetapi tidak boleh menggunakan bantuan tangan, sepak bola corong diikuti oleh anak-anak sampai dewasa yang ikut berpartisipasi dalam perlombaan ini, pada akhir acara malam ini warga desa memberikan lomba kepada kelompok kami yang harus bertanding dengan kelompok sebelah nama game ini Bernama joget rintang teknisnya yaitu para anggota kelompok menari dengan heboh tapi terdapat rintangan dan jika alat musiknya berhenti maka jogetnya juga berhenti dan alhamdulillah kelompok kami memenangkan perlombaan ini.

Pada tanggal 9 Agustus pada sore hari jam 14.00 – 17.00 lomba meliputi gepuk guling final, gerobak sorong, estafet sarung, voli dalam air dan lomba make up berpasangan. Malam hari dilanjutkan acara pembagian

hadiah dan orkes dangdut sampai malam hari. Pada tanggal 10 Agustus kelompok kami mengunjungi makam alm. Bapak suprpto selaku pemilik rumah posko dan dilanjutkan makan Bersama warga dusun putuk desa selur. Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami bergotong royong membersihkan posko dan rumah bawah sampai siang hari dan dilanjutkan sowan kerumah bapak RT, RW, Bapak Nuto dan Bapak Lurah. Pada tanggal 12 Agustus kami melakukan penutupan dibalai desa serta kami pulang dirumah masing-masing. Sekian cerita singkat saya pada saat KPM berlangsung semoga bisa dijadikan pengalaman yang berharga dimasa mendatang terimakasih kepada pihak pihak yang terlibat serta teman teman saya yang selalu mesupport saya dalam keadaan apapun.

PELATIHAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PRODUK UMKM KELOMPOK TANI WANITA DI DESA SELUR

DIAH IHDINI AMALIA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman ilmu, teknologi, dan seni oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib di tempuh oleh mahasiswa khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang ilmu yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada kesempatan kali ini, IAIN Ponorogo melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat yang dimulai pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022, melepaskan mahasiswa dan mahasiswi sejumlah 2525 selama 40 hari yang disebar ke 5 kecamatan yang berada di Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, Sawoo, Slahung, Ngrayun, dan Sambit.

Dalam menjalankan KPM ini IAIN menggunakan metode ABCD atau Asset Based Communities Development. Metode ABCD merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Metode ABCD dianggap sebagai pendekatan yang tepat karena merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada di dalam aliran besar untuk mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Pada pelaksanaannya KPM ini terdapat 2 pilihan yaitu KPM Mono Disiplin Dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa yang memiliki disiplin ilmu yang sama atau serumpun.

Sedangkan Multi Disiplin merupakan KPM yang dilakukan berdasarkan bidang ilmu yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan KPM ini semua mahasiswa diwajibkan mukim atau menetap di tempat KPM. Saya sendiri merupakan mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah yang sedang menjalankan KPM yang ditempatkan di Dukuh Putuk, Desa Selur, Kecamatan Ngrayun. Desa Selur, Kecamatan Ngrayun merupakan desa yang terletak di bagian selatan Kabupaten Ponorogo. Desa Selur memiliki suhu yang lebih dingin dibandingkan dengan daerah lain di kota Ponorogo. Suhu dingin ini di karenakan Desa Selur terletak di antara perbukitan yang memiliki banyak pepohonan. Desa Selur memiliki semboyan yang biasa disingkat dengan Gerbang Mas atau gerakan membangaun masyarakat selur. Dari semboyann tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Desa Selur menginginkan masyarakat untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang ada.

Di Desa selur sendiri terdapat banyak sektor yang memiliki potensi guna untuk lebih memajukan Desa seperti dari sektor perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, dan juga UMKM yang ada. Perkembangan teknologi belakangan ini sudah banyak mengalami peningkatan, banyaknya pencetus ekonomi kreatif dan inovatif yang memanfaatkan segala sumber daya termasuk limbah dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah siap bersaing dalam hal memajukan perekonomian di negara ini. Dikarenakan dewasa ini masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan lebih inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, agar tetap dapat bersaing sehat dengan para pelaku usaha lainnya.

Persaingan usaha akhir-akhir ini semakin sengit dikarenakan semakin beragamnya kebutuhan manusia namun semakin sedikit pula lapangan pekerjaan yang tersedia. Faktor lingkungan serta faktor alamiah yang berperan penting dalam persaingan usaha, dikarenakan sumber alam merupakan bahan baku utama produsen memproduksi olahannya, serta daya kreatifitas pelaku usaha juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Satu minggu sebelum melaksanakan KPM pihak kampus memberikan waktu untuk melakukan survey tempat, saya dan teman sekelompok melakukan survey di Desa Selur pada tgl 29 Juni 2022. Kami semua berkumpul dan berangkat bersama dari kampus. Ini adalah kali pertama saya dan teman-teman semuanya mengunjungi Desa Selur yang terletak di Kecamatan Ngrayun.

Selama melaksanakan survey yang terfikirkan di benak saya hanya "Apa saya betah selama 40 hari berada disini?" dan banyak hal-hal negative lainnya yang terpikirkan. Namun setelah meminta izin ke perangkat desa jika ingin melakukan KPM di Desa Selur tersebut dan mendatangi rumah yang akan dijadikan posko selama melakukan KPM semua kekhawatiran yang sudah saya fikirkan seketika hilang karena mendapatkan sambutan hangat dari pemilik rumah.

Setelah melakukan survey tepat tanggal 4 juli 2022 para mahasiswa di terjunkan untuk memulai KPM ini, Saya dan satu teman saya menjadi perwakilan untuk melaksanakan upara pembukaan di kampus sehingga berangkat lebih akhir di dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya. Setelah melakukan pembukaan di kampus saya bergegas menuju posko KPM. setelah sampai di posko saya merapikan barang bawaan dan istirahat. Sore hari setelah Istirahat kami melakukan sowan atau berkunjung kepada perangkat desa seperti Rt, Rw, Kasun dan lainnya. Setelah melakukan sowan kami istirahat dan pada malam harinya kami melakukan makan bersama dilanjutkan dengan membuat jadwal untuk kegiatan esok hari. Setelah melakukan wawancara singkat terhadap perangkat desa kami mendapatkan informasi kegiatan yang rutin dilakukan di Dukuh Putuk ini. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan warga di Dukuh Putuk seperti kegiatan kerja bakti, posyandu, mengajar TPA, yasinan rutin, senam ibu ibu dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan KPM ini pihak kampus memberikan penjadwalan di setiap minggunya. Minggu

pertama pada pelaksanaan KPM ini ialah inkulturasi atau bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat. Minggu ke dua kegiatan yang dilakukan ialah discovery atau pemetaan asset yang dimiliki dari desa Selur. Minggu ke tiga kegiatan yang dilakukan mahasiswa ialah membuat rancangan mengenai program kerja yang akan dilakukan berdasarkan dari pemetaan asset. Minggu ke empat kegiatan yang dilakukan ialah define atau merealisasikan program kerja utama yang telah dirancang dan di pilih pada minggu sebelumnya. Minggu ke lima kegiatan yang dilakukan ialah refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja utama yang telah dilaksanakan. Dan minggu ke enam kegiatan yang dilakukan ialah rencana tindak lanjut dari dari program utama yang telah dilaksanakan dan pembuatan laporan oleh mahasiswa.

Minggu pertama kegiatan yang kami lakukan ialah inkulturasi atau berkunjung kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Dukuh Putuk, Desa Selur. Pada kegiatan ini kami berkunjung dan juga meminta izin ingin melaksanakan KPM di Desa Selur ini. Sambutan ramah yang diberikan oleh masyarakat membuat kami merasa semakin nyaman berada di desa tersebut. Pada saat melakukan kunjungan kami sedikit demi sedikit memperoleh informasi mengenai keadaan yang terjadi di desa selur ini. Kami mendapatkan informasi jika di Dukuh Putuk, Desa Selur ini terdapat beberapa kelompok yang bisa menyokong kemajuan desa seperti dari sektor pertanian dan perkebunan yaitu gapoktan, KTH (Kelompok tani hutan), dan juga kelompok tani wanita. Dan dari sektor perternakan terdapat perternakan

kambing etawa yang saat ini sedang dalam proses pembuatan.

Selain mengunjungi tokoh masyarakat kami juga mendatangi TPA dan juga Yasinan ibu-ibu. Setelah melakukan survey terkait TPA yang ada di Dusun Putuk ini ternyata untuk pelaksanaannya TPA sendiri di bagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas A dan B, untuk kelas A pelaksanaan seminggu dua kali yaitu pada hari selasa dan sabtu. Sedangkan untuk kelas B dilakukan pada hari kamis dan minnggu. Setelah mendatangi TPA kami juga melakukan survey ke rumah Ibu Yuyun selaku ketua yasinan. Setelah kami bertanya mengenai kegiatan yasinan rutin ini, ternyata di dukuh putuk terdapat 2 kelompok yasinan, yaitu di dukuh Putuk dan dukuh Gamping.

Setelah elakukan survey TPA dan yasinan ibu-ibu kami kembali ke posko dan melakukan pembagian jadwal yang akan kita laksanakan untuk mengajar di TPA dan mangikuti yasinan ibu-ibu. Kegiatan lain yang kami lakukan pada minggu pertama ialah pada tanggal 7 Juli 2022 membantu melaksanakan posyandu balita. Saya dan tiga teman saya yang lainnya menjadi perwakilan untuk mengikuti kegiatan posyandu yang dilakukan di dukuh Gamping. Kami senang bisa menjadi perwakilan yang mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan bisa bertemu dengan anak-anak yang lucu disana. Selama kami mengikuti kegiatan posyandu masyarakat pun memberikan sambutan hangat dengan kehadiran kami.

Minggu kedua KPM kelompok 70 melaksanakan pemetaan dari hasil inkulturasi yang telah dilakukan di minggu pertama. Dari hasil inkulturasi kami diberikan

kesempatan untuk mengabdikan di TPA dan diberikan izin oleh masyarakat sekitar untuk mengadakan bimbel untuk anak-anak yang ada di sekitaran posko guna menjalankan program kerja penunjang selama di sana. Kami membuat mapping terkait asset-aset yang terdapat di Desa Selur untuk mempermudah pengenalan wilayah serta pengidentifikasian asset dan potensi yang ada di Desa Selur.

Seperti hasil inkuturasi yang telah dijelaskan oleh Bapak Sasmoyo Yudhi Hatarno atau biasa di kenal dengan Pak Udhi, di desa selur ini terdapat potensi dari sector pertanian, perkebunan, perternakan dan juga kehutanan. Pak udhi sendiri merupakan penggerak dari sector perternakan. Beliau juga menjadi peternak kambing etawa yang saat ini telah memiliki banyak kandang yang telah terisi oleh kambing etawa tersebut. Tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan Idul Adha kami, anggota KPM 70 turut melaksanakan sholat idul adha di masjid terdekat. Selain melaksanakan sholat idul adha bersama kami juga diberikan kesempatan untuk membantu warga, selama proses kurban berlangsung anggota KPM dibagi mendai 2 Kelompok, ada yang bertugas memotong dan membagikan daging, ada juga yang ikut memasak didapur bersama ibu-ibu yang bertugas mengolah daging kurban untuk di santap bersama setelah pembagian daging selesai. Sore hari setelah kegiatan kurban kami memasak hasil perolehan daging bersama.

Setelah masak bersama kami juga berkesempatan mengeksplor tempat wisata yang ada di Desa Selur. Selama berada di sana kami berkesempatan mengunjungi tempat

wisata watu semaur dan juga air terjun sunggah. Saat mengunjungi air terjun kami melewati jalan yang berliku-liku namun itu semua terbayarkan saat setelah sampai di tempat wisata air terjun sunggah tersebut, karena kami disuguhkan dengan pemandangan yang indah dan suasana yang sejuk serta udara yang sangat segar. Pada minggu kedua ini setelah kami mendapatkan informasi mengenai empat sector yang ada, kami dibentuk menjadi empat kelompok guna untuk mendapatkan informasi mengenai sector yang ada tersebut.

Saya dan empat teman saya yang lainnya mendapatkan sector pertanian untuk di lakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan. Pada sector pertanian desa selur ini khususnya di dusun Putuk terdapat kelompok tani wanita yang diberi nama kelompok tani wanita "Permata". Pada tanggal 19 Juli 2022 kami mendapatkan kesempatan untuk untuk bertemu dengan Bu Anna Vinolia sasmoyo selaku ketua kelompok tani wanita di dusun Putuk. Awal mula dibentuknya kelompok tani wanita di Dusun Putuk tersebut ialah sebagai pendampingan untuk para bapak-bapak petani yang tergabung dalam gapoktan. Anggota dari kelompok tani wanita ini sendiri terdiri dari 23 orang dan sudah berjalan hampir 10 tahun. Sedangkan pada tahun 2013 kelompok tani wanita ini memiliki tujuan ingin meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara mengolah bahan pangan yang ada di sekitar.

Minggu ketiga kami melaksanakan perumusan program kerja inti berdasarkan asset dan potensi yang terdapat di Desa Selur. Karena di Desa selur terdapat

beberapa UMKM yang menurut kami khususnya penulis, sangat menarik untuk di teliti mengenai apa saja kendala dan juga kelebihan masyarakat memilih peluang usaha ini. Setelah kami teliti terdapat UMKM yang masih memasarkan hasil produksinya dengan hanya menggunakan mulut kemulut, whatsapp story dan facebook. Hal tersebut dirasa kurang maksimal saat memasarkan karena jangkaun yang dituju kurang meluas, Selain karena proses pemasaran yang kurang dan terbatas, pandemic Covid-19 yang melanda selama kurang lebih hampir tiga tahun ini juga memberikan dampak buruk bagi kondisi UMKM di desa selur, banyak pelaku UMKN yang hasil produksinya tidak laku terjual, sehingga kami dari kelompok 70 mono disiplin ingin melakukan program kerja inti yang mengusung tema digital marketing guna mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Selur ini. Hal ini diambil karena sesuai dengan tema yang diberika dan juga jurusan yang kami ambil.

Disamping tetap memikirkan dan lebih mematangkan program kerja inti yang akan kami lakukan pada minggu keempat, kami juga tetap menjalankan program penunjang seperti yang telah penulis jelaskan diawal, yakni mengajar TPA, mengikuti yasinan rutin, senam ibu-ibu, menganyam tas, bimbel SD dan berpartisipasi dalam acara desa. Sebelum senam bersama ibu-ibu kembali diadakan, senam tersebut sempat vakum selama masa pandemi kemarin, dan ibu-ibu disana juga menyarankan agar senam tersebut dapat dijalankan kembali bersama anak-anak KPM yang ada, agar ibu-ibu PKK kembali bersemangat menjalankan senam.

Selain itu pada saat melaksanakan bimbel saya yang bertugas pada devisi tersebut juga mengajarkan anak-anak yang datang di bimbel tentang teknik mewarnai, menggambar, dan juga membuat kerajinan. Selama KPM say sudah menajarkan kepada anak-anak disekitar posko cara membuat kerajinan dari barang bekas, mewarnai dan mengisi gambar dengan biji-bijian. Senang rasanya bisa berbagi ilmu dengan mereka, mereka pun juga terlihat sangat antusias saat sedang membuat kerajinan tersebut.

Pada minggu ke empat kami sudah membuat kesepakatan bersama untuk merealisasikan program kerja inti. Kami memulai persiapan dengan membagi setiap devisi-devisi agar pelaksanaan program kerja yang akan dilakukan berjalan dengan mudah dan lancar. Saya sendiri bertugas pada devisi konsumsi yang harus mempersiapkan konsumsi pada saat acara berlangsung. Acara program kerja inti yang kami laksanakan yaitu mengadakan seminar pada tanggal 27 Juli 2022 yang berjudul “Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi” dengan pemateri Bapak Doni Rano Virdaus M.I.Kom, selaku dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang berlokasi di Balai Desa Selur. Target dari acara ini ialah pelaku UMKM dan juga beberapa perwakilan dari empat sektor yang ada di Desa selur yaitu perwakilan dari sektor pertanian, perternakan, perkebunan, pariwisata. Selain itu kami juga turut mengundang perwakilan dari perangkat desa dan juga pemuda pemudi Desa selur yang dirasa mampu memajukan desa selur dengan potensi yang dimilikinya.

Selama seminar berlangsung kami mendapatkan respon positif dari para undangan terbukti saat pemateri memaparkan materi tamu undangan sangat antusias dengan isi materi dan pembawaan pemateri yang sangat rileks serta diselipkan candaan didalamnya. Setelah melakukan seminar kami bergegas membersihkan lokasi acara dan melakukan makan siang bersama. Setelah seminar usai kami melaksanakan evaluasi secara internal kelompok tanpa melibatkan tokoh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang kita sajikan atau suguhkan kepada undangan selama acara seminar berlangsung, sehingga diacara kedepannya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Acara berjalan dengan lancar dari awal pembukaan hingga pemaparan materi selesai, walaupun ada beberapa undangan yang tidak hadir namun hal tersebut bukan suatu kendala yang besar. Setelah kami selesai evaluasi acara seminar kami mendiskusikan untuk acara rencana tindak lanjut dari seminar yang telah dilaksanakan. Untuk rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan sarannya ialah ibu-ibu kelompok tani wanita karena setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut, proses pemasaran barang produksi ibu-ibu tersebut masih menggunakan media sosial whatsapp dan facebook. Selain itu proses produksi yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok tani wanita ini juga sempat vakum selama corona karena banyak tempat wisata dan toko oleh-oleh yang tutup sehingga banyak produksi yang tidak terjual habis. Oleh karena itu kami membuat rencana tindak lanjut yang didominasi oleh ibu-ibu kelompok tani wanita. Rencana

tindak lanjut ini dilaksanakan di kediaman ibu Anna selaku ketua kelompok tani wanita pada tanggal 31 Juli 2022.

Minggu kelima setelah melakukan program kerja inti dan rencana tindak lanjut dari program kerja inti, kami diberitaku oleh pak RT jika akan di adakan acara perlombaan guna menyambut hari kemerdekaan RI yang ke 77. Kami mahasiswa KPM yang didapuk sebagai panitia diminta untuk membuat acara tersebut semeriah mungkin. Kami berencana membuat acara tersebut hanya dari kelompok 70 mono disiplin saja sebagai acara perpisahan, namun ternyata kelompok 71 multi disiplin juga ingin mengadakan acara perlombaan dan dengan demikian kami menggabungkan acara perlombaan tersebut. Semua anggota KPM baik dari kelompok 70 dan 71 menjadi panitia untuk acara tersebut. Setelah disepakati akan di adakan acara perlombaan gabungan kami memusyawarahkan dengan para tokoh masyarakat yang ada di Dusun Putuk. Untuk acara perlombaan ini akan dilaksanakan di minggu ke 6 atau terahir yang bertempat di Garden Agropolitan Ecopolitan Selur atau bisa disingkat GAES.

Minggu keenam atau minggu terahir KPM, kami semua sibuk mempersiapkan acara perlombaan yang akan dilaksanakan di GAES. Kami mempersiapkan acara dengan semangat karena ingin memberikan kesan yang lebih membekas pada masyarakat desa selur khususnya di dusun Putuk. Kami mempersiapkan acara dengan suasana hati sedih campur bahagia, kami sedih karena sebentar lagi akan berpisah karena waktu yang di berikan untuk KPM akan segera usai, namun di sisi lain kami juga gembira

karena antusias masyarakat karena akan diadakan acara perlombaan yang cukup besar setelah selama masa pandemic tidak ada kegiatan sama sekali.

Kami melaksanakan lomba pada tanggal 7, 8, 9 Agustus 2022. Kami membuat banyak macam perlombaan untuk anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Semua warga bertumpah ruah menyaksikan dan mengikuti perlombaan yang kami laksanakan, antusias warga yang tinggi membuat kami bahagia. Pada malam terakhir waktu perlombaan terdapat hiburan dan juga pembagian hadiah bagi pemenang. Selain itu kami juga menyampaikan sedikit sambutan guna berpamitan dari dukuh Putuk yang telah menerima kami selama 40 hari ini. Keesokan hari setelah kegiatan perlombaan selesai kami berbondong-bondong membantu warga untuk membersihkan GAES yang telah digunakan sebagai tempat lomba.

Setelah acara perlombaan selesai, kami memiliki kewajiban untuk membuat essay dan juga artikel yang nantinya akan di kumpulkan setelah selesai KPM. kami tidak memiliki tim khusus untuk Menyusun laporan akhir KPM tersebut, kami mengerjakannya secara berkelompok sesuai dengan sektor yang telah dibagi pada saat awal KPM dilaksanakan. Pada minggu terakhir KPM ini, kami juga mulai berpamitan kepada tokoh-tokoh desa satu per satu. Pada saat berpamitan, masyarakat juga menyayangkan jika KPM ini sudah akan selesai, Berat rasanya untuk berpisah dari desa selur ini, karena kami mulai nyaman namun waktu KPM sudah selesai dan kami harus melanjutkan perkuliahan seperti biasanya. Tanggal 11 Agustus 2022 kami melakukan kerja bakti membersihkan

rumah yang selama 40 hari telah menampung kami. pada hari Jumat, 12 Agustus 2022 hari penarikan peserta KPM dan juga penutupan. Kami melakukan penutupan di kantor desa yang diwakilkan oleh 6 anak dan juga DPL. Setelah melakukan penutupan di kantor desa, bapak Fitra Rizal selaku DPL juga berpamitan dan memberikan cindra mata kepada pemilik rumah, semuanya sedih dan haru karena sudah 40 hari terbias bersama dan tiba waktunya kami untuk berpisaah.

Kesan: pertama kali saya datang ke desa selur dari mulai awal survey yang kami laksanakan pada tanggal 29 Juni 2022 kami sudah mendapatkan sambutan hangat oleh Bapak lurah beserta perangkat. Kami dibantu mencari rumah yang akan digunakan untuk posko selama 40 hri yng akan datang, kami juga dibantu menggali informasi yang ada di Desa Selur, saya pribadi berterima kasih kepada masyarakat Desa Selur karena sudah diberikan kesempatan untuk mengabdikan dan sudah di beri sambutan hangat layaknya seperti keluarga sendiri. Kami juga berterima kasih kepada warga sekitar posko KPM 70 yang sudah merelakan makanannya untuk diberikan kepada kami selama kami mengabdikan di Desa Selur ini. Ucapan terima kasih saja mungkin tidak bisa membalas semua kebaikan warga desa Selur khususnya Dukuh Putuk, kami tidak akan melupakan kebaikan dan jasa yang telah di berikan kepada kami semua namun kami akan selalu mengenang kebaikan masyarakat Desa Selur.

Pesan: semoga apa yang telah kami berikan untuk masyarakat Desa Selur bisa bermanfaat untuk kedepannya. Kami berharap masyarakat Desa Selur bisa

mengoptimalkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam guna lebih meningkatkan ekonomi agar perekonomian pasca pandemic ini dapat pulih kembali. Semoga dengan adanya sedikit informasi dari seminar yang telah kelompok 70 mono disiplin lakukan kemarin bisa lebih memajukan desa selur. Selain itu kami juga berharap kepada pemuda Desa Selur agar tidak lelah untuk lebih menunjukkan desa selur menuju desa yang lebih baik lagi kedepanya.

SELUR DAN TITISAN PENYA 40 HARI

DIAN EKA APRILIA NINGSIH

Selur adalah sebuah desa yang berada di dataran tinggi kecamatan Ngrayun, Kab. Ponorogo. Letaknya yang cukup sulit dijangkau karena medan yang menanjak tajam dan berliku-liku, namun siapa sangka potensi yang dimiliki Desa Selur ini ternyata cukup banyak. Mulai dari sektor kehutanan, sektor pariwisata, sektor peternakan, sektor pertanian, dan sektor industri yang sudah berkembang dan didukung oleh sumber daya manusia yang produktif sehingga pengelolaan BUMDES desa ini, yaitu BUMDES Berkah Abadi Sentosa cukup efektif yang akhirnya berhasil menciptakan Desa Selur dengan perekonomian yang bisa dibilang cukup maju.

Dari aspek kehutanan, Desa Selur tergabung dalam KTH Arga Lestari yang memiliki salah satu program unggulan yaitu sadap pinus rakyat. Menurut penuturan Bapak Mulyono selaku ketua KTH Arga Lestari menyatakan bahwa KTH Arga Lestari merupakan salah satu KTH di Indonesia yang sudah memiliki Sertifikat Legalitas Kayu (S-LK) pada Agustus 2021 oleh PT Mutuagung Lestari. Prestasi yang diraih oleh KTH Arga Lestari ini diantaranya yaitu pada bulan Juni 2019 silam mendapatkan penghargaan juara 1 tingkat Provinsi Jawa Timur. Lalu pada bulan Agustus 2019 diajukan lagi ke tingkat nasional dan mendapat juara 2 saat mengikuti perlombaan Wana Lestari yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Republik Indonesia.

Dari aspek pariwisata, Desa Selur ini memiliki objek pariwisata diantaranya adalah air terjun Sunggah, Watu Semaur, dan yang terbaru adalah membuat wisata bebek pancal yang berada di dekat pendopo KTH Arga Lestari. Wisata yang sekarang masih dalam tahap pembangunan ini sudah banyak dikunjungi masyarakat. Bapak Suprpto, Kepala Desa Selur mengatakan latar belakang dibangunnya wisata bebek pancal pada sambutannya saat acara semarak HUT-RI ke-77 pada Selasa, 9 Agustus 2022 bahwa, "Dengan adanya wisata bebek pancal disini, kami berharap agar memudahkan masyarakat sekitar khususnya, untuk dapat mudah mengakses penggunaannya. Sehingga tidak perlu turun ke kota untuk bisa menikmatinya, mengingat medan yang cukup sulit. Selain itu agar dapat menambah sumber perekonomian masyarakat Desa Selur," tuturnya.

Dari aspek peternakan, Desa Selur juga tergabung dalam KTH Arga Lestari dimana didalamnya terdapat ternak kambing etawa, budidaya madu lanceng, dan yang baru dirintis adalah ternak sapi perah. Ternak kambing etawa yang diambil susunya dengan harga yang tidak murah ini telah cukup lama dikembangkan sehingga berhasil menopang perekonomian masyarakat Desa Selur. Madu lanceng dibudidayakan menggunakan getah pinus sebagai perekat di dalamnya. Madu yang dihasilkan pun juga memiliki harga yang fantastis. Sedangkan untuk sapi perah memang belum banyak yang memelihara karena sebelumnya masyarakat terfokus pada kambing etawa dan lebah lanceng. Selain itu, juga musim PMK yang baru saja terjadi sehingga membuat masyarakat menunda untuk memelihara sapi perah.

Dari aspek pertanian, Desa Selur memiliki beberapa komunitas yaitu petani millennial yang didalamnya adalah para pemuda millennial dan kelompok tani wanita yang anggotanya adalah para ibu-ibu serta gapoktan yaitu gabungan kelompok tani. Dari aspek industri, terdapat industri anyaman yang dikerjakan oleh ibu-ibu dan juga industri rumahan UD. Rizqi Agung dengan pemanfaatan janggolan menjadi stik dan minuman. Selain itu, ada juga aneka cemilan seperti makaroni pedas, sale pisang, dll.

Potensi yang dimiliki Desa Selur yang berimbas pada perekonomian sangatlah baik. Namun demikian, ada beberapa kendala yang dialami para pelaku usaha. Salah satunya adalah kurangnya pengenalan produk Desa Selur. Maka dari itu, kami mahasiswa-mahasiswi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Mono Disiplin IAIN Ponorogo kelompok 70 ingin berpartisipasi membantu agar kendala yang dialami oleh Desa Selur terkait pengenalan produk ini dapat berkurang.

Perjalanan kami menuju Desa Selur ini sangat berkesan. Karena jalan yang kami tempuh untuk berada di tempat asri ini cukup membuat senam jantung karena jalan yang berliku liku dan menanjak tajam. Tapi kami, mahasiswa-mahasiswi KPM kelompok 70 tidak patah semangat dan justru semakin tertantang dengan medan tersebut. Terbukti kami tiba di tempat KPM tepat h-1 sebelum tanggal ditetapkannya dari peraturan kampus yakni 3 Juli 2022 sore. Selain karena medannya, kami juga berharap agar kami memiliki waktu yang cukup panjang untuk persiapan upacara dan beres-beres sehingga tidak tergesa-gesa. Lebih tepatnya, kami ditempatkan di RT 1

RW 3 Dkh. Puthuk, di 2 posko yaitu di rumah Ibu Suryani sebagai posko pusat dan di rumah Bpk. Joeno sebagai posko 2.

Kesan pertama kali yang saya rasakan disini adalah suasana yang sepi dan begitu mencekam apalagi saat malam hari, karena posko yang kami tempati ini berada di kawasan hutan rakyat. Kembali ke aktivitas selanjutnya yaitu tentunya kami beres-beres semua barang bawaan kami. Setelah dirasa cukup, lalu kami istirahat sejenak untuk menetralkan rasa lelah selama perjalanan yang mampu menguras tenaga kami. Malam pun tiba dan seperti yang saya bayangkan sebelumnya, bahwa malam disini cukup mencekam yang diwarnai dengan suara-suara jangkrik dan hewan lainnya. Namun kendati demikian, suara kami tentunya lebih bisa mengalahkan suara mereka.

Minggu pertama dan hari pertama di tanggal 4 Juli 2022 kami di Desa Selur ini mengawali dari bangun tidur hingga tidur lagi. Tak jarang kami jalan-jalan di pagi hari untuk menikmati keasrian alam desa ini. Khusus di tgl 4 ini, kami mengikuti 2 upacara pembukaan sekaligus yaitu di kampus dan di Kecamatan Selur dengan perwakilan dari kelompok kami. Kegiatan kami di Minggu pertama tak luput dari metode Asset Based Community Development (ABCD) yang diberikan oleh kampus mengenai pengenalan mahasiswa KPM kelompok 70 di Dkh. Puthuk. Dalam proses pengenalan ini, kami melakukan silaturahmi ke rumah RT yaitu bpk. Sucipto, RW yaitu bpk. Sasmoyo, Kades yaitu bpk. Suprpto, Kasun yaitu bpk. Wintoro, dan Kepala BUMDES yaitu bpk. Nuto. Selain itu, kami juga

melakukan survei TPQ, yasinan, dan sesekali melakukan kerja bakti serta perbaikan air. Kami juga eksplorasi Selur dengan mengunjungi salah satu wisata di Selur ini, yaitu Watu Semaun dan Air Terjun Sunggah pada 9 Juli 2022. Di hari itu, kami melanjutkan silaturahmi ke kelompok 71 yang berada satu desa dengan kami.

Kami juga melakukan pertemuan rutin setiap 3 hari sekali di Minggu pertama untuk membahas program kerja dan rundown kegiatan kami kedepannya khususnya untuk Minggu berikutnya. Tepat tanggal 7 Juli 2022, DPL kami, bpk. Fitra Rizal pertama kali mengunjungi kami pasca kami disini. Dalam sambutannya, beliau berterimakasih sekaligus memasrahkan kami kepada pemilik rumah untuk dapat diterima di rumah tersebut dengan baik. Terkhusus di tanggal 10 Juli 2022 yang bertepatan dengan hari raya Idul Adha, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti mengikuti sholat hari raya di masjid, membantu masyarakat dalam keberlangsungan sholat dengan membersihkan masjid di tanggal 9 dan dilanjutkan sholat Ied di tanggal 10 pagi hari. Setelah sholat selesai, kegiatan yang kami laksanakan selanjutnya adalah penyembelihan dan pembagian daging qurban, serta membantu memasak ibu-ibu. Kami juga menyumbangkan seekor kambing dari kelompok 70 dan DPL kami yakni bapak Fitra Rizal, di masjid setempat.

Di Minggu ke 2 tanggal 11 Juli 2022, tepat di tanggal itu perwakilan kelompok kami yang berjumlah 4 orang termasuk saya sendiri, mengikuti zoom meeting literasi digital yang diadakan dari pihak LPPM dengan tema "Pemuda Makin Cakap Digital" yang dimulai dari jam 09.00

hingga 12.00. Dan seperti minggu sebelumnya, di minggu ini kami dikunjungi oleh DPL kami yaitu bpk. Fitra Rizal tepat di tanggal 14 Juli 2022 sekaligus kunjungan dari Dekan FEBI yaitu Bapak Luthfi beserta istrinya dari lembaga LPPM IAIN Ponorogo. Selain itu, kelompok kami juga melakukan survei untuk program penunjang kami yang pada Minggu pertama belum terselesaikan yaitu survei bimbel SD, posyandu dan di tempat anyaman.

Kami mendatangi tempat keberlangsungan kegiatan tersebut dan bertanya-tanya seputar masing-masing kegiatan lalu menanyakan kepada penanggung jawab masing-masing kegiatan terkait waktu pelaksanaan. Di Minggu ini kami telah melakukan program penunjang dengan efektif. Yasinan di 2 RT yakni RT 1 dan RT 2, mengajar TPQ di masjid Al-Ikhlas, membantu kegiatan di posyandu Selur, membantu anyaman dan membantu bimbel SD. Di Minggu ini, saya menjalankan program penunjang yakni rutinan yasinan di RT 2, mengajar TPQ di masjid Al-Ikhlas, dan membantu keberlangsungan bimbel SD. Saya mengikuti program yasinan di rumah Bu Siwi Kasri dan membantu di tempat anyaman. Sesekali kami juga mengunjungi tempat karawitan yang berada di dekat posko kami. Latihan karawitan yang dimainkan oleh ibu-ibu ini mampu memecahkan kesunyian kami di malam itu. Dan seperti biasa, sesekali setelah kegiatan di malam Minggu, kami akan mengadakan evaluasi terkait kegiatan yang telah dijalankan, baik itu kendala maupun perencanaan kegiatan untuk minggu berikutnya.

Tak terasa tibalah kami di Minggu ke 3 tanggal 18 Juli 2022. Roda waktu yang berjalan maju ternyata telah

membawa kami memasuki tahap pemetaan. Di Minggu ini, kami melakukan pemetaan dengan merencanakan proker kami yang berhubungan dengan proker inti yaitu seminar ekonomi. Dengan berbagai rapat yang telah kami lakukan, kami sepakat untuk mengadakan acara seminar ekonomi yang bertepatan di Balai Desa Selur pada hari Rabu, 27 Juli 2022 mendatang. Kami mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan seminar tersebut agar membawa lancarnya acara. Setelah pembentukan panitia, kami mengerjakan tugas kami sesuai devisa yang telah kami dapatkan. Kebetulan, saya di bagian sekretaris. Jadi di minggu-minggu ini, saya mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan surat menyurat seperti surat undangan, surat peminjaman tempat & barang, surat permohonan pemateri, daftar hadir, CV pemateri, teks MC, dll. Dan seperti minggu-minggu sebelumnya, DPL kami, bpk. Fitra Rizal melakukan kunjungan rutin kepada kami.

Tgl 26 Juli 2022 merupakan Minggu ke-4 kami di Desa Selur ini. Tibalah di minggu-minggu dimana kami melaksanakan program inti. Segala persiapan telah kami siapkan dengan matang di Minggu ke 3 kemarin. Di hari Selasa ini, kami mengawali kegiatan dengan senam pagi di halaman posko pusat. Setelah itu seperti biasa, kami melakukan aktivitas sehari-hari. Setelah dirasa cukup lalu kami melanjutkan progres seminar kami. Sore harinya, kami melakukan gladi resik untuk kegiatan kami besok. Setelah melewati berbagai rapat dan evaluasi, di hari Selasa sore ini kami mendatangi kantor Balai Desa Selur untuk membersihkan balai desa yang akan kami jadikan tempat seminar besok. Kami juga menata kursi dan meja dengan rapi serta memasang banner kegiatan. Kami juga

melakukan cek sound dengan melakukan gladi acara mulai dari MC hingga penutup.

Di hari ini, Rabu 27 Juli 2022 kami berangkat ke balai desa pukul 06.00 dan mempersiapkan segala perlengkapan. Alhamdulillah, antusias masyarakat Selur untuk mengikuti edukasi ini cukup besar. Terbukti dengan partisipasi mereka yang terlibat banyak dalam kegiatan kami sehingga dapat turut serta mensukseskan seminar yang kami adakan. Dalam sambutannya yang sekaligus membuka acara ini, Bpk. Suprpto selaku Kepala Desa Selur mengucapkan banyak terimakasih kepada mahasiswa-mahasiswi KPM kelompok 70 IAIN Ponorogo atas terselenggarakannya seminar ekonomi ini sebagai ajang pemulihan masyarakat Desa Selur. Dengan harapan kedepannya dapat membantu pembangunan Desa Selur melalui program Desa Mitra. "Kami tetap butuh bantuan untuk kemajuan desa dalam hal dunia media," imbuhnya.

Acara seminar ekonomi dengan tema "Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi" yang dinarasumberi oleh bpk. Dony Rano Virdaus, M. I. Kom pada Rabu, 27 Juli 2022 pukul 08.30 hingga 12.00 sukses digelar dengan berbagai persiapan yang telah kami lakukan sebelumnya. Sore hari setelah kami melakukan seminar dan bersih-bersih Balai Desa Selur, kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan seminar tersebut sekaligus pembubaran panitia. Setelah acara tersebut kami mengadakan rapat untuk tindak lanjut dari seminar ekonomi di Minggu ke-5. Kami berencana untuk membuat video promosi dari masing-masing sektor, yakni sektor

pertanian, sektor kehutanan, sektor peternakan dan sektor pariwisata. Kami melakukan survei sekaligus kegiatan di masing-masing sektor di Minggu ini dengan mengunjungi tempat masing-masing sektor.

Saya kebagian sektor kehutanan yang kemudian juga mengunjungi Bpk. Mulyono selaku ketua KTH Arga Lestari Selur dan juga Bpk. Sunarni untuk menggali informasi terkait perhutanan di Desa Selur khususnya di KTH Arga Lestari Dkh. Puthuk. Setelah adanya seminar ekonomi tersebut, hari-hari kami disibukkan dengan penggalan informasi ke masing-masing sektor. Kegiatan seminar ekonomi tidak berhenti cukup disini, kami mengadakan pelatihan mengenai seminar kemarin dengan mempraktikkan dan menunjukkan secara langsung kepada partisipan mengenai digital marketing. Alhamdulillah, para partisipan pelatihan tersebut merasa mendapat ilmu baru dan puas dengan apa yang kami berikan. Kegiatan seperti jalan-jalan pagi dan sore tentu sudah menjadi aktivitas yang tak jarang kami lakukan. Evaluasi di malam Minggu pun tak luput dari jadwal tetap kami di setiap akhir pekan.

Pada Minggu ke 5 yakni tanggal 2 Agustus 2022, kami sudah memproses terkait editing video promosi dan tugas-tugas yang lainnya. Video promosi yang nantinya akan diunggah di akun YouTube Desa Selur ini diharapkan nantinya akan membawa dampak positif, membawa Desa Selur lebih dikenal masyarakat luas dengan segala aktivitas dan potensi yang dimiliki desa tersebut. Disamping itu, kami juga mempersiapkan kepanitiaan terkait lomba semarak peringatan hari kemerdekaan RI

yang ke-77 bersama pengurus Desa Selur dan mahasiswa-mahasiswi KPM Multi kelompok 71. Kami mempersiapkan semua keperluan yang telah kami sepakati saat rapat dan segera melakukan tugas sesuai devisa yang telah ditetapkan. Rapat biasanya dilakukan bergantian di posko 70 dan 71.

Rencananya, lomba yang diadakan dari tanggal 7 hingga tanggal 9 ini diawali dengan jalan santai dan puncak acara dengan orkes. Kami berusaha mempersiapkan dengan matang meskipun waktu yang bisa dibbilang cukup minim. Di tengah-tengah persiapan, seperti minggu-minggu sebelumnya, kami dikunjungi oleh Bpk. Fitra. Setelah beliau sampai di posko kami, kami akan melakukan evaluasi lagi dan sharing mengenai kegiatan yang kami lakukan disini. Tepat tanggal 7 Agustus, acara akan dimulai. Sesuai rundown, jadwal pertama adalah jalan santai yang berhadiah utama yaitu seekor kambing. Sayangnya, pagi ini cuaca sedang kurang baik.

Gerimis yang turun dan kebetulan karena ada satu peristiwa duka di desa ini yang mengharuskan keterlibatan masyarakat, maka partisipan jalan santai kali ini bisa dibbilang lebih sedikit dibanding dengan tahun sebelumnya dan kami sempat menunda jam pelaksanaan acara hari ini. Namun kendati demikian, semangat partisipan masyarakat Desa Selur sangat tinggi. Jalan santai selesai dilaksanakan sekitar pukul 11.00 dan dilanjutkan pembagian dorprize. Setelah itu, para partisipan warga Desa Selur dan seluruh panitia ishoma terlebih dahulu. Kegiatan selanjutnya adalah perlombaan yang berlangsung selama 2 hari 1 malam. Partisipasi

masyarakat Desa Selur dalam mengikuti perlombaan ini sangat tinggi, baik dari bapak-bapak, ibu-ibu, para remaja dan juga anak-anak. Di tgl 7 Agustus malam, kami mengadakan nobar di lapangan Arga Lestari.

Di Minggu terakhir yaitu Minggu ke-6 di tanggal 9 Agustus 2022, alhamdulillah semua berjalan dengan lancar hingga malam puncak di malam ini yang diisi dengan orkes sekaligus penutupan acara dan pembagian hadiah perlombaan. Meskipun cuaca yang sedikit kurang baik karena gerimis dan diselingi hawa dingin, tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat masyarakat Desa Selur dan panitia untuk hadir dalam acara tersebut. Acara kami selesai sekitar pukul 23.30. Tanggal 10 Agustus 2022 tepat di malam harinya, kami mengadakan tahlil dan makan bersama dengan hajat semoga ilmu yang kami dapatkan dan kami berikan di Desa Selur khususnya Dkh. Puthuk ini dapat bermanfaat dan sekaligus ucapan terimakasih kepada tuan rumah dan para masyarakat yang telah menerima kami dengan baik. Kami juga mengundang masyarakat sekitar untuk menghadiri acara tersebut.

Esok paginya, kami ziaroh ke makam alm. Bpk. Suprpto, yakni suami Ibu Suryani yang meninggal sekitar 40an hari tepat sebelum kedatangan kami di Desa Selur dan dilanjutkan bersih-bersih lapangan Arga Lestari. Setelah dirasa cukup, kami melanjutkan aktivitas sehari-hari kami di posko. Pada minggu-minggu ini kami silaturahmi pamitan ke rumah RT, RW, Kasun, Kades, kepala BUMDES, masyarakat sekitar, dan para penanggung jawab sektor masing-masing. Untuk di sektor Perhutanan, saya dan teman-teman kelompok perhutanan pamitan di

hari Kamis, 11 Agustus 2022 dan dilanjutkan ke rumah para perangkat desa. Hari terakhir kami di Dkh. Puthuk, Desa Selur tanggal 12 Agustus ini kami awali dengan bersih-bersih rumah dan selanjutnya kami packing barang-barang yang akan dibawa pulang. Kegiatan terakhir kami adalah makan bersama dan selanjutnya perwakilan kelompok kami mengikuti upacara penutupan di kecamatan Ngrayun. Setelahnya, Bpk. Fitra mengunjungi kami untuk mengecek progress kami dan pamitan kepada tuan rumah.

Dari permasalahan yang ada di Desa Selur ini yang kemudian kami mengadakan seminar ekonomi dan pelatihannya, masyarakat Desa Selur khususnya para pelaku UMKM dan usaha lainnya menjadi lebih mengenal dan mempraktekkan mengenai digital marketing seperti mengunggah aktivitas dan produk di WA bisnis, markeplace di Facebook, Instagram, YouTube, dll. Kami juga membuat video promosi terkait kegiatan dari berbagai sektor kemudian diunggah di akun YouTube Desa Selur yang harapannya dapat diteruskan oleh masyarakat khususnya para pelaku usaha. Sungguh pengalaman yang sangat berkesan berada di Desa Selur selama 40 hari. Ternyata meskipun tempatnya yang berada di dataran tinggi dengan akses jalan yang cukup sulit, Desa Selur ini tidak mengalami ketertinggalan informasi terlebih perekonomian yang ada cukup maju. Hal ini tidak lain karena adanya manajemen pengelolaan sumber daya manusia terhadap sumber daya alam yang baik.

Dari sini saya benar-benar bisa melihat bahwa sumber daya manusia yang baik akan memberi dampak

positif terhadap lingkungannya. Meskipun tersedia sumber daya alam yang melimpah, kalau manajemen sumber daya manusia kurang baik maka dampak yang diberikan juga kurang maksimal. Jadi, sumber daya manusia yang baik lebih penting dibanding sumber daya alam yang melimpah. Pesan saya untuk anak-anak dan generasi muda di Desa Selur khususnya Dkh. Puthuk, tetap semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, jadilah agen perubahan untuk Desa Selur dengan selalu melakukan kegiatan positif yang nantinya dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan untuk para pelaku usaha di berbagai sektor, terus lakukan inovasi dan pantang menyerah dengan apa yang telah dikerjakan, manfaatkan perkembangan teknologi untuk memasarkan dan memperbaiki sistem kelola usaha agar potensi Desa Selur dapat lebih dikenal publik sehingga akan mengangkat perekonomian masyarakat setempat dan membawa nama baik Desa Selur.

Terimakasih selur atas 40 harinya yang sangat berkesan dengan segala pengalaman baru. Terkhusus bpk. Fitra Rizal, DPL kami yang senantiasa sabar dalam membimbing kami semua, terimakasih yang sebesar-besarnya. Dan untuk bpk. Joeno, ibu Suryani, masyarakat Dkh. Puthuk Desa Selur, serta para perangkat dan semua pihak yang terlibat, kami mengucapkan banyak terimakasih atas semua pengalaman, ilmu, dan respon yang sangat baik kepada kami. Mohon maaf yang sebesar-besarnya juga kami ungkapan khususnya saya pribadi, apabila selama kami disini banyak salah tingkah dan kata. Kami berharap agar apa yang telah kami lakukan di Desa Selur khususnya Dukuh Putuk ini bisa diteruskan dan

semoga pengalaman yang kami dapatkan dan kami berikan dapat bermanfaat kedepannya.

MEMAKNAI PENGABDIAN MELALUI BERBAGAI AKTIVITAS MASYARAKAT DESA SELUR

DIAN RAHMA NUR AFIFAH

Saya Dian Rahma Nur Afifah dari kelas ekonomi syariah B yang merupakan anggota dari kelompok 70 yang merupakan KPM Mono Disiplin. Awal pendaftaran KPM online yaitu tanggal 18 April sampai tanggal 13 Mei 2022. Adapun ketentuan atau persyaratan yaitu : KPM tahun 2022 dilaksanakan secara offline dan peserta bermukim dilokasi yang telah ditentukan LPPM dan Jenis KPM tahun 2022 terdiri dari dua yaitu : KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, dari jenis KPM tersebut setiap mahasiswa hanya di perkenankan memilih salah satu dari jenis KPM tersebut. Persiapan sebelum KPM berlangsung saya melakukan persiapan selama seminggu, mulai dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, perlengkapan makan, dan lain sebagainya.

Beberapa rapat telah dilakukan mulai dari rapat sesama anggota hingga rapat dengan anggota keluarga, mengingat keberlangsungan KPM sangat lama untuk beranjak dari rumah maka dari itu perlu adanya rundingan dari keluarga terkait hal tersebut. Tahun ini, KPM diselenggarakan di beberapa desa salah satunya di selur yaitu tempat saya dan tim kelompok 70 ditempatkan guna untuk mengabdikan kepada masyarakat. Desa selur merupakan sebuah desa yang berada di Ponorogo, dekat dengan perbatasan Trenggalek. Desa selur terkenal dengan peternakan kambingnya. Di desa selur masih asri

udaranya,kendaraan yang melintaspun juga tidak seramai dikota.

Didesa selur terdapat banyak pohon pinus dan pohon karet. Untuk pohon karet getahnya dimanfaatkan warga untuk dijual dipengepul guna untuk membuat ban dan yang lainnya. Didesa selur juga terdapat berbagai tanaman porang,porang merupakan ubi tanam yang tidak dapat dimakan kecuali telah melalui berbagai proses khusus. Tak lupa, di desa selur juga terdapat pariwisata yang mungkin belum dikenal oleh beberapa orang,karena wisata ini merupakan sebuah sungai yang terintegrasi dan dimanfaatkan oleh salah satu warga guna untuk dijadikan wisata. Dalam wisata ini terdapat fasilitas prahu bebek yang dapat dinaiki oleh 2 sampai 3 orang penumpang, dan juga terdapat ayunan yang dapat digunakan untuk sekedar bersantai atau untuk menikmati keindahan pemandangan desa selur.

Dalam KPM terdapat beberapa kegiatan yang utama adalah program kerja yang meliputi program kerja inti dan program kerja penunjang. Jadi, program kerja inti yang terdapat di kelompok 70 yaitu mencangkup beberapa sektor yaitu : sektor pertanian,sektor perhutanan,sektor pariwisata, dan sektor perternakan. Setiap sektor terdapat 5-6 anggota kelompok,masing-masing sektor mempunyai tanggungjawab dalm menjalankan program kerjanya,tak lupa setiap proker harus menyesuaikan dengan ekonomi mengingat jurusan kami adalah ekonomi. Dari berbagai sektor tersebut kami dapat menjalankan proker dengan membantu pemasarannya. Adapun kelebihan rumah yang akan ditempati yaitu seperti kelancaran air mengalir,

saluran listrik yang tercukupi, dan fasilitas lainnya yang dapat kami gunakan. Namun terdapat 3 kendala pada pelaksanaan KPM kali ini yaitu : yang pertama, untuk Medan yang kami lintasi cukup berbahaya karena jalan yang dilintasi berliku-liku dan tanjakan yang cukup tinggi.

Untuk jalannya sudah aspal tetapi banyak juga yang masih bebatuan, jadi waktu hujan jalan cukup berbahaya untuk dilewati. Jalan yang masih bebatuan terdapat banyak lubang yang membuat pengendara merasa khawatir karena jalan licin akibat tergyur air hujan. Saat awal saya berangkat, motor saya hampir tidak kuat menaiki tanjakan jalan namun saya tetap memaksakan laju motor agar tetap melaju. Yang kedua, desa yang saya tempati jauh dari pasar, atm, dan pom jadi membuat saya kebingungan jika ingin mengambil uang, kehabisan bensin maupun membeli makanan. Yang ketiga untuk proker inti yang saya kerjakan terdapat kendala yaitu pada makanan kambing.

Mengingat didesa selur hampir setiap rumah mempunyai ternak kambing, akan tetapi rumput dan hijauan yang terbatas membuat para peternak harus pandai-pandai mengatur dan meminimalisir hijauan. Pada saat ini para peternak mengandalkan limbah organik seperti sisa-sisa sayuran dan silase yang merupakan sebuah proses pengolahan hijauan makanan ternak dengan cara diawetkan melalui proses fermentasi dan dapat disimpan dalam waktu lama berkisar antara 3-6 bulan. Sedangkan untuk fenomena yang saya temui didesa selur yaitu pengentasan kemiskinan, hampir seluruh desa selur ekonominya menengah keatas. Menurut saya

kebijakan pemerintahan selur sangatlah baik,sehingga masyarakat merasa nyaman dan aman.

Kegiatan yang saya lakukan pada Tgl 30 juni bersama tim kelompok 70 melakukan survei perjalanan serta persiapan untuk melakukan KPM di desa selur. Sesampainya di tempat saya dan tim disambut hangat oleh masyarakat desa,Kami mensurvei tempat atau rumah yang akan kami tinggali waktu KPM berlangsung. Tempat tersebut bertepatan di desa terpencil dengan suasana yang masih asri. Penduduk ditempat desa selur sangat ramah dan saling tolong menolong. Untuk rumah yang saya dan tim tempati ada 2 rumah,yaitu yang pertama dirumah ibu suryani yang akan ditempati 11 orang dan yang kedua yaitu rumah bapak joeno yang akan ditempati 10 orang. Rumah yang kami tinggali nanti adalah rumah pilihan bapak lurah selaku ketua desa selur.

Dari awal sebelum melaksanakan KPM, saya sudah antusias karena mendengar dari cerita para kakak tingkat yang telah usai menjalankan KPM. Dari cerita tersebut saya membayangkan hidup selama KPM dengan orang yang baru saya kenal,sekaligus belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus interaksi terlebih dahulu agar menjalin keakraban dengan orang yang baru dikenal. Hari keberangkatan KPM yaitu tanggal 3 juni 2022, kami berkumpul di 2 titik yaitu kampus 2 IAIN Ponorogo dan di kampus 1 IAIN Ponorogo. Kami berangkat awal dikarenakan pagi tanggal 4 diadakan pembukaan KPM didesa sekitar jam 8 pagi, maka dari itu kami menyepakati berangkat tanggal 3 agar tidak terlalu tergesa-gesa.

Pada Tgl 3 juli,yaitu waktu dimana saya dan tim kelompok 70 mulai melaksanakan Kpm, Sebelum pemberangkatan kami menunggu satu tim untuk berangkat bersama-sama dan untuk yang akan kegiatan pembukaan dikampus pemberangkatan ditanggal 4 Juli, dikarenakan pembukaan dikampus juga waktu pagi hari, perjalanan yang saya tempuh yaitu dari ngawi menuju ke Ponorogo tepatnya didesa selur. Kami sekelompok sangat antusias untuk melaksanakan KPM, berbagai persiapan sudah kami persiapkan seperti makanan yang akan kami stok selama KPM berlangsung,makanan tersebut berupa makanan mentah yang tahan lama seperti mie,kerupuk mentah,dll. Untuk yang bumbu dapur atau makanan yang tidak tahan lama kami putuskan untuk membeli didaerah desa selur.

Didesa selur terdapat sebuah pasar yang merupakan tempat jual beli masyarakat yang termasuk aset tempat masyarakat sekitar mencari nafkah. Dipasar tersebut terdapat berbagai macam sayuran dan barang perabotan rumah tangga. Pada sore hari saya dan tim sampai ditempat rumah yang akan kami tinggali waktu KPM berlangsung. Setibanya di tempat saya melakukan bersih² di rumah yang saya dan kelompok saya tinggali. Pada malam harinya kami melakukan makan bersama dan dilanjut istirahat karena mengingat jam sudah malam teman-teman sudah terlihat lelah telah melakukan perjalanan. Dan untuk mempersiapkan kegiatan di keesokan harinya.

Pada minggu pertama tepatnya Tgl 4 Juli saya dan tim melakukan sowan ke rumah RT (Bapak

Sucipto),Sebelum berangkat kami melakukan rapat untuk menjalankan pengenalan masyarakat dimana saja dan kepada siapa saja. Pengenalan ini akan di sambung dengan silaturahmi kepada bapak RT, RW,dan lurah selaku penanggung jawab desa selur. Guna untuk meminta izin sekaligus mengenalkan mahasiswa KPM yang melaksanakan di desa selur tersebut. Dilanjut Tgl 5 juli,saya dan tim anggota TPA melakukan survei TPA yang bertempat di masjid Al-Ikhlas. Di TPA tersebut kami bertemu langsung dengan pengajar TPA yang akan mengarahkan bagaimana saja kegiatan dan jadwal anak TPA.

Adapun susunan kegiatan atau jadwal anak TPA yaitu yang pertama berwudhu dan dilanjut baris depan masjid yang kedua berdoa masuk masjid ketiga bersalaman antara anak TPA dengan pengajar TPA dilanjut masuk TPA dan yang ketiga mempersiapkan diri untuk memulai pelajaran dilanjut dengan membaca doa pembukaan seperti Al fatihah dan Asmaul Husna keempat menjadi dan hafalan surat² pendek kelima penutupan yang disambung dengan doa dan sayonara berikutnya bersalaman antara anak TPA dan pengajar TPA lalu dipersilahkan untuk pulang. Pada Tgl 6 juli,saya dan tim yasinan melakukan kegiatan yasinan & sowan ke rumah lurah,dirumah lurah kami sangat disambut dengan hangat dan keramahannya.

Kami sangat diterima dengan terbuka untuk menempati desa selur sebagai acuan kami melakukan KPM disini. Berbagai arahan dari lurah telah tersampaikan dengan baik,mulai dari proker penunjang sampai proker

inti kami diberi masukan dan diberi arahan dari beliau. Pada Tgl 7 juli,kami dan tim melakukan sowan pak RW dan survei mencari kambing untuk menyumbangkan hewan qurban guna untuk kelangsungan Idhul Adha. Dan pada Tgl 8 juli,saya dan tim melakukan yasinan yang dilakukam bersama ibu-ibu desa selur guna untuk pengenalan mahasiswa KPM yang akan menjalankan KPM didesa selur tersebut. Pada Tgl 9 juli,saya dan tim melakukan survei proker inti. Untuk proker inti yang berlangsung yaitu : peternakan, perhutanan,pertanian,dan pariwisata. Untuk proker inti tersebut telah terbagi setiap mahasiswa yang ada. Untuk saya dan tim terdiri dari 5 orang yaitu melakukan program inti berupa Peternakan. Kami melakukan survei peternakan dirumah bapak sasmoyo yang akan kami tempati sebagai sektor peternakan.

Karena bapak sasmoyo terkenal akan kemajuan ternak kambingnya. Ditempat bapak sasmoyo kami memperkenalkan diri bahwa kami anak KPM yang akan menjalankan program inti ditempatnya. Beliau menerima sangat lapangdada karena merasa terbantu akan kehadiran anak KPM. Pada tgl 10 Juli saya dan tim melakukan sholat idul Adha dan membantu Penyembelihan hewan qurban dimasjid desa selur. Tepat jam set 7 kami berangkat menuju masjid untuk sholat Idhul Adha,setelah itu membantu penyembelihan hewan qurban yang telah dibagi pertim. Sebagian berada di dapur untuk memasak hewan qurban dan yang sebagian menyembelih dan memotong hewan qurban.

Pada minggu kedua tepatnya tgl 11 juli saya dan tim melakukan kegiatan program kerja dipeternakan

(memberi makan kambing,memeras susu,dan membantu merawat kambing). Pada saat ditempat bapak sasmoyo saya memberikan diizinkan untuk memberikan makan kepada kambingnya serta memeras susu kambing yang siap diperas (induk kambing yang baru melahirkan),dan membantuk merawat kambing seperti memandikan kambing. Pada tgl 12 Juli saya dan tim llatihan senam dan Melakukan earteg pada kambing seperti (pembersihan/pemeriksaan gigi, mengukur tinggi badan kambing,memberi tanda pada telinga sebelah kiri kambing).

Pada saat pengukuran badan kambing,kambing akan dipisah sesuai dengan ukuran dan usia. Untuk tanda pada telinga bertujuan untuk memisahkan antara kambing milik indibydan kambing milik desa. Pada tgl 13 Juli saya dan tim melakukan yasinan ibu ibu pada jam 13.00 . Kali ini jalan yang kami tempuh lumayan berbahaya dikarenakan jalan yang tinggi dan berkelok-kelok sedangkan jalan masih berlumur tanah bekas guyuran air hujan mengakibatkan jalan licin daan berbahaya jika dilintasi oleh kendaraan khususnya sepeda motor,pada waktu itu saya hampir menangis karena belum pernah sama sekali melintasi jalan seperti itu,namun apadaya saya harus nekat dan berani untuk melewati jalan tersebut. Pada tgl 14 Juli, pada tanggal tersebut kami kedatangan bapak dekan dan bapak DPL.

Senaang rasanya kami dikunjungi,berbagai persiapan kami lakukan,seperti mempersiapkan makanan,dan memetik kelapa muda. Mengingat didesa yang kami tinggal sangat kaya akan kelapa. Pada tanggal

15 Juli, saya dan tim pengajar bimbingan belajar anak sekolah sd berantusias menunggu anak sekolah yang ingin belajar Bersama kami. Kami mengajar mulai dari matematika hingga menggambar. Anak sd pun berdatangan untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru kepadanya. Pada tanggal 16 Juli, kami mengikuti kegiatan desa yaitu menganyam tas Bersama ibu-ibu desa.

Kami diajari mulai dari menghitung jumlah anyaman yang akan diberikan di tas kecil dan tas besar. Sehabis menganyam kami berlanjut mengikuti yasinan rutin yang diakan setiap minggu sekali, akan tetapi kami dan tim mengikuti 2 kegiatan yasinan yang tepatnya dilaksanakan di 2 RW. Pada tanggal 17 Juli, kami dan tim mengajar anak TPA. Anak TPA disini sangat sopan dan rajin, setiap apa yang kami ajarkan mereka selalu menerima dengan baik dan mereka terapkan. Seperti : setiap akan pulang kami selalu menerapkan kepada anak-anak untuk membersihkan area tempat TPA setelah tempat bersih semua anak TPA baru boleh pulang. Untuk malam harinya kami satu kelompok melakukan rapat evaluasi, jadi apa saja kesalahan atau perbaikan apa saja yang perlu diperbaiki dalam program kerja kami.

Diminggu ketiga tepatnya tanggal 18 Juli, kegiatan saya adalah mengajar atau bimbel anak sd, Pekerjaan rumah yang mereka simpan akan dikerjakan Bersama-sama dengan saya. Setelah mengajar bimbel saya berlanjut melakukan proker peternakan. Untuk malam harinya kami saatu kelompok melakukan breafing. Pada tanggal 19 Juli, saya dan tim sektor peternakan melaksanakan kegiatan

kami yaitu memandikan kambing, memberi makan, memeras susu, dan membuat makanan fermentasi. Setelah proker kami selesai saya berlanjut melakukan ngajar di TPA Bersama tim pengajar TPA. Pada 20 Juli, kami berbelanja dipasar area desa selur dilanjut mengikuti yasinan ibu-ibu dan mengajar bimbel anak sd yaitu mewarnai.

Pada tanggal 21 Juli, saya dan teman-teman mengikuti beberapa kegiatan didesa yaitu menganyam Bersama ibu-ibu desa, dan dilanjut mengerjakan proker inti yaitu melakukan beberapa praktek di peternakan. Pada tanggal 22 Juli, saya dan kawan² mengajar bimbel anak sd sekaligus mengajar kerajinan pada anak tk. Pada tanggal 23 Juli, saya memasak untuk sarapan teman-teman. Dilanjut mengikuti kegiatan anyaman ibu-ibu desa selur, lalu mengajar anak TPA. Pada tanggal 24 Juli, saya mengajar TPA jam 08.00 pagi, untuk TPA kali ini dilaksanakan pagi hari dikarenakan TPA pagi adalah murid kelas 5sd sampai kelas 1 smp. Untuk selanjutnya kami melakukan rapat evaluasi, untuk perbaikan apa saja yang masih kurang dan yang harus diperbaiki.

Pada minggu keempat tepatnya tanggal 25 Juli, saya melakukan survei di balaidesa untuk acara seminar, kami mensurvei apa saja alat yang telah disediakan dan diperbolehkan untuk dipakai waktu seminar. Seperti : sound, kabel, mic, taplak, meja, kursi, dan lain-lain. Dilanjut mengajar bimbel anak sd, dan bersih-bersih posko. Tanggal 26 Juli, saya melaksanakan yasinan Bersama ibu-ibu desa selur dilanjut melakukan gladi bersih seminar di balaidesa selur. Pada tanggal 27 Juli, saya dan kelompok 70

melakukan seminar Bersama bapak DPL, narasumber, lurah, rt, rw, dan masyarakat desa selur lainnya. Setelah seminar selesai saya dan tim membersihkan balaidesa dan merapikan Kembali seperti semula. Setelah itu kami bergegas ke pasar untuk membeli bahan masakan yang akan kami gunakan untuk masak.

Pada tanggal 28 Juli, saya bersih² posko dan memasak. Dilanjut mengikuti kegiatan desa yaitu menganyam tas Bersama ibu-ibu desa selur. Untuk malam harinya kami mengadakan rapat evaluasi untuk kelompok 70. Pada tanggal 29 Juli, saya mengikuti kegiatan rutinaan desa yaitu yasinan ibu-ibu. Didesa selur ibu-ibu sangat ramah dan mudah berbaur dengan kami. Pada 30 Juli, saya bersih² posko Bersama tim. Dilanjut mengajar anak TPA, anak TPA kali ini ada yang menangis dikarenakan terbentur tembok, Selamat tidak ada luka pada anak tersebut namun dia menangis karena kaget akibat terbentur. Saya dan tim pengajar mencoba membujuk anak tersebut untuk pulang lebih awal tetapi justru dia menolak, dan masih ingin mengikuti kegiatan TPA, Saya salut dengan anak tersebut yang masih antusias mengikuti kegiatan TPA. Pada tanggal 31 Juli, saya bersih² posko dilanjut rapat evaluasi Bersama kelompok 70.

Pada minggu kelima tepatnya tanggal 1 agustus, saya bersih-bersih posko sekaligus memasak untuk makanan kami dan dilanjut saya bersama tim rapat membahas evaluasi pelaksanaan proker kami. Pada tanggal 2 agustus, saya dan tim gotong royong dilanjut mengikuti kegiatan rutinan masyarakat desa selur yaitu yasinan ibu-ibu. Pada tanggal 3 agustus saya dan tim

berbelanja dipasar untuk kami masak seperti sayur-sayuran dan tempe tahu serta bahan dapur yang sudah habis selanjutnya kami mengadakan rapat pada jam 10 pagi dan malam rapat jam 7 malam Bersama tim kelompok 70. Pada tanggal 4 agustus saya mengajar anak TPA sekaligus mengikuti kegiatan anyaman Bersama ibu-ibu lanjut saya dan tim rapat membahas lomba Agustusan. Pada tanggal 5 agustus, kelompok saya kedatangan bapak DPL dan membahas terkait kinerja atau jalannya program kerja pada KKN.

Kami sangat senang akan kedatangan beliau, kami selalu antusias dengan kedatangan beliau. Pada tanggal 6 agustus, saya dan tim humas mencari donatur untuk pelaksanaan lomba Agustusan, dilanjut mengikuti anyaman ibu-ibu dan sorenya membungkus kado, dan malamnya memberi kenangan² vendel untuk sektor peternakan sekaligus Mempersiapkan lomba Agustusan Bersama dengan masyarakat desa. Pada tanggal 7 agustus kelompok 70 dan kelompok 71 kolaborasi melancarkan acara lomba Agustusan yang di selenggarakan oleh desa. Acara pada hari Minggu yaitu jalan santai, dan lomba² (kursi goyang, gepuk guling, makan kerupuk).

Pada minggu keenam tepatnya tanggal 8 agustus, kami dan tim masih berantusias melancarkan lomba agustusan. Pada hari ini lomba yang diadakan adalah Gendong Rinjing, estafet sarung, sepak bola corong, tangkap lele, semi final gepuk guling, lomba joget. Menurut saya lomba yang paling seru dan menarik banyak kalangan untuk ikut adalah lomba gepuk guling. Karena pada lomba tersebut berhubungan dengan air, sedangkan di desa selur

suhu nya dingin, jadi banyak peserta lomba yang tidak ingin jatuh ke air. Dilanjut bersih-bersih area posko.

Pada tanggal 9 agustus, paginya kami memasak untuk sarapan sebelum melaksanakn lomba. Kegiatan lomba kali ini adalah lomba make up pasangan,balap gayuh bebek,gerobak sorong,voly dalam air. Untuk voli dalam air kali ini meriah karena tempat yang disediakan terdapat lumpur jadi membuat peserta kesulitan untuk bergerak menangkap bola. Pada tanggal 10 agustus, kami berbelanja di pasar dan bersih-bersih area posko serta mengerjakan essay sedikit-demi sedikit. Pada tanggal 11 agustus kami melakukan ziarah ke makam,dilanjut melakukan sowan kerumah RT,RW,Lurah,dan Bapak Nuto untuk berpamitan kepada beliau bahwa kami akan segera pulang kerumah masing-masing. Dan pada tanggal 12 agustus tepat kami berpamitan kepada tuan rumah yang rumahnya kami tinggali selaama KPM berlangsung.

Tidak rela rasanya melepas beliau yang sudah saya anggap seperti anggota keluarga sendiri,pada waktu itu saya tak tahan menahan air mata yang terus menrus menetes. Hati tak karuan merasakan,disisi lain saya ingin pulang menjumpai orangtua saya,namun disisi lain saya juga tak rela meninggalkan bapak joeno dan istri. Kasih sayang yang mereka berikan sangatlah tulus. Sebelum berpamitan bapak joeno pernah berkata “rumahku ramai kalo ada kalian,lantas jika kalian pulang saya dan istri saya kembali menjalani hidup hanya berdua saja” sedih rasanya mendengar perkataan beliau.lantas apadaya setelah KPM selesai kami masih melanjutkan kuliah normal seperti biasanya.

Diperjalanan saya hanya terdiam dan bingung merasakan prasaan saya yang masih belum bisa meninggalkan desa selur,karena disanalah saya merasa nyaman dan aman masyarakatpun juga sangat ramah. Dari beberapa kegiatan yang sudah saya lalui saya mendapatkan pengalaman yang tidak akan terlupakan mulai dari melestarikan alam,memelihara kambing dan solidaritas antar manusia yang sangat kental tidak memandang tinggi atau rendah derajat namun semua dirangkul dalam memajukan desa selur,serta bahu membahu jika ada yang sedang kesusahan. Kelebihan daari desa ini adalah masyarakat yang mempunyai sifat baik hati dan tolong menolong.

Desa selur sungguh desa yang sangat indah dan damai selain masyarakat yang ramah berbagai kegiatanpun juga sangat berkembang. Namun,ada salah satu faktor yang belum dikembangkan didesa ini yaitu penggunaan media sosial sebagai bahan memperkenalkan industry atau UMKM yang ada disana. Maka dari itu kami selaku mahasiswa KPM mengadakan seminar ekonomi dan pelatihannya. Dari seminar tersebut terdapat pengenalan mengenai Digital Marketing dimana pada digital marketing ini dapat menerapkan diberbagai media sosial seperti : WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Youtube. Dari beberapa situs tersebut dapat digunakan sebagai jual beli online selain itu juga dapat memeperkenalkan berbagai ekonomi yang ada di desa selur.

Dari KPM kali ini saya menemui banyak pengalaman yang dapat saya jadikan pembelajaran.

Setelah KPM kehidupan saya terasa berubah,karena dulu saya orang yang dibilang sulit berbaur dengan orang lain namun,sekarang saya bisa mudah berbaur dengan masyarakat desa saya. Teruntuk desa selur saya punya sepenggal kalimat yang saya anggap terkesan selama menjalani pengabdian di desa selur yaitu sebuah kehidupan yang sangat menjunjung kebersamaan dan tolong menolong, dan kemajuan terhadap beberapa sektor seperti sektor pertanian, perhutanan, pariwisata,dan peternakan dari situ saya merasa terkesan dan menurut saya didesa tersebut sangat beraneka kegiatan ekonomi yang telah dijunjung hingga hampir semua masarakat mempunyai matapencahariannya.

Saya hampir tidak menemui masarakat yang menganggur didesa selur,hampir semua mempunyai matapencaharian melalui berbagai asset yang dimiliki dan yang telah dikembangkan di desa tersebut. Dan ada sepenggal pesan dari saya yaitu untuk masyarakat desa selur jangan lupakan kami yang pernah mengabdikan didesa selur, dan teruntuk teman-teman satu kelompok dengan saya jangan lupakan masa dimana kita pernah bercanda dan bersedih Bersama,KPM kali ini akan saya kenang seterusnya.

Tak terasa KPM sudah berlalu berbagai pengalaman dan ilmu baru telah saya dapatkan didesa selur ini, sebelum berakhirnya essay dari saya ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak fitra selaku DPL yang telah membimbing dan mengarahkan kami sewaktu KPM dan masyarakat desa selur yang telah ikut serta dalam membantu pelaksanaan pengabdian pada tahun ini.

Dan saya memohon maaf apabila selama pelaksanaan KPM mulai dari perilaku atau lisan saya yang kurang berkenan dihati, saya sangat memohon maaf. Dan saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman KPM saya telah menjunjung solidaritas dalam kelompok,dan membantu siapapun anggota kelompok yang sedang kesusahan ataturpun sedang dalam keadaan sakit pada waktu KPM.

TINGKAT PENDIDIKAN SESEORANG TIDAK MENJAMIN AKHLAK DAN ILMU YANG DIMILIKI SESEORANG

DIRA FERDI INDIKA GUSTYAN

Pada suatu kehidupan bermasyarakat tentunya tingkat pendidikan seseorang sangatlah diperlukan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu menjamin seseorang tersebut memiliki akhlak yang baik dan ilmu yang luas. Justru orang yang memiliki tingkat pendidikan yang di bawahnya terkadang memiliki ilmu yang luas dan juga akhlak yang baik. Tentunya orang yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya pandangan masyarakat adalah orang yang terpendang dan juga memiliki ilmu yang luas.

Dalam hal ini saya menuliskan pernyataan tersebut karena saya menemukannya pada kehidupan bermasyarakat di desa selur tepatnya pada dusun Putuk. Kenapa saya ada di dusun karena saya melakukan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh kampus untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan tentunya terjun langsung di lapangan di kehidupan masyarakat dan membaaur dengan sekitar. Saya oleh kampus mendapatkan tempat pada desa Selur dusun Putuk kecamatan Ngrayun. Desa ini terletak sekitar 50 km ke arah selatan dari kota Ponorogo sendiri.

Pada kecamatan Ngrayun memiliki potensi dari desa masing-masing dan juga kehidupan masyarakatnya yang beraneka ragam. Mayoritas masyarakat di sana mengandalkan pertanian, kehutanan atau pertanian hutan

dan juga tentunya peternakan yang sangat menjadi andalan dari penduduk disana. Kehidupan bermasyarakat di desa selur ini sangatlah baik-baik dan sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan antar tetangga maupun masyarakat dari luar desa. Pertama saya menemukan hal ini dan tentunya merasakan sendiri keadaan di mana saya yang notabene masyarakat atau mahasiswa yang sedang melakukan KPM di desa ini sangatlah disambut masyarakat dengan baik baik itu yang baru ketemu ataupun yang sudah pernah ketemu pada saat mengunjungi desa Selur pada pertama kalinya untuk melakukan observasi awal sebelum melakukan kegiatan KPM.

Hal yang pertama saya rasakan di sini saat menjalankan tugas dari kampus untuk melaksanakan KPM adalah sambutan yang hangat masyarakat dari sekitar posko baik dari kalangan anak-anak, masyarakat dewasa, dan juga remaja sekitar. Pada saat survei pun untuk pertama kalinya saya datang ke sana masyarakat pun sangat memberikan antusias yang baik dan juga berikan sambutan hangat kepada kami. Mereka disaat saya melakukan sowan untuk perkenalan pada kunjungan dan melihat potensi yang ada pada desa sangatlah baik dan juga sangat ramah, walaupun kita pada awalnya tidak saling mengenal serta justru pada setiap rumah yang saya dan kelompok kunjungi menjamu dengan beberapa dan justru banyak makanan minuman kepada kami. Dan tidak lupa mereka menawarkan kepada kami apa yang kelompok kami butuhkan dan mereka atau masyarakat sekitar pun membantu dengan seksama apa yang kita

butuhkan untuk nantinya saat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat selama satu bulan di desa Selur.

Setelah beberapa hari berkunjung dapat dianalisa sebenarnya orang yang mengenyam bangku pendidikan yang tinggi di desa Selur tepatnya pada dusun Putuk sangatlah banyak tetapi banyak dari mereka yang memilih bekerja diluar desa bahkan di luar kabupaten Ponorogo sendiri. Masyarakat pada dusun yang berada di dekat posko tingkat pendidikan yang dimiliki berbagai tingkat ada yang lulusan SD, SMP , SMA/SMK ataupun madrasah. Tingkat pendidikan ini tidak menjadi acuan karena masyarakat disini banyak yang bermata pencaharian yang beragam yang mengandalkan hasil alam seperti pertanian, perhutanan, dan juga peternakan.

Walaupun hanya seorang petani tetapi yang saya temukan di desa ini pada setiap rumah memiliki ternak kambing. Jumlahnya sangat beragam mulai dari 10 ekor sampai ada yang memiliki 30 an ekor. Setelah saya tanya ternyata manfaat dari mereka beternak kambing sendiri sangat lah banyak yang tentunya juga aset yang mudah digerakkan atau mudah di jual ketika sedang membutuhkan keuangan.

Pada saat lebaran Ied Adha yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022 masyarakat sangat antusias melakukan kalau orang pada umumnya menamainya dengan kegiatan kerjabakti beda kalau pada masyarakat disini menamainya dengan giatan. Alhamdulillah dari kelompok KPM 70 kelompok saya dapat menyumbangkan satu ekor kambing untuk disembelih bersama hewan qurban lainnya. Pada saat giatan yaitu memotong dan

membersihkan kotoran kambing tersebut masyarakat sangatlah antusias membantu dan mengajari cara memotong daging kurban yang sesuai dengan adat dan pembagian daging sesuai adat mereka dan juga mengajak dari saya dan teman teman kpm bagaimana cara membersihkan kotoran tersebut di sungai yang umumnya kalau di masyarakat perkotaan dilakukan dengan air yang mengalir pada selang air. Sungai disinipun juga sangat bersih karena kualitas dari masyarakat walaupun memiliki pendidikan yang kurang tetapi intensitas untuk menjaga keragaman alam dan subgai sangatlah tinggi sehingga sangat mempengaruhi kejernihan dan kealamian air.

Minggu selanjutnya saya dan teman-teman melakukan proker penunjang yang telah disusun sebelumnya yaitu ada kegiatan yasinan, TPA, Les Anak SD, Posyandu, Menganyam tas dan lain sebagainya. Tentunya dalam hal tersebut kami juga izin pada yang memiliki kegiatan tersebut atau yang mengetuai kegiatan tersebut dan tentunya masyarakat sangat antusias menerima kami dengan baik dan beberapa orang mengatakan sangat terbantu dengan kehadiran teman teman KPM disini yang biasanya sepi banyak anak anak yang merasa tertarik dan hadir dalam kegiatan kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan yasinan ataupun yang lain teman teman diberikan keluasaan dalam melakukan kegiatan tersebut bahkan diberikan unfangan untuk ikut pada kegiatan yasinan ataupun senam dan lain lain.

Untuk keseharian saya karena posko kelompok 70 tinggal bersama tuan rumah yaitu ibu Suryani dan anaknya kami juga membantu kegiatan sehari-hari. Ada yang unik

yang saya temukan dalam hidup saya pertama kali ini saya mencuci baju pada sebuah tempat yang dinamai kali, kali kalau pada masyarakat luas adalah sebutan dari sungai bedakalau disini kali itu adalah sebuah mata air yang dibendung yang digunakan untuk mencukupi sumber sir pada rumah rumah penduduk. Setiap hari saya dan teman saya mencuci di toat tersebut.

Ada beberapa hari posko kami mengalami kekeringan air karena sumur yang dimiliki ibu Suryani sebagai sumber mengalami penurunan air. Saya bersama mas Giwang anak ibu Suryani diajak untuk memasang selang dari sumur ke dua yaitu sumur yang berada pada tengah hutan dialirkan kepada sumur yang sda dibawah yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari di rumah posko kami. Setelah terpasang bebeapa minggu saya dan teman saya mas dhimas satu satunya teman laki laki di posko saya setiap hari mengontrol air ketika ibu sedang mencari pakan untuk kambing dan teman putri yang lainnya membersihkan rumah.

Rutinitas masyarakat disini sangatlah terceminkan bahwa adab dan akhlak orang disini sangat baik. Kegiatan keagamaan dan masjid disini masih banyak orang yang datang walaupun keadaan kontur jalan yang naik turun jauh semangat masyarakat untuk melaksanakan ibadah sangat lah tinggi. Terbukti pada saat kegiatan solat sehari hari maupun sholat Ied adha dan jumatan banyak antusias masyarakat yang hadir. Seperti percakapan yang saya dapat dari ketua rt yaitu bapak Sucipto beliau berkata walaupun pendidikan orang sini sangat minim tetapi belajar tidak hanya melalui pendidikan tetapi pada

kehidupan sehari-hari pun dapat digunakan untuk belajar kehidupan dan juga tetap diimbangi belajar melalui kegiatan keagamaan serta juga belajar agama melalui YouTube dan lain-lain serta seperti yang dikatakan beliau bagaimana menggabungkan kehidupan Jawa dengan agama Islam sebagai penyempurna seperti contoh kata "sedulur papat limo pancer" manusia tidak bisa diganggu jika tiga dari dirinya tidak meridhoi empat yang dimaksud tersebut mulai dari iman, akhlak, dan juga raga yang ada didalam diri kita dan juga terdapat sisi hitam seseorang yang tidak bisa dipegang seperti bayangan diri kita dan hanya bisa di kontrol oleh diri kita sendiri. Peran media pada desa ini sangatlah tinggi setiap rumah bahkan sudah memasang koneksi WiFi untuk mengakses kegiatan sehari-hari.

Walaupun kondisi udara di desa ini sangatlah dingin tetapi masyarakat memiliki ikatan saudara yang hangat satu sama lain. Walaupun ada yang bekerja sebagai guru, sebagai peternak, sebagai petani, dan lain sebagainya tetapi masyarakat di sini tidak membedakan satu sama lain dan tetap menjalin silaturahmi bukan hanya sebagai tetangga tetapi sebagai saudara dalam ikatan masyarakat. Begitupun pemuda di sini juga sangat menyambut dengan ramah kedatangan saya dan teman-teman hingga melibatkan pada sebuah kegiatan yang berisi pemuda-pemuda untuk melakukan sebuah gotong royong dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh masyarakat di sini.

Di minggu selanjutnya kelompok kami peserta kelompok KPM yang ada di desa ini diajak oleh pemimpin

bundes yaitu bapak Iswanuto membuat sebuah kegiatan untuk menyambut 17 Agustus yang dilaksanakan pada tempat yang bernama GAES untuk menjadi panitia dan mengadakan lomba-lomba di tempat tersebut. GAES sendiri adalah tempat yang di mana pembangunan wisata edukasi yaitu wisata yang baru saja dibentuk oleh desa ini yang bekerja sama dengan kelompok tani hutan kelompok pertanian dan juga gerakan renovasi saluran sungai dan juga peternak kambing etawa. Tempat tersebut belum dikenal banyak masyarakat luas dan tentunya tugas kami dan tentunya saya mengenalkan tempat tersebut melalui ilmu yang saya dapat baik melalui digital maupun menyebarkan secara mulut ke mulut kepada masyarakat luas yang berada di desa lainnya. Dengan ilmu yang saya dapat di sini saya belajar untuk tidak menganggap remeh seseorang dan lebih banyak menghargai seseorang dan juga cara bermasyarakat yang baru supaya masyarakat dapat mengenal kita dengan baik.

Ada juga di sini saya membantu mengajar anak-anak untuk mempelajari tentang agama dengan belajar dan menulis Alquran ataupun iqro. Anak-anak disini sangatlah antusias menyambut saya dan teman-teman dan juga ada ketua yaitu mbak Liga yang membantu mengenalkan kepada anak-anak tentang proses pembelajaran di sini. Walaupun tempat di sini sangatlah jauh dari rumah ke satu rumah semangat masyarakat dan tentunya anak-anak belajar agama sangatlah tinggi bukan mengapa seperti yang saya lihat sebelumnya ilmu yang tinggi jika tidak dibarengi dengan tingkat agama yang baik maka tidak ada gunanya walaupun orang yang tidak sekolah pun atau hanya bisa tamat SD dengan belajar

agama yang baik dan benar ilmu mereka tidaklah kurang dari mereka yang belajar dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Itupun akhlak ataupun adab yang terbentuk sejak dini untuk menghargai satu sama lain dan juga tidak membeda-bedakan dengan lainnya.

Disaat peringatan 17 Agustus saya dan kelompok membantu menyiapkan mulai dari mengonsep dan juga membantu jalannya kegiatan dari awal sampai akhir. Kami membagi tugas dan juga dengan kelompok 71 yaitu kelompok KPM yang juga ada di desa Selur berkerjasama dengan pemuda. Dengan pembagian tugas maka perjalanan mengonsep kegiatan pun lebih mudah dan juga tidak lupa dampingan dari bapak bapak dan masyarakat yang ada di sana dan juga pemuda - pemuda tentunya. Ada beberapa lomba yang diadakan serta jalan santai dengan berbagai hadiah tentunya. Dalam proses awal pun kami selalu melakukan rapat dan juga konfirmasi dengan masyarakat agar banyak juga yang membantu dan berpartisipasi.

Setelah melakukan koordinasi dengan panitia kami mulai melakukan belanja barang dan alat unruk penunjang kegiatan. Mulai dari menata tempat serta membungkus untuk dorprize jalan santai dan juga hadiah lomba lainnya. Dari kegiatan ini saya mendapat kesan dan pesan bahwa belum tentu orang yang kelihatan mahir dan berpendidikan tinggi pun dalam lapangan juga mahir. Tetapi semua proses dan terjun langsung kepada masyarakat yang notabene berbeda beda keadaan maka harus pintar mencari solusi dan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

Sebelum adanya kegiatan 17 Agustus pun kelompok kami kelompok 70 sudah melaksanakan yang namanya pengenalan atau pengembangan yaitu melalui seminar untuk masyarakat dan pemuda desa Selur. Kami mengusung tema yaitu "Meningkatkan ekonomi kreatif berbasis digital untuk mendorong kegiatan ekonomi". Mengapa kami mengusung tema ini karena di desa Selur sendiri pun keadaannya untuk kegiatan UMKM dan lainnya itu sudah sangatlah maju dari desa-desa yang ada di Ngrayun. Desa ini sudahlah sangat maju tetapi dalam digitalisasi kami melakukan pemerataan atau pengembangan atau pemahaman dengan menambah realisasi dari pemuda ataupun masyarakat yang memiliki UMKM seperti peternakan atau pertanian dan juga pertanian hutan yang berguna untuk menunjang aktivitas ekonomi dari kelompok tersebut.

Kami bekerja sama dengan dosen pembimbing lapangan kami dengan mendatangkan narasumber yang tidak jauh dari konsep kita yaitu digital yaitu bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom. salah satu dosen Di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Beliau bantu kami dalam mengangkat media melalui media YouTube yaitu pengenalan produk-produk dari masyarakat melalui video kreatif yang nantinya membantu untuk mempromosikan surat membantu mengenalkan kepada masyarakat luas di luar desa ataupun di dalam desa Selur. Seminar tersebut dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 juli 2022 di balai desa Selur pukul 09.00 sampai selesai. Hasil dari kegiatan kita yaitu seminar tersebut memunculkan beberapa tanggapan dari masyarakat sekitar yang mengikuti seminar tersebut.

Pertama ada yang meminta tindak lanjut dari seminar tersebut yaitu belajar membuat video atau pamflet untuk menawarkan produk mereka kepada media sosial ada juga yang sudah mengerti dan membantu atau meminta tolong dari kelompok kami untuk membuat video yang nantinya akan diangkat oleh pemerintah desa sendiri. Tidak lupa dari kamu berdasarkan konfirmasi dengan dosen pembimbing kami yaitu kami membagi atau memecah kelompok menjadi 4 yaitu pertanian, peternakan, kelompok tani hutan, pariwisata edukasi. Saya bertugas kepada kelompok pariwisata untuk mempromosikan pariwisata yang ada pada dusun yang saya ketahui yaitu dusun putuk. Di sana sendiri sudah mulai dibangunnya wisata edukasi yang baru merintis yang memerlukan yaitu yang namanya promosi dan dikenal masyarakat desa lainnya dan juga sebagai pionir untuk desa tetangga.

Saya membuat project tersebut berdasarkan topik saya yaitu membuat video dan juga menambahkan sedikit yaitu pernyataan dari bapak Iswanuto yaitu ketua kelompok bumi desa dan juga sebagai pengelola yang memiliki ide untuk menyatukan dari kelompok-kelompok yang mudah menjadikannya satu tempat yaitu yang bernama KHT Arga Lestari atau yang bisa disebut GAES yang pada ulasan sebelumnya saya menuliskan untuk kegiatan 17 Agustus dan juga tempat tersebut karena sebagai sarana untuk mempromosikan desa ataupun dusun tetangga dan juga untuk membantu proses pengenalan tempat tersebut bahwa tidak ada pariwisata walaupun masih dalam proses tetapi setidaknya sudah bisa dilihat ataupun ditempati hasilnya.

Pada minggu terakhir KPM kegiatan saya adalah bersilaturahmi untuk pamitan kepada masyarakat sekitar. Mulai dari ketua RT, RW, Kepala Dusun, Lurah dan tetangga sekitar posko. Selain itu saya dan kelompok juga mengadakan syukuran dan kirim doa untuk tuan rumah dan bapak Almarhum Suprpto. Kesan saya dalam keluarga kecil kami dan masyarakat adalah jangan pandang Pendidikan seseorang itu remeh terkadang orang yang memiliki ilmu tinggi belum tentu memiliki adab dan ilmu agama yang baik. Saran saya mulai dari kecil memang program seperti TPA sangatlah diperlukan dan patut untuk dipertahankan untuk membentuk moral anak mulai dari kecil dan juga belajar bersosial dengan banyak orang di lapangan.

RAGAM CERITA KPM SELAMA 40 HARI DI SELUR

EGA ASPARA PUTRI

KPM merupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM ini diadakan untuk memenuhi sks yang kita tempuh di semester 7 ini. Perencanaan KPM cukup panjang mulai dari bulan april kita melakukan pendaftaran bagi yang mengikuti. Peserta KPM dapat memilih untuk mengikuti KPM Monodisiplin atau Multidisiplin. KPM ini dibedakan menjadi 2 agar peserta dapat memilih sesuai dengan keinginannya dimana KPM monodisiplin merupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang satu kelompoknya satu jurusan saja sedangkan KPM Multidisiplin merupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang satu kelompok diisi oleh berbagai jurusan dari fakultas FEBI, FATIK, FUAD dan FASYA. Pendaftaran KPM dilaksanakan pada tanggal 8-29 April 2022 secara online dengan mengupload persyaratan yaitu bukti slip pembayaran ukt semester 6, minimal 98 sks, foto 4x6 dan background merah. Sesudah mengupload semua berkasnya kita harus menunggu berkasnya divalidasi. Setelah semua proses online tervalidasi peserta wajib mencetak bukti formulir yang kemudian di print out dan dikumpulkan kepada LPPM.

Pengumuman pembagian kelompok KPM 2022 diumumkan pada tanggal 31 Mei 2022 tetapi belum dengan nama dosen pembimbing lapangan (DPL) dan saya mendapatkan kelompok 70 dengan jenis KPM monodisiplin. Dosen pembimbing lapangan diumumkan pada tanggal 17 Juni 2022 dan kelompok Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 70 yaitu Bapak Fitra

Rizal M,E.. Saat pengumuman penempatan kelompok, kelompok 70 mendapatkan lokasi yang cukup jauh daripada peserta yang lain yaitu di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

Setelah itu pihak LPPM memberikan sosialisasi mengenai teori ABCD yang akan diterapkan saat KPM 2022. Teori ABCD merupakan Asset Based Community Development. Metode ini merupakan wadah pendekatan pemberdayaan berperan aktif baik masyarakat maupun mahasiswa untuk menggali asset atau potensi yang dimiliki wilayah atau masing-masing desa. Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melihat asset-aset yang dimiliki oleh desa dan tujuan KPM ini diharapkan untuk mahasiswa bisa membangkitkan perekonomian di des aini setelah pandemic covid-19.

Untuk menindak lanjuti tetang informasi teori ABCD yang telah disampaikan saat sosialisasi maka pihak LPPM menyuruh per kelompok untuk melakukan bimbingan kami kelompok 70 bimbingan bersama bapak Fira Rizal M,E. di kampus 2 dengan membahas konsep yang akan kita jalankan saat KPM ini berlangsung.

KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari mulai tgl 4 Juli - 12 Agustus 2022. H-7 hari kelompok kami mengadakan agenda survey tempat dengan kelompok KPM 71 karena kebetulan di Desa Selur ini terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 70 (monodisiplin) dan kelompok 71 (multidisiplin) jadi kita melakukan survey bersama sekalian mengunjungi Balai Desa Selur untuk bertemu sama bapak lurah untuk meminta izin bahwa

kami selama 40 hari kedepan akan melakukan KPM di desa ini. Kami sekelompok mencari tempat tinggal yang sesuai prosedur dari LPPM dan kami mendapatkan tempat tinggal di rumah alm. Bapak Suprpto dan Bapak Djoeno, karena kami beranggotakan 21 orang maka rumah yang akan kami tinggali dibagi 2 agar tidak terlihat penuh jadi kita dibagi menjadi 12 dan 10 per rumah.

Sebelum keberangkatan, kelompok 70 mengadakan gmeet yang membahas tentang pemberangkatan KPM, pembagian barang bawaan dll. Pemberangkatan KPM yang seharusnya tanggal 4 juli 2022 kelompok kami sepakat untuk berangkat sebelumnya yaitu tanggal 3 Juli 2022 dengan tujuan agar lebih kondisional karena tanggal 4 banyak agenda yang harus didatangi seperti upacara pembukaan kampus hingga kecamantan dan bisa mempersiapkan diri seperti bersih" posko dll.

Cerita KPM 70 dimulai pada tanggal 2 dimana barang-barang bawaan yang akan kita bawa seperti koper, alat masak, dan barang bawaan dikumpulkan terlebih dahulu di 2 titik yaitu rumah Dira blok kampus 1 dan kost dian Eka di blok kampus 2. Tujuan barang dikumpulkan terlebih dahulu yaitu agar saat hari pemberangkatan kita tidak bingung akan barangbawaankita dan meminimalisir barang yang ketinggalan.

Hari yang ditunggu anggota KPM 70 telah tiba yaitu pada hari Minggu tanggal 3 Juli 2022 Kelompok 70 berangkat pada hari Minggu tanggal 3 Juli 2022 pukul 1 anggota KMP 70 kumpul dirumah dira untuk persiapan pemberangkatan di Desa Selur. Anggota kami berjumlah 22 tetapi waktu pemberangkatan tgl 3 hanya 20 yang

berangkat karena yang 2 masih bertugas untuk apel upacara pembukaan KPM di Kampus 1 pada Senin, 4 Juli 2022. 20 orang berangkat pukul 2 siang bersama-sama. Kemudian kurang lebih 1 jam perjalanan kami sudah tiba di selur dengan keadaan sehat wal afiat langsung kita menuju posko untuk menurunkan barang dari pick-up dan membawa ke rumah yang sudah dibagi oleh ketua. Setelah itu kita melakukan bersih bersih diri dan melakukan pembagian kamar dan penataan koper. Malam harinya kita langsung mengadakan makan bersama di posko 70 yang dilanjut rapat.

Di hari pertama saya sudah mendapatkan jadwal piket menyapu di pagi hari, kemudian dilanjut soan kepada RT yaitu Bapak Sucipto. Kita anggota KPM 70 merupakan orang luar yang tiba tiba untuk sementara waktu bertempat tinggal di puthuk, selur, ngrayun alangkah baiknya kita mengunjungi rumah bapak RT setempat untuk memberitahu atau menginformasikan bahwa selama 40 hari kedepan kita akan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di dusun ini.

Tak hanya dirumah bapak RT di hari ke 3 di desa ini dilanjut soan ke mbah lurah untuk menginformasikan juga bahwa kami disini akan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tak hanya itu kami juga mencari informasi kepada Bapak Lurah setempat mengenai potensi apa saja dan ternyata pontesi disini sangat banyak sampai dibagi menjadi 4 sektor yaitu sektor pertanian ada (mbote,waluh,buah naga, ada petani milenial menanam lombok) di sektor perternakan (sapi, kambing biasa dan etawa) di sektor pariwisata (masih proses), dan di sektor

perhutanan (pinus di deres). Malamnya rapat membicarakan informasi dari pak lurah untuk merencanakan proker inti

Pada hari rabu di pagi hari membantu mbah lanang untuk membenarkan sumur air/sibel karena memasuki musim kemarau dan di rumah sini sudah mengalami kekeringan dengan kondisi air tinggal 3 meter jadi pipanya didalamkan lagi. Setelah itu di posko 70 kedatangan tamu yaitu anak kpm kelompok 71 yang tempat tinggalnya didekat kami maka dia mengunjungi posko kami. Di hari kamis minggu I ada acara pembukaan di balai desa selur yang dihadiri oleh kasun, pak fitra, dpl kelompok 71 serta perwakilan peserta kelompok 71 dan 70. Setelah acara selesai kemudian dpl langsung menuju rumah posko melakukan penyerahan kepada pihak rumah yang kami tempati dan dilanjut berkunjung ke rumah bapak Udik seaku RW setempat untuk menginformasikan juga bahwa anak KPM 70 ini selama 40 hari kedepan akan mengabdikan di dusun sini dan meminta bantuan untuk membantu anggota KPM 70.

Di hari keenam saya membantu membersihkan masjid bersama intan, rahma, dede, dan dian eka. Kami menyapu, mengepel, dan mencabut rumput sekitar. Kerja bakti ini dilakukan untuk membantu masyarakat sekitar karena tanggal 10 Juli 2022 akan di buat untuk sholat idul adha serta penyembelihan hewan kurban. Di esok harinya kita masih senggang maka kelompok 2 proker inti sektor perternakan melakukan survey perternakan kambing pak udik dan sedikit mencari informasi seputar perternakan yang ada di desa ini. Tanggal 10 Juli 2022 merupakan hari

raya idul adha dan peserta kelompok 70 lebaran idul adha di desa sini, kami melakukan sholat ied jam 6 bersama tema-teman satu kelompok dan bersama bapak ibuk yang punya rumah. Setelah sholat ied selesai lalu kita kembali ke masjid untuk membantu bapak-bapak menyembelih hewan kurban dan membantu ibu-ibu memasak daging yang digunakan untuk makan bersama masyarakat sekitar yang telah membantu dan mempelancar acara penyembelihan hewan kurban.

Pada tanggal 11 Juli saya dan Dian Eka mendapatkan tugas untuk mengikuti zoom literasi digital kominfo pukul 9 bersama PKSD, kurang lebih sampai jam 12 zoom tersebut baru selesai. Lalu jam 4 dilanjut ke rumah bapak udik bersama kelompok pertanian untuk melakukan kegiatan memeras susu kambing. Pada hari berikutnya kami kelompok pertenakan dihubungi oleh Bapak udik untuk datang ke salah satu pertenakan untuk membantu melaksanakan kegiatan eartag kambing bersama pengelola kambing serta bapak" pengawas dari desa. Eartag merupakan pemasangan nomor pada kambing yang berusia kurang lebih 1 tahun untuk menandai bahwa ini milik desa.

Di minggu ke 2 ini kami membuat proker penunjang seperti kegiatan kerja bakti, mengajar bimbel anak sd-smp, mengajar tpa, yasinan dll. Di minggu ini proker sudah harus berjalanan saya memilih untuk bimbel sd yang dilakukan pada hari senin-jumat pukul 1 sampai 2. Dan di hari pertama melakuakan proker penunjang yaitu bimbel membantu anak sd kelas 3 mengerjakan pr dan latihan soal tentang tematik. Dan tak menyangka secara

mendadak kami dibertahu oleh lppm bahwa bapak Dekan Febi akan berkunjung ke posko 70. Kelompok kami sangat beruntung karena bapak Dekan Febi mengunjungi langsung ke posko kami beserta ibu dan bapak Fitra selaku DPL untuk memonitoring dan melakukan sharing pada kegiatan kpm di kelompok kami ini.

Minggu ke-3 di desa selur kegiatan saya dan kelompok perternakan yaitu mengikuti kegiatan memandikan kambing, menyusui kambing kambing kecil serta ikut membantu dalam pembuatan pakan kambing (silase) yaitu dengan cara mencari daun segar terlebih dahulu yang selanjutnya dimasukan mesin pemotong agr terpotong menjadi kecil kecil dan menyiapkan kulit kedelai dan katul. Pembuatan silase ini bertujuan sebagai cadangan makanan kambing saat musim kemarau karena kalau musim kemarau daun banyak yang kering sehingga pakan kambing segar berkurang sehingga diberi solusi untuk membuat silase ini. Silase ini tahan sampai beberapa bulan. Tak hanya itu kami juga merecord kegiatan ini untuk diadakan sebuah video sebagai tugas untuk proker ini yang bertujuan agar masyarakat indonesia tahu bahwa di desa ini adaperternakan yang maju pesat.

Tak hanya kegiatan pengelolaan kami juga membuat video wawancara tentang sejarah bagaimana proses pemberdayaan kambing yang diadakan oleh pemerintahan selur yang sangat menguntungkan masyarakat sekitar bersama pak udik. Karena kegiatan kita saat itu tidak padat kita harus mencari cari kegiatan agar tidak nganggur di rumah. Kami memutuskan untuk

mencil tugas yang diberikan oleh lppm yaitu artiker dankita juga membuat konsep video yang akan kita buat.

Di minggu ke 3 bapak Fitra selaku DPL melakukan kunjungan lagi ke posko kami untuk memonitoring kepada kelompok 70 menceritakan serta sharing kegiatan apa saja yang telah kami tempuh dan kegiatan apalagi yang kan kami kerjakan. Dan setelah bapak Fitra kembali ke rumah proker penunjang bimbel sd melkukan prokernya karena ada beberapa anak sd yang ke posko untuk meminta bantuan kepada kami mengerjakan pr dan belajar bersama.

Di hari sabtu pagi karena cuaca sangat dingin kami sekelompok bersepakat untuk melakukan kegiatan senam di pagi hari dengan mengikuti gerakan di youtube agar tetap sehat dan mendapatkan keringat sehingga tidak kedinginan lagi. Senam dilakukan dirumah atas karena lahan yang cukup luas dirumah atas.

Minggu ke-4 KPM ini tiba-tiba siang hari didatangi oleh anak sd kelas 3 meminta tolong kepada anggota KPM untuk menemani mereka belajar, anak sd ini sangat berbeda beda sifat ada yangsekali diajarkan langsung bisa, ada yang nakal,ada yang susah diajak bicara harus mengulang ngulang. Dan minggu ke 4 ini kelompok 70 mempunyai acara seminar yang bertema ekonomi kreatif untuk masyarakat selur, jadi kami di minggu ke 4 ini sangat padat untuk mempersiapkan acara tersebut sering rapat dan banyak yang harus dipersipakan. Seminar dilakukan pada tanggal 27 Juli 2022 dibalai desa Selur. Sebelum acara seminar dimulai di H-1 kita melakukan gladi bersih di Balai Desa jam 4 dengan mempersiapkan meja, kursi,

soundsistem, banner, proyektor dan semua alat yang dibutuhkan. Dan kita melakukan gladi bersih sampai malam sekitar jam 7.

Keesokan harinya tanggal 27 July jam 6 kita sudah bersiap-siap untuk ke balai desa karena seminar akan dilaksanakan pada tanggal tersebut. Seminar kita bertema “Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi” moderator seminar ini yaitu Dede Rosa Abadia dan narasumbernya yaitu Bapak Donny Rano Virdaus M.I.Kom dosen KPI IAIN Ponorogo. Seminar ini di datangi oleh bapak kades, kasu, pengurus pemerintah setempat, DPL dan dihadiri oleh peserta seminar kurang lebih 20 orang. Seminar ini dilaksanakan jam 9 sampai jam 12 siang. Setelah acara selesai kita melakukan ishoma terlebih dahulu dan dilanjut evaluasi kegiatan seminar.

Tidak terasa KPM sudah berjalan hampir 1 bulan dan ini sudah di minggu ke-5. Setiap 1 minggu sekali kelompok kami selalu mengadakan mengevaluasi kegiatan dari setiap minggunya adar ada proges dan biar tetap kompak satu sama lain. Karena sudah lama kita tidak melakukan kerja bakti di tanggal 2 kita melakukan bersih-bersih posko rumah bawah mulai dari mengepel menyapu, menguras kamar mandi, membersihkan wc dll. Di bulan agustus 2022 ini ada kegiatan memperingati hari kemerdekaan. Maka pihak desa memintabantuan kepada anak KPM kelompok 70 & kelompok 71 untuk mengikuti memeriahkan dan menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Pada tanggal 3 kita melakukan rapat untuk acara

memperingati HUT RI Ke-77 di pagi hari bertempat di rumah sodo (posko kelompok 71).

Dari rapat pagi hari iturapat kami menghasilkan lomba apa saja yang akan dilaksanakan di HUT RI-77 ini dan lombanya sangat banyak ulai dari anak kecil, dewasa, ibu-ibu, bapak-bapak sampai lomba berpasangan. Untuk menindak lanjuti kegiatan HUT RI-77 kami bersepakat unuk membagi anggota perdivisi agar leih mudah untuk mengkoordinasi. Rapat lanjutan ini dilaksanakan pada malam hari bersama pengurus rw, bumdes, rt dan kelompok 71 di rumah batik (posko kelompok 70)

Minggu ke-6 ini DPL melakukan monitoring kepada kelompok 70 membahas tentang proker inti dan absensi peserta selama kpm dan dimalam hari saya selaku divisi dekorasi dokumentasi melakukan rapat untuk membuat pamflet jalan santai, pamphlet timeline kegiatan HUT RI 77, banner utama kegiatan. Keesokan harinya di pagi hari melakukan kerja bakti di area untuk acara 17 agustus dan siang nya saya dan intan mengambil vandel yang digunakan untuk memerikan kenang" an kepada sektor. Kemuadian malamnya langsung memberikan vandel tersebut kepada bapak udik selaku pemimpin sektor pertanian sebagai ucapan tanda terimakasih team pertenakan sudah dapat melakukan pembelajaran dan ikut serta kegiatan pertenakan.

Tak terasa sudah memasuki minggu ke 5 kpm dan kami ikut memeriahkan kegiatan jalan santai dalam rangka memperingati hari kemerdekaan bersama masyarakat dusun puthuk serta kpm 71 dilanjut perlombaan anak kecil dan malam hari melakukan nonton

bersama dengan film bertema perjuangan. Acara HUT RI-77 ini dirancang untuk memeriahkan hari kemerdekaan,

panitia di siang hari mempersiapkan perlombaan untuk sore hari dengan berbagai lomba seperti lomba menangkap lele, panjat pisang, semifinal gepuk guling, pakai celana tanpa tangan, sepak bola corong, gendong rijing, anak kpm 70&71 mengikuti joget rintang serta joget bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan waktu yang cukup panjang yaitu 3 hari di hari selasa tanggal 9 ini masih melakukan perlombaan volly air dan final gepuk guling. Tidak sampai itu saja panitia desa ini membuat acara puncak di malam hari untuk pembagian hadiah bagi pemenang perlombaan dan memeriahkan acara puncak dengan electone atau dangdutan yang didatangi oleh bapak lurah

Tepat pada hari ini kami sudah 37 hari di desa selur. Karena pemilik posko bapak suprato sudah meninggal kita menyempatkan waktu kita untuk ziarah ke makamnya serta di malam hari kita mengadakan acara tahlilan serta syukuran atas diterimanya kami disini dan sebagai tanda terimakasih kami mengundang beberapa masyarakat sekitar untuk mengikuti tahlilan di posko kami. H-1 pulang ke rumah ini membuat peserta KPM sangat sibuk dengan mempersiapkan barang bawaanya dan kerja bakti untuk membersihkan rumah yang kita tinggali. Tak lupa juga kita melakukan soan untuk pamitan kepada bapak RT, RW, Kepala Desa, Bumdes serta rumah kanan kiri untuk berpamitan bahwa pengapdian kami disini sudah selesai dan kami sangat mengucapkan terimakasih kepada beliau-belaiu karena sudah memberikan izin untuk

melaksanakan pengabdian ini disana, serta kami juga mengucapkan terimakasih karena sudah memberikan kami hal hal baru, ilmu yang sebelumnya belum pernah didapat.

Dan hari Jumat, 12 Agustus 2022 kami KPM kelompok 70 akan berpulang kerumah masing-masing untuk melanjutkan perkuliahan secara offline lagi. Terimakasih Dusun Puthuk, Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo karena telah memberikan banyak ilmu baru, informasi baru, menambah persaudaraan dan yang tentu telah memberikan banyak cerita senang maupun sedih disana. Terimakasih Selur.

PEMBERDAYAAN POTENSI DESA SELUR PASCA PANDEMI DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA DIGITAL MELALUI PEMBUATAN VIDEO PENDEK

EKA SEPTIA MARUMI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ini cerita saya selama melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, Saya Eka Septia Marumi biasa dipanggil Eka. Saya menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Ponorogo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Prodi Ekonomi Syariah. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini bukanlah kegiatan bakti sosial, akan tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bisa bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan serta untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. Tujuan selanjutnya yaitu agar kita sebagai mahasiswa memperoleh pengalaman

belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini berbeda dengan dua tahun sebelumnya sebab KPM kali ini dilakukan dengan terjun langsung di masyarakat, beda dengan dua tahun sebelumnya yang dilakukan secara online. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh seluruh mahasiswa yang sudah memenuhi persyaratan, yakni mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dibuktikan dengan slip bukti pembayaran UKT semester berjalan dan yang telah menempuh 98 SKS dibuktikan dengan transkrip nilai sementara, membuat surat pernyataan (bagi yang hamil) dan diketahui oleh suami, menyetorkan foto ukuran 4x6 berwarna memakai jas almamater dan melakukan pendaftaran secara online melalui LPPM IAIN Ponorogo.

Tema yang diambil dalam KPM ini adalah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada awal bulan Juli yakni tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir sampai tanggal 12 Agustus 2022. Di IAIN Ponorogo terdapat dua pilihan dalam menentukan minat dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dalam kelompok Mono Disiplin berisikan mahasiswa yang berasal dari satu jurusan. Sedangkan untuk kelompok Multi Disiplin berisikan mahasiswa dari berbagai jurusan/campuran dari berbagai fakultas. Untuk IAIN Ponorogo menetapkan 5 daerah yang

bisa digunakan untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu Slahung, Sambit, Bungkal, Ngrayun, dan Sawoo.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, saya memilih kelompok Mono Disiplin. Mengapa saya memilih Mono Disiplin karena lebih mudah akrab dengan teman-teman satu jurusan serta teman sekelas banyak yang memilih Mono Disiplin. Metode yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini adalah metode pengabdian CBR serta penilaian dilaksanakan melalui 3 unsur yakni Pembekalan, Pelaksanaan dan Pelaporan. Hasil. Laporan akhir peserta KPM 2022 terdiri dari 2 jenis yakni Executive Summary (kelompok), dan Essay yang berisikan pengalaman pendampingan (individu).

Setelah pengumuman kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat, saya mendapatkan kelompok ke-70 yang ditempatkan di Dukuh Putuk, Desa Selur, Ngrayun Ponorogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Fitra Rizal M. E. Setelah pengumuman Dosen Pembimbing Lapangan, kita kelompok 70 melakukan bimbingan di Kampus 2 IAIN PONOROGO tepatnya di Gedung Febi Lantai 2. Ketika Pembekalan pertama dengan DPL, kita membentuk Pengurus Inti yaitu Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris dan Bendahara serta Dosen Pembimbing menjelaskan bagaimana Kuliah Pengabdian Masyarakat dan apa saja yang harus dilakukan mahasiswa ketika melakukan KPM.

Setelah bimbingan dari DPL, semua peserta mendapatkan pembekalan lagi dari pihak LPPM terkait dengan metode yang bisa digunakan untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat melalui media pembelajaran

Zoom dan Live Streaming Youtube. Pembekalan dari pihak LPPM berisikan materi tentang metode ABCD (Asset Based Communities Development) yang merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tiba saat hari pemberangkatan kami berangkat bersama-sama dengan barang bawaan dibawa oleh mobil pick up supaya lebih meringankan barang bawaan. Setelah itu, kami mengadakan pembukaan Di Desa pada tanggal 7 Juli. Pembukaan dilakukan bersamaan dengan kelompok 71 Multi Disiplin beserta dengan Dosen Pembimbing Lapangannya yaitu Bapak Abu. Ada juga 2 mahasiswa yang melakukan pembukaan di Kampus 1 bersama dengan para staf dan dosen-dosen yang ada di IAIN Ponorogo. Setelah kegiatan pembukaan tersebut, kita istirahat dan mengurus barang bawaan masing-masing. Untuk malam harinya, pertama kali kita makan bersama supaya lebih akrab dengan sesama anggota.

Pada minggu pertama kami melakukan perkenalan kepada masyarakat sekitar supaya lebih berbaur dan terbuka. Pertama-tama kami berkunjung ke rumah Bapak RT, Bapak RW, rumah ketua BUMDES, dan Bapak Kamituwo. Pada saat hari pertama saya lumayan kaget dengan kondisi rumah warga setempat yang harus melewati jalanan yang naik turun serta belum terbiasa dengan kondisi iklim yang lumayan dingin. Kami juga mengunjungi rumah warga sekitar untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri bahwa kami disini adalah

Mahasiswa dari IAIN Ponorogo yang akan tinggal, membantu dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik juga untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan kami lakukan selama tinggal di Desa Selur ini. Walaupun kami akan membantu kegiatan masyarakat akan tetapi kami mahasiswa juga masih perlu banyak belajar dari berbagai pengalaman yang dimiliki oleh warga Desa Selur. Disela-sela kesibukan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kami selalu menyempatkan diri jika ada waktu luang untuk berkunjung ke berbagai wisata daerah yang ada di desa tersebut. Di Desa Selur banyak sekali tempat-tempat wisata yang masih baru yang perlu untuk dikembangkan lagi supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa wisata yang ada di desa ini yaitu, Watu Semaur, Air terjun Sunggah, Wisata Air bebek-bebekan, dan masih banyak lagi. Itu akan menjadi agenda kita ketika banyak waktu luang untuk menyempatkan waktu berkunjung ke beberapa tempat wisata tersebut.

Berikut ini adalah profil singkat tentang Desa Selur secara geografis, Desa Selur terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8.7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut. Topografi desa selur berupa dataran tinggi yang dapat dikelompokkan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Pemerintah Desa Selur mempunyai semboyan “Gerbang Mas” yang artinya Gerakan Membangun Masyarakat Desa Selur Sejahtera. Desa Selur bisa dikatakan desa yang maju itu dibuktikan dengan

banyaknya kegiatan masyarakat yang bisa meningkatkan kreatifitas warga dan mewadahi berbagai kelebihan warganya dengan berbagai kelompok yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Beberapa organisasi yang ada di Desa Selur yaitu BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), BUMDESA “Berkah Abadi Sentosa” yang menjual dan membuat tas anyaman, GAPOKTAN “Argo Mandiri”, KTH “Arga Lestari” dan masih banyak lagi.

Disamping banyaknya kegiatan yang dilakukan warganya, Desa Selur termasuk desa yang menarik karena walaupun notabene jauh dari perkotaan desa tersebut dapat menyabet berbagai penghargaan bergengsi di tingkat nasional. Desa Selur berhasil memenangkan PRUKADES terbaik Desa Brilian Nasional 2021. Sebelum itu PRUKADES merupakan kepanjangan dari Produk Unggulan Kawasan Pedesaan. Tujuan dari PRUKADES yaitu menemukan produk unggulan desa yang kemudian dapat dipasarkan ke masyarakat luas. Dan dipergunakan untuk kemajuan desa. Tidak hanya sampai disana, Desa Selur juga menyabet gelar Juara Nasional Penganugerahan Desa Brilian Batch 2 yang bertempat di BRI Cabang Ponorogo Via Zoom. Lomba kategori Desa Brilliant ini diikuti total 2046 desa peserta lomba. Program Agroforestry budidaya porang dan pohon pinus menjadi unggulan Desa Selur dalam mengikuti loma tersebut.

Dan pada essay kali ini, saya akan membahas tentang kelompok para peternak yang ada di Desa Selur serta kontribusi saya dalam kegiatan tersebut. Mengapa

saya memilih untuk membahas kelompok peternakan karena pada proker inti, saya mendapatkan bagian untuk membantu kegiatan para peternak baik pembuatan pakan silase, pemerahan susu, serta perawatan kambing. Di desa ini para peternak saling berkerja sama dalam mengelola kambing yang tersedia, karena di Desa Selur terdapat dua kelompok dalam pengelolaan kambing, yaitu individu yang modal dan perawatannya dilakukan oleh perorangan serta kelompok yang modal dan perawatannya dilakukan oleh warga yang ikut dalam kelompok peternak tersebut. Pemdes Selur mewujudkan pemulihan ekonomi serta ketahanan pangan sesuai dengan Perpres No 104 Tahun 2021. Mereka juga menggelontorkan dana desa sebesar Rp 700 juta ke 46 kelompok tani dalam bentuk 243 ekor indukan kambing. Dan pembagian setiap kelompok mendapatkan 4 sampai 5 ekor kambing. Sementara warga pemelihara atau penggaduh ternak mendapatkan keuntungan sebesar 60 persen untuk warga miskin. Sedangkan 40 persen sisanya untuk kelompok tani. Pemilihan bantuan kambing tersebut didasarkan karena secara geografis Desa Selur sangat menunjang untuk kegiatan peternakan. Selain itu potensi lain yang bisa diperoleh yaitu dari kotoran kambing yang bisa diubah menjadi biogas dan pupuk kandang.

Bisa dijadikan contoh bagaimana kreatifnya Pemerintah Desa dan masyarakat dalam memulihkan perekonomian dengan memberikan bantuan usaha bagi warganya agar tetap bisa bertahan ditengah menurunnya penghasilan akibat adanya pandemi Covid-19. Untuk itu disini saya ingin memperkenalkan kepada khalayak umum bagaimana Pemerintah Desa Selur bisa mengurangi dan

menangani dampak dari adanya pandemi. Kontribusi yang bisa saya lakukan yaitu dengan memperkenalkan peternakan yang ada di Desa Selur dengan pembuatan video supaya bisa ditiru oleh desa-desa yang lain. apalagi jika dilihat fakta di lapangan, kelompok peternak di desa ini termasuk maju dan kompak dalam mengelola dan merawat kambing.

Bahkan para peternak sudah bisa secara mandiri membuat fermentasi pakan ternak untuk menjaga stock pakan tetap terpenuhi di musim kemarau. Pada kegiatan peternakan tersebut, saya membantu membuat fermentasi pakan atau bisa disebut dengan silase, perawatan kambing yaitu memandikan kambing, memotong kuku dan memeras susu kambing, memberi pakan kambing. Untuk proker penunjang yang sudah kita susun yaitu ada kegiatan yasinan, TPA, Bimbel Anak SD, Posyandu, Menganyam tas dan lain sebagainya. Pembagian kegiatan tersebut sudah dibagi oleh Devisi Kegiatan sehingga tidak terjadi bentrok antar kegiatan. Disini saya mendapatkan bagian yaitu melakukan bimbingan belajar anak SD. Bimbingan belajar anak SD dilakukan setiap hari Senin-Jumat dilakukan setelah pulang sekolah.

Banyak anak yang antusias mengikuti bimbel ini, rata-rata berkisaran kelas 4-6 SD. Bukan hanya kegiatan saja dibuat jadwal akan tetapi kegiatan masak, bersih-bersih juga dijadwal. Kita membagi kelompok masak menjadi 5 tim, sedangkan untuk kelompok kebersihan 4 tim atas dan 4 tim bawah. Karena pada saat KPM kelompok kita dibagi menjadi 2 rumah tinggal. Sehingga pembagian jadwal kebersihan dibagi rumah atas dan rumah bawah.

Pada minggu kedua kita semua mulai melakukan kegiatan (proker penunjang) masing-masing sesuai dengan pembagiannya. Kita juga melakukan Sholat Idul Adha di Masjid Selur untuk pertama kali serta berkorban satu ekaor kambing untuk desa tersebut. Beberapa mahasiswa membantuk para warga untuk menyembelih kambing, beberapa mahasiswi ada yang membantu menimbang kambing dan membagikannya kepada warga, sedangkan saya dan teman-teman yang lain ikut membantu memasak daging yang akan digunakan untuk menu makan siang para warga. Pada minggu kedua tersebut saya juga menyempatkan diri untuk berkunjung ke salah satu tempat wisata Watu Semaur. Hal ini merupakan pengalaman pertama saya karena bisa melihat bukit (gunung batu) yang tinggi.

Pada minggu ini saya juga membantu kegiatan Posyandu yang dilakukan setiap bulan. Pada kegiatan Posyandu tersebut saya membantu menimbang berat badan balita, mengukur tinggi badannya dan masih banyak lagi. Pada hari kamis Ibu PKK memberitahu bahwa ada kegiatan anyaman untuk memenuhi pesanan tas, di sini saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam pembuatan tas anyaman walaupun kadang-kadang masih salah dalam pembuatannya, karena memang masih baru pertama kali membuat tas anyaman.

Pada minggu ketiga, kita mulai membagi untuk proker inti sesuai dengan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Fitra Rizal M. E. Beliau berpesan untuk membagi kelompok program kerja inti menjadi 4 kelompok yaitu Pariwisata, Peternakan, Kehutanan, dan

Pertanian. Pada pembagian kali ini saya mendapatkan bagian peternakan beserta dengan 4 mahasiswi lainnya. Kegiatan yang saya lakukan dalam melaksanakan program kerja inti tersebut yaitu melakukan pemerahan kambing, merawat kambing dengan membantu memandikan kambing, membuat pakan fermentasi untuk kambing (silase), serta memasang eartag pada kambing. Kambing yang diberikan eartag merupakan kambing hasil pemberian dari Pemerintah Desa Selur supaya tidak tertukar dengan kambing pribadi milik para warga.

Kambing yang dipasang eartag berkisar umur 1-1.5 tahun. Dalam memantau kesehatan kambing bantuan dari Pemerintah Desa terdapat dokter hewan yang selalu mengecek kesehatan kambing-kambing tersebut apalagi pada saat ini marak banyak hewan ternak yang terkena PMK sehingga warga mencegah terjangkitnya kambing-kambing tersebut dengan bantuan dokter hewan. Pada minggu ini saya juga mengunjungi wisata air bebek-bebekan yang belum dibuka untuk menjajal bebek-bebekan di sungai yang ada di Desa Selur. Pada minggu ini kelompok peternakan membuat video yang akan di upload pada Youtube Selur terakit dengan bagaimana sistem pembagian peternakan serta perawatan kambing. Pada minggu ini saya juga mengikuti kegiatan yassinan yang dilaksanakan setelah Dhuhur . Yassinan tersebut khusus diikuti oleh ibu-ibu yang ada di Desa Selur, sedangkan untuk bapak-bapak yassinan dilakukan malam hari.

Pada minggu keempat kita tetap melakukan kegiatan seperti biasa sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk, seperti tetap melaksanakan proker penunjang

dan proker inti, karena kelompok peternakan sudah selesai dalam pembuatan video maka saya hanya perlu fokus dalam melaksanakan proker penunjang. Pada minggu ini kelompok 70 juga merencanakan untuk mengadakan pelatihan digital marketing guna untuk mengedukasi para generasi muda di Desa Selur untuk mengetahui pentingnya pemasaran via digital supaya potensi-potensi yang ada bisa dikenal oleh masyarakat luas. Pelatihan digital marketing ini berbentuk Workshop yang dilaksanakan di Balai Desa yang akan dihadiri oleh beberapa pejabat seperti Kepala Desa, Bapak DPL, Bapak RT, Bapak RW, Kamituwo, dan beberapa organisasi yang ada di Selur beserta perwakilannya serta perwakilan dari kelompok 71.

Disni kami mendatangkan pemateri yaitu Bapak Doni Rano Virmansyah dari Dosen IAIN Kediri. yang akan memimpin jalannya Workshop ini. Workshop berjalan dengan lancar dan materi yang disampaikan oleh Bapak Doni sangat mudah dipahami dan diterima oleh orang awam. Kita sangat senang karena acara yang kita buat bisa berjalan dengan lancar dan tanpa ada kekurangan yang lain. Pada minggu kelima, Desa Selur mengadakan kegiatan acara 17 Agustus yang dilaksanakan di GAES selama 3 hari yaitu tanggal 7,8 dan 9. Lomba ini semua dana disediakan oleh para perangkat desa, kita mahasiswa KPM hanya bertugas untuk menyumbang ide dan mengatur perlombaan agar bisa berjalan dengan baik.

Panitia 17 Agustus berasal dari gabungan kelompok 70 dan 71. Beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan kami melakukan rapat untuk membahas

perlombaan apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana pembagian devisi yang diperlukan. Disini kita membagi mahasiswa dari kelompok 70 dan 71 menjadi beberapa devisi yaitu devisi perlengkapan yang akan mengurus semua perlengkapan yang dibutuhkan selama perlombaan, devisi dokumentasi yang bertugas mengabadikan setiap momen dalam perlombaan, devisi kesekretariatan yang bertugas untuk mendata masyarakat yang ingin mengikuti perlombaan, devisi konsumsi yang mengurus konsum untuk para tamu undangan. Dan pada tanggal 4 Agustus kita kelompok 70 dan 71 rapat bersama dengan Bapak-Bapak yang ada Di Selur membahas tentang perlombaan apa saja yang akan dilaksanakan dan bagaimana sistemnya.

Setelah disepakati perlombaan yang akan dilakukan selama 3 hari yaitu pada Hari Minggu 7 Agustus akan mengadakan jalan santai, omba estafet air, makan kerupuk, kursi goyang dan untuk malam harinya diakan Nobar film bersama dengan masyarakat. Untuk tanggal 8 Agustus terdapat perlombaan gepuk guling, tangkap lele, panjat pisang, volly dalam air. Untuk malam hari terdapat perlombaan sepak bola corong, pakai celana kolor tanpa pakai tangan, dan gendong rinjing. Sedangkan untuk hari terakhir tanggal 9 Agustus terdapat perlombaan gebuk guling babak final, lomba tangkap lele, dan untuk malam hari sebagai penutupan mengadakan hiburan orkes.

Setelah perlombaan selesai semua panitia yang terlibat dalam kegiatan 17 Agustusan mengadakan pembubaran panitia lomba yang membahas bagaimana dana-dana yang sudah terkumpul digunakan dan

memaparkan sisa dana. Pada malam pembubaran panitia juga bertepatan dengan pamitan kepada warga sekitar yang kita lakukan, pada saat berpamitan ini lah yang membuat perasaan jadi sedih karena harus berpisah dengan masyarakat yang ramah dan baik.

Kesan yang dapat saya ambil selama melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini yaitu saya sangat senang bisa melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Selur banyak sekali pengalaman, pelajaran serta ilmu-ilmu yang saya peroleh. Jujur masyarakat Desa Selur sangat ramah terhadap semua orang, dan sangat peduli dengan para tetangga. Berbeda jauh dengan yang ada di desa saya masyarakat-masyarakatnya terkesan acuh terhadap sesama. Itu membuktikan bahwa rasa kasih sayang dan kekeluargaan masih sangat terjaga di daerah tersebut. Tata krama menjadi nomer 1 ketika berinteraksi dengan para warganya. Saya merasa terharu, awal sampai di kampung tersebut saya tidak menyangka bisa beradaptasi disana. Ternyata setelah dilalui hari demi hari saya merasa nyaman karena suasana yang tenang dan sejuk karena dipegunungan. Sedangkan pesan yang bisa saya sampaikan yaitu saya berharap kepada masyarakat Desa Selur jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung. Terimalah kami kapan pun kami datang ke Desa Selur karena kami telah menganggap kalian semua seperti keluarga. Dan ingat tetaplah menjadi pribadi yang rendah hati dan saling menghormati sesama manusia. Tetap berbuat baik kepada semua orang.

MEMBANGKITKAN EKONOMI PASCA PANDEMI MELALUI DIGITAL MARKETING

ENDRIANA NUR ANGGRAHINI

Assalamualaikum Wr, Wb.

Ini merupakan cerita tentang pengalaman saya selama melaksanakan KPM di Desa Selur, sebelumnya perkenalkan nama saya Endriana Nur Anggrahini berusia 22 tahun, berasal dari Madiun. Saya anak ketiga dari tiga bersaudara. Saya menempuh Pendidikan di IAIN Ponorogo semester 6 menuju semester 7, dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah. Alasan saya mengambil jurusan ini karena saya tertarik belajar mengenai ekonomi secara luas. Selain itu ekonomi syariah memegang peranan penting. Hal ini karena setiap sendi kehidupan digerakkan oleh yang namanya ekonomi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di kehidupan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan di dalam kehidupan masyarakat luas.

KPM IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini mempunyai dua jenis KELOMPOK yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun

keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Sedangkan Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpu keilmuan yang berbeda beda. KPM Multi disiplin fokus kepada kebutuhan utama masyarakat. program kejanya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Saya selaku mahasiswa peserta KPM berharap kegiatan ini memberikan pengalaman belajar baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan untuk menemukan asset-asset yang ada, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sendiri kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam kehidupan sosial masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi sesuai dengan jenis KPM yang saya ambil.

Metode yang digunakan dalam KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini yaitu Asset Based Community Development atau ABCD. Metode ini merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Minggu pertama ditanggal 4 Juli 2022 saya mewakili kelompok menghadiri pembukaan di Kecamatan Ngrayun Bersama teman-teman dari kelompok lainnya. Setelah itu kami lanjutkan untuk berkenalan dengan masyarakat dengan bertamu kerumah bapak RT, RW, Kasun, ketua BUMDES, dan pemuka agama setempat. Selanjutnya dilanjutkan dengan berkenalan dengan masyarakat lainnya. Selain pengenalan minggu pertama juga digunakan untuk mengunjungi TPA, tempat anyaman ibu-ibu, ketempat ibu-ibu yasinan, dan ketempat Posyandu, serta betepatan dengan hari Idul Adha saya dan teman teman membantu masyarakat membagikan hewan kurban di masjid.

Di minggu kedua digunakan untuk pemetaan asset-asset milik desa dan juga melakukan program penunjang. Program penunjang yang saya lakukan bersama 3 orang lainnya yaitu memberikan pelajaran keterampilan seperti mewarnai, membuat kerajinan dan menggambar. Program ini dilakukan 3 kali selama satu minggu dihari senin, rabu dan jumat setelah pulang sekolah. Untuk mencari anak-anak yang berminat untuk mengikuti belajar bersama, kami mensosialisasikan program ini apda anak-anak yang ada di TPA sekitar daerah yang kami tempati. Dihari pertama kami mengajarkan untuk menggambar dan mewarnai, hari kedua membuat kerajinan bunga dari klobot jagung, pemilihan kelobot setelah kami melihat banyak sekali sambah kelobot setelah panen jagung. Dan hari selanjutnya menempel biji-bijian pada kertas yang sudah ada gambarnya.

Saya berharap dengan program yang saya lakukan ini kreatifitas anak-anak dapat terbentuk dan berkembang. Sehingga tidak hanya pintar dalam akademik saja, namun mereka juga memiliki kreatifitas. Apalagi salah satu kegiatan yaitu pembuatan kerajinan yang dilakukan anak-anak ini menggunakan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar sehingga anak-anak dapat belajar memanfaatkan bahan bekas yang ada untuk dijadikan sesuatu yang bernilai.

Selain menjalankan program penunjang kami juga melakukan pemetaan aset-aset yang ada. Pemetaan ini menemukan sektor-sektor dibidang ekonomi yang menonjol di desa yaitu sektor peternakan, sektor pertanian, sektor kehutanan serta sektor pariwisata. Penemuan ini kemudian dilaporkan kepada DPL untuk mengetahui tindak lanjut yang tepat. bapak Fitra Rizal M.E. meminta untuk kelompok 70 dibagi kembali menjadi 4 kelompok kecil sesuai sektor yang sudah ditemukan. Setelah pertemuan dengan DPL ini kemudian ketua kelomok KPM 70 Fira memerintahkan kami untuk mengadakan rapat pembagian sektor untuk setiap kelompok. Pebagian yang disepakati yaitu dengan cara diacak. Untuk anggotanya semua sepakat untuk disamakan dengan kelompok program penunjang. Dan ada tambahan 1 orang lagi sehingga menjadi 5 orang. Setelah diacak kelompok saya mendapatkan bagian disektor pertanian.

Diminggu kedua ini DPL kembali memantau perkembangan kami dan bertanya mengenai progres dari setiap sektor. Beberapa sudah mulai menggali informasi yang dibutuhkan. Beberapa yang belum diminta untuk

segera bergerak mencari informasi terkait sektor-sektor yang ada. Melihat potensi desa yang cukup beragam DPL meminta kami untuk fokus pada satu persoalan sesuai jenis KPM yang kami pilih dengan bidang keilmuan yang sama. Dilihat dari keempat sektor yang ada DPL menganjurkan kami untuk membantu pembuatan video untuk tujuan pemasaran dengan tujuan agar Desa Selur dapat dikenal masyarakat secara luas.

Desa Selur harus dikembangkan dengan menggunakan media digital. Yang dapat dilihat oleh audiens secara luas. DPL juga meminta kelompok 70 melakukan seminar tentang media digital untuk pemasaran dengan narasumber atau pemateri yang akan dicarikan oleh Bapak Fitra. Pelaksanaan seminar pada minggu keempat. Setelah pertemuan dengan DPL akhirnya ketua kelompok memilih kepanitiaan untuk acara seminar. Dan pada pemilihan itu saya terpilih sebagai ketua pelaksana seminar dan teman teman menjadi anggota per devisi. Minggu kedua ini digunakan juga untuk memikirkan tanggal pelaksanaan seminar serta tema yang akan diangkat dalam seminar. Saya selaku ketua pelaksana mengadakan rapat pertama di minggu kedua ini. Pada rapat pertama saya meminta anggota perdevisi untuk memberikan usulan tentang tema beserta penjelasan mengenai tema yang diusulkan. Di hari lainnya pada rapat kedua per devisi menyampaikan tema usulannya.

Serta menentukan tanggal pelaksanaan. Tanggal yang disepakati yaitu tanggal 27 Juli 2022. Dalam rapat ini saya menerima beberapa usulan tema yang sekiranya cocok dengan materi yang akan diangkat dalam seminar.

Beberapa tema itu kemudian kita sampaikan kepada DPL untuk mendapatkan pertimbangan yang cocok. Akhirnya teman teman dan DPL menyepakati tema yang akan diangkat adalah “Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi”. Dengan pemateri Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom. dosen FUAD IAIN Ponorogo dan bertempat di balai Desa Selur

Di minggu ketiga kami berkonsultasi Kembali dengan DPL untuk menentukan mana yang tepat untuk kami tindak lanjuti. Untuk menggali informasi lebih lengkap kami menemui Pak Udik selaku RW setempat pada tanggal 19 Juli 2022. Dari obrolan itu pandangan kami mulai terang mengenai program yang akan kita ambil. Setelah bertemu Pak Udik kami berkonsultasi kembali dengan DPL dan meminta pertimbangannya. Beliau menganjurkan untuk kami memilih Kelompok Tani Wanita. Setelah konsultasi itu kemudian kelompok kami mengikuti anjuran DPL untuk memilih Kelompok Tani Wanita yang akan kami jadikan program inti selama kami ber KPM di Desa Selur. Minggu ketiga ini kami fokuskan pada penggalan informasi seputar Kelompok Tani Wanita dengan menemui pendirinya yaitu Ibu Anna Vinolia Sasmoyo dirumahnya.

Disana kami menggali informasi seputar kelompok tani wanita. Ibu Anna mengatakan bahwa kelompok ini didirikan pada tahun 2011 dengan tujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga untuk membuat olahan pangan berupa keripik yang bernilai jual yang nanti hasilnya dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini didukung oleh bahan baku yang tersedia di desa. Seperti

talas, pisang, ketela, ubi dan lain sebagainya. Proses produksi dilakukan di tempat produksi milik KTW dan dilakukan di masing-masing rumah para anggota yang tentunya sudah memenuhi standar KTW seperti bahan baku yang berkualitas, minyak yang bagus, produksi yang higienis, serta rasa yang sesuai. Hasil produksi dari masing-masing anggota kemudian dikumpulkan jadi satu kemudian dikemas dengan label merk milik KTW "Permata Indah" kemudian dipasarkan diberbagai toko atau pusat oleh oleh yang ada di Ponorogo dan sekitarnya.

Selama ini usaha milik KTW berjalan dengan baik, namun setelah pandemi covid-19 melanda membuat kelompok ini berhenti produksi karena tidak adanya permintaan pasar. Sehingga selama covid-19 ibu-ibu hanya fokus pada urusan mereka masing-masing. Setelah hampir dua tahun lebih berhenti produksi dan kini keadaan membaik, Ibu Anna berkeinginan untuk memulai kembali produksi, namun kendalanya yaitu menurunnya semangat ibu-ibu untuk memulai kembali produksi. Selain itu pemasaran juga sulit setelah covid-19. Ibu Anna meminta kami sebagai mahasiswa KPM untuk membangkitkan semangat ibu-ibu serta dapat memberikan ilmu seputar pemasaran digital. Mendengar keinginan tersebut kelompok kami akhirnya berdiskusi untuk menukan cara agar kami dapat membantu kelompok tersebut.

Di minggu ini juga masih diadakan rapat unuk kegiatan seminar. Dalam rapat ketiga devisi kegiatan membuat roundup acara dan menyampaikan pada anggota lainnya. Begitupun devisi lain mulai menjalankan

tugasnya masing-masing. Rapat keempat membahas kembali tugas masing-masing divisi. Dan saya selaku ketua mengevaluasi kinerja anggota.

Masuk pada minggu ke empat KPM masih ada rapat terakhir untuk seminar dirapat ini kami hanya membahas kembali semua tugas masing-masing divisi sebelum pelaksanaan. Pada tanggal 26 Juli kami melakukan gladi bersih di Balai Desa Selur. Dan esoknya kami melaksanakan seminar dengan mengundang peserta warga Desa Selur yang memiliki UMKM. Acara berlangsung lancar dengan materi yang disampaikan sangat bermanfaat. Saya berharap dengan adanya seminar ini dapat memajukan perekonomian masyarakat Desa Selur terutama yang memiliki usaha.

Diminggu ini kelompok saya di sektor pertanian juga fokus untuk merealisasikan program yang kami rencanakan. Diminggu ketiga kami sudah memiliki rencana untuk mengadakan acara pelatihan pemasaran digital melalui Whatsapp Business dan Instagram Business sebagai tindak lanjut seminar ekonomi tanggal 27 Juli 2022. Kami memilih tanggal 31 Juli 2022 untuk pelaksanaan pelatihan. Kami juga menyiapkan pemateri Mas Arif Muhammad Marzuk mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo. Kami juga berdiskusi dengan Ibu Anna tentang pelatihan yang akan kami adakan dan beliau menerima dengan baik. Ibu Anna bersedia menjadikan rumahnya sebagai tempat pelatihan.

Kami mengadakan rapat mengenai teknis pelaksanaan dan membuat Undangan yang kemudian di sebar oleh Ibu Anna di grup Whatsapp KTH. Akhirnya

waktu pelaksanaan tiba kami dari sektor ekonomi dibantu oleh teman teman kelompok 70 mempersiapkan semua yang dibutuhkan. Arif selaku pemateri menyampaikan materi seputar pembuatan Wahtsapp Bussines dan Instagram Bussines, cara menggunakannya, serta manfaat dari penggunaan aplikasi tersebut. Setelah penyampaian materi arif dan kami mereview kembali materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya, ibu-ibu mulai praktek mnginstal dan menggunakan aplikasi tersebut. Untuk mengetahui apakah ibu-ibu paham terhadap materi pelatihan pemateri melontarkan pertanyaan. Dan bagi pertanyaan yang tidak bisa terjawab akan diulangi untuk menjelaskan kembali.

Kami juga memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk bangkit setelah covid-19 dan mulai produktif kembali di KTH agar mereka dapat membantu perekonomian keluarga. Setelah acara selesai ibu-ibu merasa bahwa pelatihan ini memberikan motivasi untuk mereka dan memberikan pengetahuan lebih mengenai pemasaran. Mereka juga mulai memahami fitur-fitur yang ada di dalam dua aplikasi tersebut. Ibu Anna juga sudah mulai menyiapkan bahan baku produksi untuk diolah. Diharapkan setelah ini semangat mereka untuk produkif lagi tinggi dan mereka mudah memasarkan produk KTH secara luas dan diharapkan mereka juga dapat menguasai aplikasi-aplikasi lainnya yang membantu pemasaran dan penjualan secara luas.

Dari hasil pelaksanaan pelatihanselanjutnya kami membuat video. Video ini merupakan salah satu kewajiban yang harus kami selesaikan sebagai bukti pelaksanaan

program kerja kami selama KPM. Dalam video yang kami buat berisikan wawancara dengan Ibu Anna tentang KTH dan juga berisi cuplikan pelatihan yang sudah kami laksanakan. Vidio ini nantinya akan di upload di media sosial masing-masing anggota kelompok dan juga di media sosial milik desa. Dengan diuploadnya vidio ini diharapkan Desa Selur dapat dikenal lebih luas lagi.

Masuk pada minggu ke lima diisi dengan kegiatan-kegiatan penghilang bosan . Beberapa anggota kelompok menghadiri yasinan rutin yang diadakan oleh beberapa RT di daerah kami tinggal. Sebagian juga berjalan jalan keliling desa, ikut senam ibu-ibu dan melakukan senam sendiri dengan anggota kelompok. Kegiatan ini kami lakukan sembari menyelesaikan tugas dari program inti kami. Proses pengerjaan video juga masih dilakukan.

Memasuki minggu ke enam, pada minggu ini kami diminta oleh ketua BUMDES Bapak Iswanuto untuk menjadi panitia lomba 17 Agustus. Kelompok 70 berkolaborasi dengan kelompok 71 dalam lomba ini. Terlebih dahulu Pak Iswanuto mengadakan rapat dengan RT, RW dan pemuda. Saya dan ketua kelompok 70 yang waktu itu mewakili rapat yang bertempat diumah Bapak Udik. Didalam rapat itu kami membahas kepanitiaan dimana semua anggota kelompok 70 dan 71 terlibat. Dan saya masuk di devisi kegiatan Kami juga membahas lomba apa saja yang akan diadakan. Rapat kedua dilaksanakan di posko kelompok 70 dengan menghadirkan Pak Iswanuto, Pak Udik dan beberapa pemuda desa. Dalam rapat ini kami membahas waktu pelaksanaan lomba dan bagaimana sistemnya nanti.

Lomba diadakan mulai tanggal 7 Agustus hingga tanggal 9 Agustus 2022. Pada tanggal 7 diadakan jalan santai dan terdapat undian berhadiah, dilanjut siang hingga sore lomba, tanggal 8 dan 9 adalah lomba-lomba setelah itu pentup. Lomba yang diadakan sangatlah seru karena diikuti banyak peserta dan dilihat banyak orang. Banyak warga yang berantusias untuk mengikuti lomba.

Di minggu ini kami juga menyelesaikan tugas kami yaitu video-video dari setiap sektor. DPL meminta untuk video selesai pada minggu ini agar dapat segera di upload dan diberikan kepada pengelola IT desa untuk nantinya juga i upload di media sosial milik desa.

Ini merupakan pengalaman KPM yang menyenangkan. Selama enam bulan kami berbaur dengan masyarakat. Banyak kenangan yang kami dapatkan di Desa Selur. Desa yang berada di paling selatan Kabupaten Ponorogo ini merupakan desa yang indah dengan pemandangan pohon pinus yang menjulang tinggi dan dengan hawanya yang sejuk. Desa yang asri ini juga memiliki potensi yang banyak terutama dibidang ekonomi tidak heran bila desa ini mendapatkan banyak penghargaan.

Desa Selur memberikan banyak pelajaran bagi saya terutama dalam hal bersosialisasi. Masyarakat didesa ini sangatlah ramah dan mudah untuk bersosialisasi dengan orang baru, mereka juga menerima dengan baik keberadaan kami. Senyum tak lepas dari bibir mereka saat berpapasan dengan kami dijalan. Ini membuat saya khususnya sangat terkesan. Selama menjalankan program kerja, kami juga banyak dibantu oleh masyarakat dan

mereka mengatakan bahwa sangat senang membantu kami dan siap untuk dibutuhkan setiap saat.

Apalagi di moment-moment perpisahan mereka sangat sedih kami harus meninggalkan desa karena waktu KPM telah usai, derai air mata tidak bisa terbendung antara kami dan masyarakat desa selur. Ini menandakan bahwa mereka memang sangat menerima kami dan kebaikan masyarakat Desa Selur juga sangat membekas di hati kami.

Selama KPM saya sangat terkesan dengan kemajuan desa ini, dengan potensi yang dimiliki pemerintah desa dapat mengelolanya dengan baik salah satunya usaha usaha yang dimiliki desa dalam naungan BUMDES. Usaha milik desa ini merupakan salah satu aset yang dimiliki untuk kemakmuran desa kedepanya.

Selama melaksanakan KPM di Desa Selur saya banyak mendapatkan ilmu khususnya tentang pengelolaan usaha. Sebuah usaha yang dikelola dengan baik tentunya akan mendatangkan profit bagi yang menjalaninnya. Selain itu pada Kelompok Tani Wanita saya belajar bagaimana mengelola hasil pertanian menjadi podu makanan yang dapat dijual hingga keluar daerah. KTH memberikan saya pelajaran bahwa ibu rumah tangga tidak hanya bisa mengurus rumah dan keluarga saja, namun juga dapat produktif menghasilkan uang untuk membantu perekonomian keluarga.

Dari Kepala Desa Selur Bapak Suprpto S.Sos saya belajar bahwa menjadi kepala desa bukan hanya memiliki kemampuan memimpin saja, namun juga harus dapat

membawa perubahan bagi desannya. Terbukti bahwa selama beliau menjabat banyak perubahan yang terjadi di desa kearah yang lebih baik.

Karena program kerja kami berfokus pada pemasaran digital, maka dari itu kami berharap setelah video-video yang kami kerjakan di upload di media sosial Desa Selur semakin dikenal banyak orang dan produk-produk yang ada di desa ini dapat terkenal luas. Semoga dengan ide dan gagasan dari kami dapat diterima bahkan dapat diterapkan kedepannya.

Untuk Kelompok Tani Wanita harus bangkit dari keterpurukan, harus tetap optimis dan terus berusaha. Jangan berhenti untuk membuat produk makanan dan mencoba untuk berinoasi, karena sangat disayang apabila kelompok ini harus berhenti. Mengingat KTW didirikan sudah sejak lama dan sebelumnya sudah memiliki pangsa pasar yang lumayan, ini akan lebih mudah untuk memulai kembali. Asalkan tetap konsisten pada kualitas produk, pemasaran, pengelolaan usaha. Dengan sedikit ilmu yang kami berikan melalui pelatihan yang sangat singkat seputar pemasan online semoga saja dapat membangkitkan semangat ibu-ibu untuk memulai kembali mngelola KTW. Sehingga diharapkan ibu-ibu dapat mmbantu perekonomian keluarga dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

40 HARI YANG BERKESAN KPM 70 DALAM KEPEDULIAN BERMASYARAKAT BERSAMA MASYARAKAT SELUR

ERIK PUTRI LIANA

Kuliah Pengabdian Masyarakat bisa disebut KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Selain itu KPM merupakan angin dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian(research) dan bekerja bersama masyarakat. Kpm ini bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan yang dihadapi masyarakat.

Desa Selur merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Ngrayun. Desa selur ini memiliki udara yang sejuk, banyak pepohonan dan memiliki suhu yang dingin karena terletak di pegunungan atau dataran tinggi. Selain itu desa selur juga memiliki visi dan misi yaitu gerbang mas (gerakan membangun masyarakat selur sejahtera). Dengan harapan visi misi tersebut dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Selur. Potensi tersebut meliputi beberapa sektor diantaranya kehutanan, pertanian, peternakan, pariwisata dan juga UMKM desa selur. Dengan visi misi yang dimiliki diharapkan meningkatkan

perekonomian masyarakat khususnya Desa Selur melalui potensi yang dimiliki.

Sebelum kami melaksanakan KPM di Desa Selur kita melakukan survei dilokasi. Kami menemui pemerintah desa di kantor balai Desa Selur. Disana kami di sambut dengan ramah antusias semua bapak kepala desa serta karyawan yang lainnya. Diwilayah ini merupakan wilayah yang paling strategis. Karena diwilayah ini memiliki 3 sektor unggulan diantaranya adalah peternakan, pertanian dan juga kehutanan. Dimana ketiga sektor ini menjadi utama penunjang perekonomian masyarakat Desa Selur. Karena mayoritas masyarakat desa ini memiliki hewan ternak khususnya pada ternak kambing dan sapi, selain itu wilayah Desa Sekur terletak dipegunungan sehinggah banyak jenis tanaman hutan khususnya pada tanaman pinus. Maka dari itu wilayah hutan yang luas juga menjadikan sebagai daerah yang efektif bisa menghasilkan yang mana dapat membantu memopang perekonomian warga sekitar.

Kelompok 70 Monodisiplin dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 – 12 Agustus 2022 dilaksanakan di Desa Selur Ngrayun Ponorogo. Kelompok kami sepakat melakukan pemberangkatan pada hari Minggu tgl 3 Juli 2022 di siang hari. Pemberangkatan di awali dengan pengumpulan barang pribadi maupun barang kelompok dan di angkut menggunakan pickup. Kemudian semua mahasiswa khususnya kelompok 70 berangkat menuju posko yang telah di tentukan yang terletak di dukuh putuk RT 02 RW 03 dirumah batik lebih tepatnya rumah Alm. Bapak Suprpto . Dengan perjalanan kurang lebih 1 jam 30

menit sampai di posko kelompok 70. Sesampai diposko dimana kami disambut dengan hangat dan ramah oleh pemilik rumah yang kami tempati, masyarakat sekitarnya juga menyambut dengan ramah dan bahagia atas kehadiran kami mahasiswa KPM. Setelah sampai di posko semua mahasiswa kpm melakukan kegiatan berberes perlengkapan pribadi maupun kelompok. Di malam hari kita mengagendakan untuk makan bersama dengan tuan rumah serta teman teman kpm kelompok 70 agar terciptanya keakraban kepada tuan rumah yang kami tinggali.

Pada Minggu pertama inkulturasi/ berbaur membangun hubungan dengan masyarakat berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Tujuan kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui maksud dari kehadirannya mahasiswa KPM, dengan kegiatan ini maka akan muncul kepercayaan dari komunitas terhadap mahasiswa KPM. Pada Minggu ini kami teman teman kpm memfokuskan untuk pengenalan lingkungan sekitar dengan warga sekitar dan aparat desa setempat. Kemudian pada tahapan ini mahasiswa juga memfasilitasi kelompok masyarakat yang ada sebagai core grup (grup inti) yang akan menjadi mitra mahasiswa dalam pelaksanaan KPM ini. Kami juga menggali informasi terkait jalannya program penunjang kami serta membicarakan terkait pelaksanaan kuban di desa yang akan dilaksanakan pada minggu pertama. Diantaranya silaturahmi dan sekaligus menanyakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat setiap minggunya kepada ketua pengurus yasinan di Dusun Putuk dan juga Dusun Gamping.

Disana kami disambut antusias dan ramah kepada beliau. Diperjalanan menuju rumah beliau kami sering kali berjumpa dengan warga sekitar dan saling sapa menyapa, betapa ramah ramahnya warga sekitar meskipun kita orang baru dan belum mengenal secara langsung tetapi tanggapan warga setempat yang membuat kita berkesan akan keramahan warga sekitar.

Hari demi hari kami melewati bersama-sama beradaptasi tempat, lingkungan sekitar, dan juga beradaptasi dengan sesama teman KPM. Banyak hal yang kami pelajari kami dapatkan. Bertepatan dengan musim kemarau, kami juga mengalami kesulitan menenai air. Kami dan tuan rumah sepakat untuk melakukan pengecekan ke saluran air/sumur milik keluarga. Jarak tempuh yang lumayan jauh dari rumah jalan yang naik turun melewati sungai persawahan dan hutan hutan medan yang lumayan menguras tenaga bagi kami seorang wanita, ini merupakan pengalaman pertama kali ikut serta memperbaiki saluran air, akhirnya kami sampai dititi saluran air/sumur. Dan kami bekerja sama memperbaikinya agar air bisa kembali mengalir sampai rumah.

Selain itu kami juga mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan di RT sebelah. Kedatangan kami mahasiswa KPM disambut dengan semangat, ramah dan sangat antusias. Kami membantu jalannya posyandu balita meliputi pertama penimbangan berat badan balita, mengukur tinggi badan dan lain sebagainya. Selain itu juga ada juga yang membantu pengisian data peranak, ada juga membantu untuk melakukan pengabsenan ibu dan balita

yang hadir. Dengan berjalannya posyandu ini kami bisa berbincang-bincang dengan warga sekita sekaligus bertukar informasi mengenai kebiasaan yang dilakukan warga sekitar, serta menjalin silaturahmi dengan warga sekitar. Setelah selesai kegiatan posyandu balita dilanjutkan dengan kegiatan posyandu lansia dimana posyandu ini dihadiri Warga sekitar Dusun Putuk yang sudah lanjut usia atau lansia. Mereka menerima pelayanan cek kesehatan dan juga mendapatkan obat gratis sesuai kebutuhan masing-masing.

Pada tanggal 10 Juli 2022 bertepatan juga pada hari raya idul adha teman teman mengadakan kegiatan kurban. Kami bangun pagi dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat Idhul Adha di masjid bersama warga desa. Selesai sholat Idhul Adha dilanjutkan kegiatan membeleh kambing, namun itu hanya dilakukan oleh anak laki-laki yang kebetulan dikelompok kami hanya ada 2 orang. Anggota kelompok kami juga melakukan qurban 1 ekor kambing bersama warga sekitar serta untuk menjalin silaturahmi warga sekitar. Atusiasnya warga sekitar, menyambut dengan ramah membuat kita kagum akan kehangatan warga sekitar. Kemudian untuk yang putri membantu membagi daging kambing yang sudah di potong-potong ke dalam plastik dan membantu ibu-ibu memasak ditempat yang sudah disediakan. Setelah semua kegiatan selesai dilanjutkan dengan acara makan-makan bersama dengan warga desa sekitar.

Minggu ke dua discovery/memetakan asset yang ada di desa selur, dicoverly yaitu melakukan pemetaan aset melalui FDC dan interview atau diskusi-diskusi dengan

warga atau tokoh-tokoh setempat. Kegiatan ini mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi asset dan potensi yang digunakan untuk mengidentifikasi asset dan potensi desa/masyarakat sekitar. Adapun metode atau alat yang digunakan untuk mengidentifikasi adalah: (1) appreciative inquiry, (2) mapping, (3) transek, (4) individual skill inventory, dan (5) analisa sirkulasi keuangan masyarakat (leaky bucket). Pada Minggu ini kami fokus memetakan asset asset/ potensi yang ada di desa selur dengan melakukan survei tempat yang memiliki potensi tersebut. Selain itu kami juga melaksanakan program penunjang diantaranya adalah Kegiatan TPA, kegiatan mewarnai anak TK, Menganyam, Bimbingan belajar, Yasinan, senam rutin. Diminggu kedua dan ketiga ini untuk program penunjang sudah mulai dilaksanakan seperti bimbel, yasinan, kegiatan mewarnai anak TK, TPA, menganyam dan senam rutin .

Untuk program penunjang yang saya ambil ada 2 kegiatan, yang pertama kegiatan yasinan setiap hari Jumat setelah selesai sholat Jum'at bersama dengan ibu-ibu warga desa Selur. Selama kegiatan berlangsung, masalah yang kami hadapi adalah ketika berlangsungnya kegiatan yang mengikuti yasinan hanya orang-orang itu saja dan jarang bagi kelompok kami ada yang mau mengikuti kegiatan tersebut. Karena banyaknya kegiatan yang dilakukan jadi dari mereka sudah kelelahan untuk mengikuti kegiatan yasinan. Namun dalam kegiatan yasinan ini dampaknya juga sangat besar bagi warga dan juga kelompok kami, dari kegiatan ini kami bisa menjalin erat tali silaturahmi, bisa sharing-sharing permasalahan ekonomi apa saja yang ada didesa tersebut. Yang kedua

untuk kegiatan TPA mulai dari anak TK hingga SD, untuk kegiatan TPA ini hanya dilakukan oleh beberapa anak saja tidak semua anggota kelompok. Kegiatan TPA dilaksanakan selama 4 hari yaitu hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu. Untuk teknis kegiatannya dibagi menjadi dua grup, grup A dan grup B, yang grup A ini mereka yang masih mengaji iqra' dan untuk grup B tidak hanya iqra' tetapi juga sudah ada yang bisa membaca al-Qur'an. Masalah yang dihadapi karena rumah anak-anak yang mengaji ini jauh dari masjid sehingga banyak dari mereka kadang yang tidak hadir untuk mengaji. Alhamdulillah walaupun hanya beberapa anak yang datang kegiatan tersebut masih tetap berjalan dengan baik seperti biasanya.

Minggu ketiga design/mengidentifikasi dan memilih program prioritas, kegiatan pada tahap ini adalah merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset. Hasil dari pemetaan asset (discovery) pada minggu sebelumnya disosialisasikan ke masyarakat agar mengetahui aset yang dimiliki lalu bersama dengan masyarakat mahasiswa mengidentifikasi peluang dan kemitraan, untuk memilih program kerja apa yang akan dikerjakan berdasarkan hasil pemetaan yang dilaksanakan. Pada Minggu ini akhirnya kami memutuskan untuk fokus meningkatkan ekonomi kreatif berbasis digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya ada 4 sektor utama yaitu sektor kehutanan, sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor perternakan. Setelah program kerja dipilih maka selanjutnya adalah merencanakan program kerja. Adapun metode atau alat yang digunakan

pada tahap design ini adalah skala prioritas, diagram ven, dan diagram alur.

Pada tanggal 20 Juli 2022 kami memulai melakukan survei untuk program inti yaitu kehutanan, tentang rencana kelompok kami melakukan kegiatan kedepannya seperti apa bagaimana, disini kami melakukan wawancara bersama dengan ketua KTH (Kelompok Tani Hutan) Bapak Mulyono. Pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu penggalan informasi terkait Kelompok Tani Hutan yang mendapatkan hasil, meliputi sejarah perkembangan, lokasi penyadapan pinus, komoditas yang dikelola KTH, luas kawasan yang dikelola, dan beberapa hal lainnya. KTH adalah Kelompok Tani Hutan yang merupakan salah satu sektor unggulan di Dukuh Putuk Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang berdiri pada sektor kehutanan. Kemudian saya diarahkan untuk melakukan program kerja kedepannya bersama dengan pak Sunarni terkait cara menyadap getah pinus dari proses awal hingga akhir. Sedikit kami juga dijelaskan terkait produksi lebah madu klanceng yang digunakan untuk pengobatan.

Minggu keempat adalah define/realisasi program kerja inti merupakan pelaksanaan program kerja prioritas atau inti yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Pada minggu ini mahasiswa memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat, dan memastikan prioritas program kerja yang dipilih bisa terlaksanan dengan maksimal. Pada minggu ini tepatnya tanggal 27 Juli 2022 hari Rabu, kelompok kami mengadakan seminar ekonomi yang bertema “Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital untuk

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi". Sebelum berlangsungnya acara tersebut kami mempersiapkan segala apa saja yang dibutuhkan selama satu minggu lebih, mengadakan rapat berturut-turut tentang progres perkembangan setiap devisinya. Dalam mempersiapkan seminar ini banyak sekali permasalahan dan kendala yang kami hadapi apalagi kami hanya memiliki waktu yang sangat sedikit untuk mempersiapkan kegiatan tersebut. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi antar sesama panitia. Meskipun banyak perselisihan dan kendala kegiatan seminar ini alhamdulillah berjalan dengan lancar sukses. Antusiasnya peserta seminar yang dihadiri oleh kelompok kelompok terutama 4 sektor yaitu sektor kehutanan, sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor perternakan dan juga perwakilan dari BUMDES Desa Selur.

Selain itu kami juga melakukan beberapa kegiatan di sektor kehutanan guna untuk melakukan survei tempat lokasi dan melihat langsung komoditi unggulan yang dimiliki sektor kehutanan salah satunya yaitu getah pinus. Tujuan dari kegiatan ini adalah tindak lanjut dari kegiatan seminar ekonomi untuk pembuatan video promosi tentang kehutanan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas dan dapat berdampak pada tumbuhnya perekonomian yang lebih baik lagi bagi masyarakat Desa Selur.

Minggu kelima refleksi dan evaluasi program, pada tahap ini mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dilakukan. Mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat berdiskusi terkait keberhasilan dan atau ketercapaian target atas program yang

dilaksanakan. Pada tanggal 31 Juli 2022, menindak lanjuti kegiatan seminar yang dilasanakan minggu keempat, kami mengadakan acara workshop kecil-kecilan tentang digital marketing cara menggunakan wa bussiness dan Ig untuk pemasaran produk kripik pisang hasil KTW (Kelompok Tani Wanita) di desa selur. Sebenarnya proker tersebut dari kelompok sektor pertanian, saya hanya diminta untuk membantu bagian dokumentasi selama berlangsungnya acara. Dari kegiatan workshop ini kendala yang kami hadapi yaitu kurangnya lagi komunikasi sesama anggota kelompok yang lainnya. Acara yang dibuat secara mendadak membuat saya kebingungan karena tidak terlalu mengerti bagaimana dan seperti apa konsepnya. Namun dari kegiatan workshop ini dampaknya juga sangat baik untuk KTW (Kelompok Tani Wanita) yaitu mereka mengerti cara menggunakan wa bussiness dan Ig untuk memasarkan produknya secara online tidak hanya di kirim ke toko-toko di ngrayun saja. Dan diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menjadi lebih baik lagi untuk segi pemasaran produk kripik pisangnya. Seiring berjalannya waktu kegiatan program kerja masih terus berjalan seperti biasanya.

Minggu keenam kegiatan terakhir dalam KPM, kegiatan selanjutnya, kami juga mengadakan kolaborasi untuk kegiatan acara agustusan dengan kelompok multi 71, namun untuk kegiatan ini kami hanya diminta untuk membantu tenaganya saja menjadi panitia tidak secara keseluruhannya. Awalnya dari kelompok 70 dan 71 berinisiatif mengadakan acara untuk lomba-lomba agustusan dan penutupan KPM sebelum KPM berakhir. Namun dari pak lurah memanggil salah satu ketua dari

kelompok kami dan membahas terkait agustusan dan kami diminta menjadi panitia saja. Lomba-lomba agustusan yang direncanakan ada 13 macam lomba dan diadakan nobar kebangsaan, jalan santay sekaligus orkes dangdut untuk acara malam terakhirnya. Acara agustusan dimulai dari tanggal 7 Agustus hingga tanggal 9 Agustus 2022 yang berlangsung selama tiga hari. Permasalahan yang dihadapi dari panitia banyak yang tidak hadir tepat waktu dan saat pendaftaran dibuka banyak warga yang tidak segera mendaftar saat panitia sudah datang, akibatnya acara lomba banyak yang mundur tidak sesuai dengan jadwal yang ada.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 kami satu kelompok mengadakan acara yasinan dan makan bersama kecil-kecilan dengan tuan rumah dan juga warga sekitar posko. Selesai acara kami berbincang-bincang tentang banyak hal hingga larut malam. Untuk persiapan pulang kami sudah mempersiapkan dari jauh-jauh hari dan mengadakan kerja bakti bersih-bersih di sekitar posko. Selain itu kami satu kelompok berinisiatif untuk sowan pamit pulang ke rumah pak RT, RW, Pak Lurah, pak Kasun, mbah Gito dan juga Mbak Natalia karena tugas selama KPM sudah terselesaikan. Namun selain itu untuk kelompok saya yang di sektor kehutanan berinisiatif memberikan kenang-kenangan kepada ketua KTH dan juga sowan pamit pulang ke rumah pak Mulyono selaku ketua dari KTH dan juga pak Sunarni selaku anggota yang telah mendampingi kita dalam proses pembuatan video promosi dari sektor kehutanan.

Tanggal 12 Agustus 2022 kami mengemaskan barang-barang dan juga mengangkut barang ke mobil pick up yang kami sewa. Dan perwakilan 4 orang anak untuk ke balai desa acara penutupan KPM. Setelah semuanya sudah siap dan selesai kami berpamitan kepada tuan rumah untuk kembali pulang dengan cukup haru karena kami sudah seperti keluarga sendiri. Dan DPL juga berpamitan kepada tuan rumah yang kami tempati secara resmi. Dan alhamdulillah KPM yang kami laksanakan selama 40 hari di Desa Selur kususnya Dusun Putuk berjalan dengan lancar dan banyak cerita yang dapat kami pelajari dikemudian hari.

Kesan yang saya dapatkan selama KPM berlangsung adalah ketika kegiatan di sektor kehutanan karena saya bertepatan di sektor kehutanan, dengan jarak tempuh yang menguras tenaga dan juga adrenali di perjalanan menuju lokasi kehutanan, kami menuju tempat dengan berjalan kaki karena tidak memungkinkan untuk dilalui dengan kendaraan. Sesampai di lokasi kegiatan sadap pinus dan penimbangan ini dibimbing pak Sunar, sebelumnya saya belum pernah melakukan kegiatan sadap pinus, pada umumnya kegiatan ini dilakukan laki-laki, sangat sulit untuk kaum perempuan di kelompok kami, hal yang mudah ketika dilakukan adalah memindahkan getah ke dalam karung. Tetapi hal tersebut juga sangat menyenangkan dan tidak terlalu menegangkan karena kami melakukannya sambil bercanda-canda dengan para pekerja sadap pinus. Kemudian kami juga melakukan penimbangan getah pinus yang sudah disadap, kami juga berbincang-bincang dengan pekerja sambil bercanda.

Tetapi untuk KTH ini masih memiliki kekurangan disistem tata kelolanya yang masih secara manual, karena masih keterbatasan elektronik seperti leptop. Dari kelompok kami pun juga masih bingung bagaimana cara mengatasi kekurangan tersebut karena tidak adanya leptop, jika ingin memakai aplikasi di hp juga sangat sulit dan tidak terlalu lengkap seperti di leptop. Diharapkan untuk kedepannya jika ada mahasiswa yang KPM di tempat tersebut dapat membantu sistem tata kelola yang masih manual dan lebih baik lagi dari KPM yang sebelumnya.

Pengalaman menarik yang saya temui adalah ketika waktu longgar saya dan teman-teman KPM berjalan-jalan ke wisata yang ada diSelur seperti, air terjun sungguh, watu semaur dan juga kawasan wisata edukasi diDusun Putuk, disana disuguhkan dengan keindahan alam yang masih asri, selain itu berdekatan dengan peternakan kambing yaitu UD Kandang Pinus, salain itu juga banyak tanaman yang sering saya jumpai disana seperti coklat, kopi dan yang paling menarik dan belum pernah saya tau yaitu tanaman vanilla, ada juga wisata bebek-bebekan, dengan adanya bebek-bebekan ini kita dapat menikmati keindahan alam sekitar dengan menyusuri sungai dengan menggunkan bebek-bebekan itu. Untuk perkembangan wisata disini dan juga perekonomian desa selur kami membuat Vidio promosi yang akan di upload di youtube.

Hal ini sangat menyenangkan karena KPM sambil membuat Vidio konten. Jadi ini bisa jadi ajang hiburan untuk kegiatan proker kami. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM berakhir terutama adalah pengalaman

baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana memahami sifat yang bertolak belakang, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa selur.

CERITA KPM DESA SELUR

ERIKA WAHYU MEGA ANDINI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler atau mata kuliah yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan kegiatn bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasisi pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama - sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. tahun ini, LPPM – KPM diselenggarakan selama 45 hari yang berlokasi bersebar Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Ini merupakan cerita saya selama menjalankan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), Nama saya Erika Wahyu Mega Andini mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Saya menjalankan kpm di dukuh Puntuk Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Awalnya saya mendegar tentang KPM itu sangat penasaran sekali, apa saja yang menjadi bagian dari KPM itu sendiri. Dulunya saya belum paham mengenai KPM setelah saya melakukannya saya baru bisa paham deskripsi dari KPM. Saya merupakan kelompok 70 Mono Disiplin yang beranggotakan 21 Mahasiswa menjalankan KPM selama 45 hari bersama. Banyak sekali cerita susah maupun senang selama saya menjalankan KPM.

Persiapan sebelum keberangkatan KPM saya menyiapkan beberapa keperluan mulai dari keperluan pribadi maupun keperluan kelompok dan lain sebagainya, yang dirasa di butuhkan selama 45 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materi. beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM. Dimana yang telah di sepakati bahwa barang barang bawaan di berangkatkan terlebih dulu menggunakan mobil pick up serta anggota KPM membersihkan rumah yang akan di tempati, dengan adanya tersebut mempermudah teman teman pada hari H keberangkatan kpm tidak membawa barang bawaan yang banyak. Sebelum Lalu pembekalan KPM pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk penentuan ketua, sekretaris dan bendahara kelompok, kami mulai membentuk per divisi, diantaranya ada divisi humas, divisi konsumsi, divisi kegiatan dan divisi dekdok.

Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi pak Fitra Rizal. Seminggu sebelum berangkat KPM kami mulai survei ke desa yang akan kami tempati, kami survei bersama dengan kelompok 71 multi disiplin, disana disambut oleh perangkat desa yang sedang bertugas, dan juga disambut baik oleh bapak kepala desa Selur. Disana kami bertanya tentang potensi yang ada di desa Selur, kemudian kami ditunjukkan tempat yang akan kami tinggali selama KPM untuk kelompok kami ditempatkan di tempat alm bp Suprpto atau yang terkenal dengan rumah batik. Setelah survei selesai kami kemudian pulang.

Minggu 3 Juli 2022 saya dan teman-teman berangkat ke posko, karena tempat kita sangat jauh dan jalan yang agak menantang kami memutuskan berangkat satu hari sebelum hari keberangkatan agar tidak terburu-buru. Tuan rumah menyambut saya dan teman-teman dengan sangat senang, begitu pun dengan para tetangga, mereka juga sangat senang dengan kedatangan kami. Kami satu kelompok dipisahkan menjadi 2 rumah karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk menjadi satu rumah, dan rumah yang kami tempati juga letaknya dekat.

Selur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang jaraknya lumayan jauh dari pusat Kota Ponorogo, terletak di Ponorogo bagian Selatan. Desa Selur merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi atau pegunungan. Mayoritas masyarakat desa Selur berprofesi sebagai petani, peternak dan berkebun. Cuaca di Selur sangat tidak menentu kadang panas, kadang hujan, mendung dan cuaca disini sangatlah dingin. Tanaman yang menjadi komoditas disini adalah porang, vanili, cengkeh, tanaman toga, talas, pisang, janggolan, papaya, dan kelapa. Desa selur ini merupakan desa yang sangatlah maju, pemerintahan desa yang ditata sedemikian rapi agar bisa memajukan desa selur menjadi lebih maju lagi. Desa selur memiliki visi misi yang sangat luar biasa yaitu “Gerbangmas” Gerakan membangun masyarakat selur sejahtera.

Satu Minggu pertama merupakan tahap adaptasi. Pada hari Senin tanggal 4 Juli ada pembukaan KPM di kampus dan juga di kecamatan secara serentak oleh LPPM. Kemudian kami mengadakan pembukaan di desa pada

tanggal 7 Juli, pembukaan dilakukan bersama dengan kelompok 71 yang juga dihadiri oleh dplnya. Setelah acara pembukaan di desa bapak dpl berkunjung ke posko untuk menyerahkan atau menitipkan kami kepada tuan rumah yang kami tempati. Bapak dpl kami sangat baik dan ramah, beliau juga memberikan bingkisan kepada tuan rumah. Setelah selesai dari posko dpl kami juga sowan ke tempat pak RT dan juga pak RW untuk laporan ada mahasiswa yang menempati daerahnya.

Ditempat pak RW juga diceritakan tentang potensi yang ada di desa Selur terutama di dukuh Puntuk, banyak sekali potensi yang ada disini, dan ketua BUMDES juga ikut andil besar dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat. Setelah selesai sowan bapak dpl.kami langsung berpamitan untuk pulang, karena juga sudah lumayan siang. Selama satu Minggu itu saya dan teman-teman memirakan tentang program kerja apa yang bisa kita lakukan disini, kami mulai mencari informasi dari warga sekitar dan juga perangkat desa tentang potensi yang ada di desa Selur ini. Ternyata banyak sekali.

Minggu kedua kami berada di desa selur bertepatan dengan hari raya idul adha, kami melakukan sholat I'd berjamaah bersama masyarakat, kemudian setelah itu kami juga membantu proses penyembelihan hewan qu'ban dan pembagian daging qurban. Warga di dusun putuk khususnya ini saling gotong royong dalam kegiatan ini, baik tua maupun muda mereka saling bahu membahu. Sehingga segala Yang dilakukan menjadi lebih cepat dan tepat sasaran. Kemudian kami sebagian membantu memotong dan membagikan daging qurban dan yang

sebagian lagi membantu memasak daging qurban bersama ibu ibu.

Berbaur bersama orang baru memang tidak semudah Yang dibayangkan, banyak perasaan canggung dan bingung harus bagaimana. Namun dengan sikap warga Yang ramah dan hangat kepada kami. semua rasa tersebut semakin Lama semakin hilang. Dengan segala keramahtamahan tersebut menjadikan diri saya lebih mengerti bahwa bermasyarakat merupakan hal Yang tidak mudah dilakukan, namun akan lebih mudah ketika kita sudah mengenal dan dekat satu sama lain. Pada hari selanjutnya kami melakukan pemetaan untuk proker inti, Berdasarkan wawancara bersama Pak RW yaitu Pak Udik di Desa Selur memiliki banyak potensi khususnya di Dukuh Puthuk. Banyak yang berpartisipasi dalam mengelola aset potensi yang ada di desa mulai dari BUMDES dan termasuk juga anak muda yang ada di sana bahkan hampir setiap warga. Potensi-potensi tersebut dari berbagai sektor yang terdiri dari pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, serta pariwisata. Salah satu peternak yang maju di sana yaitu Pak Udik. Beliau ternak kambing etawa yang mana dari hasil ternak tersebut menghasilkan susu. Kambing etawa yang beliau ternak jumlahnya banyak dan harganya sangat mahal. ada 4 proker inti yang kami sepakati bersama dengan melihat potensi dan sumber daya yang ada di Desa Selur yaitu tentang peternakan, pertanian, perkebunan dan pariwisata. Kami dibagi menjadi 4 kelompok dan saya kebagian proker pertanian bersama 4 teman saya yaitu Nana, Dini, Santi dan Dhimas.

Disamping kami melakukan pembahasan tentang proker inti kami juga sudah menjalankan proker penunjang mengikuti ibu-ibu yasinan bergilir di dukuh Puntuk dan di Dukuh Gamping, kami mengikuti 2 kelompok yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari rabu dan ju'mat. Kemudian kami juga mengabdikan di TPA di mushola dekat posko untuk membantu mengajar ngaji, ada 2 kelompok TPA yaitu kelompok Al-Quran dan Iqra dilakukan bergantian dan harinya tidak sama. Ada juga bimbel dan menggambar itu kami lakukan di hari yang bersamaan pada saat anak-anak libur ngaji, setelah anak-anak bimbel untuk mengerjakan PR-nya kami juga mengajarkan anak-anak menggambar, itu untuk hiburan anak-anak dan juga untuk melihat kreatif apa anak-anak tersebut. Setiap hari rabu dan sabtu kami juga belajar menganyam di tempat kerajinan anyaman tas, ibu-ibu di desa selur sangat bersemangat sekali mengajarkan kami mengayam membuat tas. Kami jadi memiliki kemampuan untuk bisa mengayam untuk dibuat tas. Kami juga membantu pelaksanaan posyandu balita dan lansia di desa selur yang dilaksanakan satu bulan sekali di awal bulan.

Pada minggu ketiga kami fokus kepada proker masing-masing, kami mencari informasi ke para ahlinya di bidang masing-masing dengan dibantu oleh bapak udik selaku ketua RW dukuh Puntuk. Kelompok saya juga melakukan wawancara dengan pak udik, ada banyak sekali kelompok pertanian yang dikelola oleh desa tetapi kami mengambil ke satu kelompok tani saja. Kami mengambil kelompok tani wanita sebagai salah satu proker inti karena menurut saya kelompok tani wanita ini cukup menarik untuk dibahas, dan kebetulan juga ketua

dari kelompok tani wanita ini adalah istri dari pak uduk yaitu ibu Anna Vinolia sasmoyo. Pada hari berikutnya kami menghubungi bu Anna untuk meminta waktunya buat melakukan wawancara, beliau berkata” kelompok tani wanita ini di dirikan pada tahhun 2013 dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga dan ibu-ibu tidak mengandalkan penghasilan dari suami saja, tetapi juga bisa produktif , hal ini didukung ole sumber daya alam yang ada di Desa yang dapat di manfaatkan untuk di produksi seperti pisang, mbote, talas, singkong, ubi dan lain-lain.

Kelompok tani wanita ini beranggotakan 20 orangg dan tempat produksiya di rumah masing-masing anggota kelompok tani wanita (KTW). KTW tersebut juga mempunyai beberapa kriteria antara lain rasa yang sesuai, higienis, bahan baku yang berkualitas. Hasil produksi dari masing-masing anggota KTW kemudian di kumpulkan dan di kemas jadi satu dengan label ang bermerk milik KTW yaitu “ Permata Indah”. Di KTW tersebut juga mengalami beberapa kendala diantaranya tentang promosi yang dilakukan di media sosial. Disamping itu kelompok yang sebagian proker inti lainnya juga melakukan hal yang sama.

Pada minggu ke empat kami merealisasikan program kerja inti. Kami memulai persiapan dengan membagi setiap devisi-devisi agar pelaksanaan program kerja yang akan dilakukan berjalan dengan mudah dan lancar.. Acara program kerja inti yang kami laksanakan yaitu mengadakan seminar pada tanggal 27 Juli 2022 yang berjudul “Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital

Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi” dengan pemateri Bapak Doni Rano Virdaus M.I.Kom, selaku dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang berlokasi di Balai Desa Selur. Target dari acara ini adalah pelaku UMKM dan juga beberapa perwakilan dari empat sektor yang ada di Desa selur yaitu perwakilan dari sektor pertanian, perternakan, perkebunan, pariwisata. Selain itu kami juga turut mengundang perwakilan dari perangkat desa dan juga pemuda pemudi Desa selur yang dirasa mampu memajukan desa selur dengan potensi yang dimilikinya.

Selama seminar berlangsung kami mendapatkan respon positif dari para undangan terbukti saat pemateri memaparkan materi tamu undangan sangat antusias dengan isi materi dan pembawaan pemateri yang sangat rileks serta diselipkan candaan didalamnya. Setelah acara tersebut ibu Anna meminta kepada kelompok kami yang bagian pertanian untuk mengadakan pelatihan juga terkait dengan media promosi dan bagaimana cara promosi dengan baik. Kemudian saya langsung meminta pendapat kepada DPL untuk meminta saran atas permintaan dari bu Anna. Bapak Fitra sangat setuju dengan permintaan dari ibu Anna.

Setelah acara pelatihan selesai kami langsung bergeas membersihkan tempat pelatihan yang berada di balaidesa Selur agar semua cepat selesai dan kami juga bisa segera kembali ke posko. Tidak ada satu jam kami membersihkan tempat pelatihan kemudian kami langsung bergegas kembali ke posko istirahat sebentar kemudian

langsung melakukan evaluasi terhadap jalannya acara seminar yang dilakukan di balaidesa.

Pada minggu kelima khususnya kelompok program inti pertanian kami merealisasikan pelatihan yang diminta oleh ibu Anna. dalam merealisasikan program yang kami rencana di minggu ketiga yaitu mengadakan pelatihan pemasaran digital marketing melalui media sosial (WA Bussines an Ig Bissunes). Kami berdiskusi dengan hasil pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 yang menjadi pemateri adalah Arif Muhammad Marzuk mahasiswa ekonomi syariah IAIN Ponorogo. Acara tersebut sangat mendadak sekali karena pada saat proses mencari pemateri sangat susah sekali. Dan pada saat kami sudah menemukan pemateri dan juga suda menyepakati materi apa yang akan disampaikan pada pelatihan tersebut inu Anna ingin mengudur acara pelatihan tersebut di hari lain dan tentunya saya pribadi sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Kemudian pada pagi hari saya langsung bergegas ke tempat bu Anna meminta agar pelatihan dilaksanakan pada hari itu juga dengan anggota yang seadanya dan akhirnya bu anna setuju dengan permintaan kami tetapi fokus dari pelatihan tersebut tidak hanya dari KTW tetapi juga campur dengan ibu-ibu lain yang memiliki usaha online maupun offline. Antusias sangat bagus dari ibu" sangat bersemangat untuk memasrkan produknya yang lebih maju lagi. Dari situ ibu-ibu sementara memulai dengan cara mengaplikasi wa bussines dan Instragam sedikit demi sedikit cara baru bisa teori dalam mengelola bisnisnya melalui sosmed tersebut. Dari situ ibu-ibu sangat

berterimakasih dengan adanya pembelajaran mengenai pemasaran produk, produknya bisa berkembang dan lebih luas pemasarannya dan alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dengan peserta lebih dari 20 peserta. Dan kami juga dibantu oleh teman-teman yang lain untuk mempersiapkan acara tersebut mulai dari membantu ,menyiapkan konsumsi, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, dan juga membantu membersihkan tempat pelatihan. Acara pelatihan dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00 setelah acara selesai kami bergegas membersihkan rumah ibu Anna dan bergegas kembali ke posko.

Pada minggu keenam kami fokuskan ke perlombaan dan juga membuat esai, kami mempersiapkan acara dengan semangat karena ingin memberikan kesan yang lebih membekas pada masyarakat desa selur khususnya di dusun Putuk. Kami bersama dengan kelompok 71 bekerjasama untuk mempersiapkan acara menyambut HUT agar berjalan dengan baik dan lancar dan berkesan bagus dan juga. Kami mempersiapkan acara dengan suasana hati sedih campur bahagia, kami sedih karena sebentar lagi akan berpisah karena waktu yang di berikan untuk KPM akan segera usai, namun di sisi lain kami juga gembira karena antusias masyarakat karena akan diadakan acara perlombaan yang cukup besar setelah selama masa pandemic tidak ada kegiatan sama sekali. Kami melaksanakan lomba pada tanggal 7, 8, 9 Agustus 2022. Kami membuat banyak macam perlombaan untuk anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak.

Semua warga bertumpah ruah menyaksikan dan mengikuti perlombaan yang kami laksanakan, antusias warga yang tinggi membuat kami bahagia. Pada malam terakhir waktu perlombaan ada acara penyerahan hadiah dan juga acara hiburan yaitu dangdutan, acara tersebut sangat ramai sekali terutama anak-anak muda yang suka bergoyang tetapi ibu-ibu disana juga sangat suka bergoyang. Selain itu kami juga menyampaikan sedikit sambutan guna berpamitan dari dukuh Putuk yang telah menerima kami selama 40 hari ini. Keesokan hari setelah kegiatan perlombaan selesai kami berbondong-bondong membantu warga untuk membersihkan GAES yang telah digunakan sebagai tempat lomba. Kami juga menyempatkan untuk berziarah ke makam bapak Prapto selaku pemilik rumah batik yang kami tempati dengan diantar oleh istri dan anaknya.

Pada saat H-2 pulang kami membersihkan rumah yang kami tempati, mulai dari mengepel lantai membersihkan jendela membersihkan kamar mandi dan seluruh ruangan yang kami gunakan, setelah selesai bersih-bersih saya dan santi pergi ke pasar untuk membeli barang yang kami gunakan untuk sowan ke tokoh masyarakat yang andil di kegiatan kami, setelah sampai posko kemudian dibagi dan dimasukkan ke kantong plastik, setelah adzan dhuhur kami memulai sowan dan selesai setelah isya'. Keesokan harinya kami membereskan barang-barang dan ada sebagian teman-teman yang ke baladesa untuk melakukan pamitan kepada pihak desa. Setelah itu pak Fitra ke posko untuk berpamitan kepada tuan rumah dan mengucapkan banyak terimakasih telah menerima kelompok 70 dengan baik. Setelah selesai jumat'

an kami membawa barang-barang kami ke mobil angkutan untuk dibawa pulang setelah selesai kami berpamitan lagi kepada tuan rumah dan kemudian kembali pulang ke rumah masing-masing. Semoga ibu-ibu yang mengikuti pelatihan di tempat bu Anna bisa merealisasikan apa yang sudah diajarkan oleh pemateri. Dan terimakasih kepada teman-teman dan juga tuan rumah yang kami tempati sudah memberikan cerita yang luarbiasa kepada kami.

KPM MUJUR DI DESA SELUR YANG MAKMUR

ERLITA NUR SHOFA JULIANTI

Desa Selur merupakan desa yang terletak dibagian selatan Kabupaten Ponorogo. Selur merupakan desa yang terletak di daerah dataran tinggi atau pegunungan. Dengan demikian suhu di daerah ini cenderung dingin, karena masih banyaknya pepohonan dan juga tumbuhan hijau lainnya, hawa Yang dingin dengan udara Yang sejuk disetiap pagi hari. Desa Selur juga memiliki visi misi Yaitu GERBANGMAS kepanjangan dari Gerakan Membangun Masyarakat Selur Sejahtera. Dari visi Dan misi tersebut dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa menginginkan masyarakat Selur ini untuk dapat membangun potensi Yang ada khususnya di Desa Selur. Seperti dari sektor kehutannya, peternakannya, pertaniannya Dan juga UMKM sehingga diharapkan dapat membangun perekonomian masyarakat dari aset Dan juga kearifan lokal Yang ada.

Datang ditempat baru dengan suasana Dan juga orang orang Yang baru membuat saya berfikir, harus bagaimana nantinya. Selama satu bulan lebih KPM ini dilaksanakan. Satu minggu sebelum keberangkatan, saya Dan juga beberapa teman saya melakukan survei ke lokasi, kami menemui pemerintah desa di kantor Desa Selur. Sambutan Yang ramah Dan juga hangat saya terima dari para pamong desa atau pegawai Yang ada dikantor desa. Begitu pula dengan beliau bapak Kepala Desa Selur Bapak Suprpto. Setelah survei selesai dilakukan saya beserta teman teman pulang. Pada tanggal 4 Juli 2022 pelaksanaan

KPM atau kuliah pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo dilaksanakan. Sambutan hangat Yang diberikan oleh pemilik rumah yang akan kami tempati, sedikit mengikis rasa khawatir Yang ada. Masyarakat sekitar pun juga menyambut dengan ramah Dan bahagia atas kedatangan saya beserta karyawan. Saya tinggal di Salah satu dukuh Yang ada di Desa Selur, tepatnya pada RT.02 RW.03 Dusun putuk.

Satu minggu setelah kami berada di Desa Selur bertepatan dengan hari raya Idul Adha, kami melakukan sholat I'd berjamaah bersama masyarakat, kemudian setelah itu kami juga membantu proses penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging kurban. Warga di dusun putuk khususnya ini saling gotong royong dalam kegiatan ini, baik tua maupun muda mereka saling bahu membahu. Sehingga segala Yang dilakukan menjadi lebih cepat dan tepat sasaran. Kemudian kami juga membantu memasak daging kurban bersama Ibu ibu. Berbaur bersama orang baru memang tidak semudah Yang dibayangkan, banyak perasaan canggung dan bingung harus bagaimana. Namun dengan sikap warga Yang ramah dan hangat kepada kami, semua rasa tersebut semakin Lama semakin hilang. Dengan segala keramahtamahan tersebut menjadikan diri saya lebih mengerti bahwa bermasyarakat merupakan hal Yang tidak mudah dilakukan, namun akan lebih mudah ketika kita sudah mengenal dan dekat satu sama lain.

Di wilayah ini merupakan wilayah Yang cukup strategis. Karena pada wilayah ini 3 sektor Yang menunjang perekonomian masyarakat Desa Selur berada.

Yang mana terdiri dari pertanian peternakan Dan juga kehutanan. Karena mayoritas masyarakat desa ini memiliki hewan ternak khususnya kambing Dan sapi, serta wilayah desa Yang terletak di pegunungan sehingga bagus untuk bercocok tanam. Kemudian wilayah hutan Yang masih luas juga menjadikan daerah ini efektif Dan dapat menjadi tumpuhan perekonomian warga. Setelah beberapa hari berada di Selur Dan juga beberapa kali berbincang dengan warga sekitar, memang ternak ini menjadi penunjang perekonomian keluarga, selain itu juga pertanian khususnya pada tanaman porang, ubi, Dan juga tanaman temu temuan. Namun karena saat ini harga tanaman porang turun drastis, maka ternak ini menjadi solusi untuk keberlangsungan ekonomi, dengan mudah Dan cepatnya akses jual beli. Kemudian juga untuk kehutanan, mayoritas warga Selur khususnya di Dusun Putuk ini selain beternak juga melakukan sadap getah pinus serta ada budidaya madu lanceng.

Ada 2 program kerja Yang harus dilaksanakan untuk setiap kelompok, Yang mana ada proker inti Dan juga proker penunjang. Untuk proker penunjang ini menjadi pengisi waktu sebelum pelaksanaan proker inti, namun bisa juga berjalan beriringan dengan proker inti. Dari setiap proker tersebut maka nantinya diharapkan mampu mengisi waktu pada saat KPM dilaksanakan. Pada minggu pertama Yang dilakukan adalah proses pengenalan pada warga sekitar rumah singgah Dan juga kepada RT.02 Dan RW.03. Kemudian untuk minggu kedua proker penunjang mulai berjalan. Dari kelompok saya ini dibagi menjadi beberapa sektor.

Saya termasuk pada sektor keagamaan, dimana untuk 2 minggu pertama kami melaksanakan jama'ah yasinan bersama Ibu ibu di Dusun Putuk Dan juga Dusun Gamping, untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari rabu dan jum'at jam 1 siang. untuk jamaah yasin ibu ibu ini memang dilakukan di siang hari karena di daerah ngrayun ini medan yang dilalui cukup sulit. Kemudian letak dari satu rumah kerumah lain ini cukup jauh. Kemudian untuk malam harinya ini tetap dilakukan jamaah yasin namun khusus untuk bapak bapak. Untuk jamaah yasin yang pertama ini dilakukan dirumah ibu yahmi yang terletak didusun gamping. Untuk jamaah yasin di dusun gamping ini cukup banyak kurang lebih sekitar 50 sampai 60 jamaah. Kami disambut dengan sangat ramah dan hangat, kami juga memperkenalkan diri kami dan menjelaskan maksud kami ke desa ngrayun ini. kemudian untuk didusun putuk sendiri ini kami juga melakukan hal yang sama. Ibu ibu jamaah yasin baik dusun putuk ataupun gamping sangat baik dalam menerima kami. Saya dan teman teman juga diminta untuk memimpin yasin dan tahlil dan juga menjadi pembawa acara. Dalam hal ini memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi saya, karena dengan ini mampu membuat saya lebih terbuka pada lingkungan sekitar dan juga orang baru.

Kemudian juga ada proses belajar mengajar di TPA Dusun Putuk Yang dilaksanakan pada hari selasa kamis Dan juga minggu. Dari kedua kegiatan tersebut memberikan pembelajaran Dan juga pelatihan pada mental, saat harus bicara didepan anak anak untuk mengajar. Serta bagaimana agar bisa menempatkan diri bersama Ibu jama'ah yasin, karena di desa Tata krama atau

etika Yang sering dilihat. Kemudian juga saya mengikuti kegiatan posyandu balita dan juga posyandu lansia di dusun putuk. Kami diperkenankan untuk membantu mendata perkembangan para balita Dan juga diajarkan bagaimana untuk pengukuran berat badan Dan tinggi badan pada anak Dan bayi. Dari kegiatan tersebut menjadikan pengalaman Yang sangat berharga Dan berarti.

Untuk minggu ketiga kami mulai mempersiapkan program kerja inti, Yang mana ini nantinya akan menjadi laporan kuliah pengabdian masyarakat pada kampus. Karena kelompok saya adalah kelompok dari prodi ekonomi, maka kami Dan juga dosen pembimbing sepakat untuk fokus kepada perekonomian pada masyarakat desa. Kami fokus pada tiga sektor penunjang perekonomian Yang ada, yaitu peternakan, pertanian, kehutanan, serta ada dari umkm. Dan juga nantinya akan dibangun pariwisata edukasi Yang masih on progress, namun kendala dari sektor pariwisata ini adalah pada pendanaan Dan juga promosi.

Masalah Yang dihadapi atau kendala dari persektor tersebut adalah, pada proses promosi. Maka dari itu kami berusaha untuk memberikan edukasi tentang bagaimana melakukan promosi Yang baik Dan sesuai dengan zaman sekarang Yang semuanya serba online. Langkah awal Yang saya Dan teman teman lakukan adalah survei pada setiap sektor Yang telah dibagi masing masing. Kemudian melakukan observasi pada setiap kegiatan yang dilakukan serta membantu proses kegiatan setiap sektor. Kemudian Yang terakhir ada hasil dan kesimpulan dari setiap

observasi kegiatan Yang telah dilakukan. Hasil ini Yang berwujud laporan tertulis atau artikel.

Untuk saya dan kelompok saya mendapatkan kesempatan pada sektor pariwisata edukasi. Pariwisata edukasi merupakan wilayah edukasi Yang dikemas dengan adanya wisata. Yang mana dari ketiga sektor seperti peternakan, kehutanan, dan pertanian ini berada pada satu wilayah. Kemudian selain ketiga sektor tersebut juga nantinya umkm dan juga produk anyaman. Dengan diharapkan ketika nantinya banyak masyarakat baik dari Selur atau luar wilayah Selur ingin belajar bagaimana beternak kambing dan juga bagaimana proses penanaman tanaman pada polyback, serta proses budidaya sampai panen madu lanceng ini ingin dipelajari, maka sudah berada pada satu wilayah. Serta apabila ingin melihat hasil umkm dan proses produksi anyaman ini dapat mempelajarinya pada satu wilayah tertentu. Karena memang untuk saat ini masih berada di beberapa titik Yang berbeda.

Kemudian pada minggu keempat, dengan melihat kendala dari proses perkonomiannya adalah pada marketing khususnya promosi, maka pada tanggal 27 Juli 2022 dilaksanakan pelatihan digital marketing terhadap perekonomian. Yang berisi teori dan pembahasan tentang bagaimana proses promosi secara digital, Yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang Yang senuanya serba online. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga mampu melakukan promosi secara online, atau membuat konten promosi. Namun tidak cukup dengan itu pada minggu Yang sama di akhir pekannya kami juga melakukan

pelatihan lagi, namun lebih terfokus pada prakteknya. Sehingga dengan demikian tetap ada tindak lanjut dari pelatihan Yang pertama, untuk memastikan warga dapat menerima ilmu Yang diberikan dengan baik. Dari kedua pelatihan tersebut antusias warga cukup baik, bersemangat untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Pada minggu kelima, kami mulai benar benar fokus pada proker inti Yang berwujud laporan tertulis, atau artikel. Dan juga karena kami telah melakukan pelatihan digital marketing dengan adanya konten promosi, maka kami akan membuat konten promosi sesuai dengan sektor yang telah dibagi. Konten promosi tersebut selain dapat mempromosikan atau mengenalkan produk Desa Selur ke masyarakat luas, juga diharapkan dapat menjadi contoh masyarakat desa untuk dapat mempromosikan produk mereka melalui digital marketing.

Untuk minggu keenam, atau minggu terakhir KPM dilaksanakan kami lebih fokus pada proses evaluasi pada setiap sektor. Ada atau tidaknya kendala selama proses pengerjaan, kemudian evaluasi terhadap masing masing anggota kelompok untuk setiap kendala Yang dihadapi. Kemudian Yang terakhir adalah membereskan barang, kemudian mengadakan yasin tahlil untuk keluarga dari rumah Yang kami tempati, serta juga kami mengadakan lomba hut ri kemerdekaan Yang ke 77 bersama bumdes dan pemdes Selur, Yang tentunya dibersamai dengan berpamitan pada warga sekitar. Yang mana dalam acara ini warga masyarakat saling bergotong royong untuk mensukseskan acara. Walaupun persiapan Yang dilakukan termasuk dalam jangka waktu Yang singkat, tetapi karena

adanya saling gotong royong maka acara bisa terselenggara. Kemudian juga antusiasme warga masyarakat dalam menyemarakkan acara juga luar biasa, banyak yang berpartisipasi dalam lomba. Kemudian untuk umkm ini juga menjadi salah satu sarana mereka untuk menjual jajanan.

Dari seluruh kegiatan semarak kemerdekaan ini maka ditutup oleh acara pentas music di malam harinya. Banyak warga yang antusias untuk datang dan menyaksikan acara tersebut. Kemudian karena ini merupakan acara atau agenda terakhir dari kelompok kami, maka pada kesempatan ini pula saya dan teman-teman yang diwakili oleh ketua kelompok KPM kami untuk pamit undur diri. Dan selain pamit pada acara tersebut kami juga bersilaturahmi sekaligus pamit pada bapak lurah, bapak kasun dan juga warga sekitar tempat tinggal kami.

Kemudian pada tanggal 12 Agustus 2022 hari dimana saya dan teman-teman harus pulang kerumah kami masing-masing, namun sebelum itu kami membersihkan seluruh rumah dari menyapu mengepel dan bahkan kami juga memasak bersama yang nantinya juga akan kami makan bersama dengan pemilik rumah. Dengan momen ini maka rasa kekeluargaan semakin erat kami rasakan, kasih sayang yang diberikan oleh pemilik rumah pada kami membuat kami merasa nyaman dan aman selama tinggal bersama mereka. Hanya ucapan terima kasih yang dapat kami sampaikan karena telah menerima serta mengizinkan kami tinggal bersama mereka selama satu bulan lebih.

Dari desa Selur saya belajar banyak hal mulai dari bagaimana masyarakatnya, bagaimana budaya yang masih di junjung tinggi, serta bagaimana mereka mampu membangun perekonomian mereka, sehingga tetap produktif walaupun adanya pandemic. Rasa selalu ingin belajar yang mereka tunjukan selalu menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi saya, baik tua ataupun muda mereka sama sama ingin belajar dan memahami setiap apa yang telah kami sampaikan dan berikan khususnya pada pelatihan yang telah kami buat.

Rasa gotong royong yang mereka lakukan dalam setiap kegiatan ini memberikan hasil yang sangat baik. Segalanya dapat terkordinir dengan baik serta efisien. Contohnya dalam adanya kegiatan atau juga adanya tasyakuran. Mereka saling membantu demi keberlangsungan acara yang mana acara tersebut dapat berjalan lancar. Selanjutnya dalam hal perekonomian hal ini merupakan satu hal menarik, dimana disebuah desa yang terletak di dataran tinggi mampu menjadi pioneer dalam tiga bidang sekaligus.

Peternakan yang ada saat ini merupakan sebuah peternakan yang mampu menggiring masyarakat luas untuk belajar. Karena memang segala kegiatan yang ada dipeternakan tersebut sudah diatur dengan sangat baik. Dari mulai perawatan hewan ternak, perawatan kandang, pemberian dan pembuatan pakan ternak, sampai pada pemanfaatan kotoran ternak serta tidak lupa pemerahan susu kambing yang katanya berkhasiat bagi tubuh yang terkena penyakit. Dari sector ini dapat di ambil kesimpulan walaupun terletak di daerah pegunungan

namun tetap mampu menjadi pelopor dan tidak kalah dari wilayah lainnya yang akses jalannya lebih mudah untuk dilalui.

Kemudian kehutanan yang mana merupakan sector yang sangat cocok karena letak wilayah yang berada dipegunungan, serta mayoritas masih berupa hutan untuk daerahnya . walaupun sudah banyak rumah yang dibangun namun masih banyak wilayah yang berupa hutan dengan banyaknya pohon pinus . pohon pinus sendiri juga menjadi ikon dari sector perhutanan ini, banyak warga Selur yang menyadap getah pinus. Kemudian juga ada madu lanceng yang sudah dibudidayakan sehingga para masyarakat luar Selur yang ingin mempelajari sector ini juga tidak perlu ragu lagi. Kelompok kehutan Selur ini sudah mendapat berbagai penghargaan dan juga mendapat perhatian dari Kementrian Kehutanan.

Serta yang terakhir adalah pertanian, merupakan sector yang mampu membuat saya pribadi kagum, pasalnya tidak hanya kaum pria saja yang masuk kedalam sector ini namun para wanita juga banyak yang bergabung. Sehingga akhirnya dibentuklah kelompok tani wanita, yang Seluruh anggotanya adalah ibu ibu atau para pemudi desa. Dalam sector ini saya belajar bahwa wanita tetap mampu bersaing dengan pria. Walaupun tidak dengan tenaga yang kuat tapi dengan memutar otak untuk bagaimana hasil dari pertanian ini mampu menghasilkan dan menambah profit bagi rumah tangga pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya.

Setelah berakhirnya tugas KPM saya di Selur ini banyak sekali hal yang dapat saya ambil, khususnya tentang

bagaimana bermasyarakat dan menjadi warga masyarakat yang baik. Kemudian mampu melatih kemandirian saya yang mana jika biasanya bisa beli makanan dengan mudah dan dekat, namun disini saya harus mampu memasak dan mengatur keuangan saya. Kemudian dengan banyak nasihat yang saya dapat dari warga Selur juga membuat diri saya semakin sadar bahwa semua yang kamu lakukan untuk orang lain tanpa pamrih maka semua itu juga akan berjalan baik untuk dirimu di kehidupan kedepannya. Terima kasih Selur untuk Seluruh cerita indah dan pengalaman yang menyenangkan ini.

EMPAT PULUH HARI YANG BERARTI

FAJRIYATIN QONITATILA

Desa Selur Kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo, yang terletak di bagian selatan kabupaten Ponorogo merupakan desa yang terletak di dataran tinggi atau pegunungan, desa Selur cenderung dingin karena berada di daerah perbukitan, pepohonan yang masih banyak menyebabkan udara menjadi sejuk dan asri. hawa Yang dingin dengan udara Yang sejuk disetiap pagi hari. Visi misi dari Desa Selur Yang disingkat gerbangmas yang artinya gerakan membangun masyarakat selur sejahtera. Dari visi Dan misi tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah desa menginginkan dan berharap masyarakat selur ini untuk dapat membangun dan menggali potensi Yang ada khususnya di desa selur. Seperti dari sektor kehutannya, peternakannya, pertaniannya Dan juga umkm sehingga diharapkan dapat membangun perekonomian masyarakat dari aset Dan juga kearifan lokal Yang ada.

Desa tersebut menurut saya ekonominya sudah sangat maju namun ada kendala internet yang agak sulit, akses menuju selur yang harus menanjak menjadiakn desa Selur susah dujangkau masyarakat daerah lain, juga kesadaran masyarat khususnya pemuda yang sangat sedikit megakibatkan Selur kurang di ekspos atau di ketahui banayak orang, padahal selur adalah surganay Ponorogo dengan keindahan alam dan pepohonan pinus yang banayak membuat udara menjadi sejuk dan di hati menjadi tenang.

Ditempat baru dengan suasana Dan juga orang orang Yang baru membuat saya harus menyesuaikan atau adaptasi dengan lingkungan di Desa Selur, harus bagaimana nantinya. Selama empat puluh hari dari tanggal 4 Juni sampai 12 Agustus kpm ini dilaksanakan. Satu minggu sebelum keberangkatan, saya Dan juga beberapa teman saya melakukan survei ke lokasi, kami menemui pemerintah desa di kantor desa selur. Sambutan Yang ramah Dan juga hangat saya terima dari para pamong desa atau pegawai Yang ada dikantor desa. Begitu pula dengan beliau bapak kepala desa selur bapak Suprpto. Saat survei kami diantar ke tempat tinggal atau posko yang nantinya akan ditempati oleh saya dan teman teman selama KPM, selain itu kami juga berbincang dengan pak nuto selaku ketua BUMDES mengenai apa saja potensi yang ada di desa Selur, Setelah survei selesai dilakukan saya beserta teman teman pulang. Pada tanggal 4 juli 2022 pelaksanaan KPM atau kuliah pengabdian masyarakat dari IAIN Ponorogo dilaksanakan.

Sambutan hangat Yang diberikan oleh pemilik rumah yang akan kami tempati, sedikit mengikis rasa khawatir Yang ada. Masyarakat sekitar pun juga menyambut dengan ramah Dan bahagia atas kedatangan saya beserta karyawan. Saya tinggal di Salah satu dukuh Yang ada di desa selur, tepatnya pada rt. Rw. Dusun putuk. Kami yang berjumlah dua puluh satu orang terdiri dari dua orang laki laki dan delapan belas perempuan dan tinggal secara terpisah dibagi dua kelompok yaitu rumah bawah dan rumah atas, kebetulan saya ditempatkan di rumah bawah semua perempuan, rumah yang ditinggali terkenal dengan sebutan rumah BATIK karena ketika almarhum

bapak Suprpto masih hidup beliau membuat batik dirumah beliau, tetapi semenjak beliau meninggal pembuatan batik dihentikan karena batik yang dibuat tidak ada yang sama atau bisa dikatakan beliau mendesain batik sesuai dengan pesanan.

Setelah kedatangan kami, pertama kami sowan ke pihak desa atau pamong pertama ke pak Lurah, pak Kasun, pak RT, dan pak RW sebagai perkenalan awal untuk kita tinggal empat puluh hari kedepan, Minggu pertama kami habiskan dengan perkenalan lingkungan agar warga juga tau ada mahasiswa KPM di Desa Selur, warga yang ramah dan sambutan yang baik membuat kami bersemangat untuk menjalankan tugas pengabdian masyarakat di desa Selur, kami juga mulai mencari tahu apa saja kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Selur khususnya dusun Putuk, agar kami sebagai mahasiswa KPM bisa ikut dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Selur.

Ada banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Selur seperti mengajar di TPA, Senam, posyandu dan bersih bersih masjid, selain kegiatan masyarakat kami juga membantu adik adik disekitar dusun Putuk untuk bimbingan belajar selepas pulang TPA atau saat pulang sekolah, kami juga mengajak adik adik bermain dan memuat kerajinan, sambutan ramah membuat kami bersemangat untuk menjalankan tugas. Diminggu pertama kami habiskan untuk mengenal lebih dekat dengan masyarakat desa Selur agar lebih akrab dan membaur dengan masyarakat.

Satu minggu setelah kami berada di desa selur bertepatan dengan hari raya idul adha, kami melakukan

sholat I'd berjamaah bersama masyarakat, kemudian setelah itu kami juga membantu proses penyembelihan hewan qu'ban dan pembagian daging qurban. Warga di dusun putuk khususnya ini saling gotong royong dalam kegiatan ini, baik tua maupun muda mereka saling bahu membahu. Sehingga segala Yang dilakukan menjadi lebih cepat dan tepat sasaran. Kemudian kami juga membantu memasak daging qurban bersama Ibu ibu. Berbaur bersama orang baru memang tidak semudah Yang dibayangkan, banyak perasaan canggung dan bingung harus bagaimana. Namun dengan sikap warga Yang ramah dan hangat kepada kami, semua rasa tersebut semakin Lama semakin hilang. Dengan segala keramahtamahan tersebut menjadikan diri saya lebih mengerti bahwa bermasyarakat merupakan hal Yang tidak mudah dilakukan, namun akan lebih mudah ketika kita sudah mengenal dan dekat satu sama lain.

Kami juga berkunjung ke posko kelompok multi atau kelompok 71 kebetulan mereka satu desa dengan kami, sebelum berkunjung kami jalan jalan ke air terjun sunggah, jalan yang menjak tidak terasa karena disuguhi oleh pemandangan yang sangat indah oleh air terjun dan bukit bukit disekitar air terjun itu, mata kami terasa dimanjakan oleh keindahan alam di desa Selur. Tidak rugi rasanya kita ditempatkan didesa selur yang indah dan pemandangan alamnya yang sangat indah.

Diminggu kedua kami menjalankan program penunjang yang telah disepakati diawal, yasinan bersama ibu ibu didesa selur dan bimbel bersama anak anak disekitar tempat kami tinggal, sambutan yang hangat saat

kita ikut yasinan, adik adik juga sangat antusias dengan kehadiran kami mereka senang karena bisa dibantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, selain itu kita survei untuk tugas inti yaitu pertanian peternakan kehutanan dan pariwisata, awalnya kami dibagi menjadi empat kelompok agar dapat merata untuk tugas intinya, kebetulan saya kebagian kehutanan, awalnya saya dan teman teman survey di rumah pak Udik atau bapak RW setempat sambil mencari informasi.

Setelah kami mencari informasi ke pak udik kami diarahkan untuk ke rumah pak Mul selaku ketua KTH Arga Lestari, iya Arga Lestari nama kelompok tani hutan didesa selur, kami menanyakan apa saja kegiatan di KTH pak Mul menjelaskan bahwa kehutanan di desa Selur terbagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah hutan rakyat dan hutan negara atau perhutani, hutan rakyat biasanya mereka mengumpulkan hasil sadapan dipengepul atau di KTH Arga lestari perkilonya getah dijual seharga 9 ribu rupiah, getah diperbarui tiga kali dalam seminggu kemudian getah dipanen dua kali dalam satu bulan yaitu pada tanggal 4 dan 19.

Diminggu berikutnya saya dan teman teman menjalankan proker yang sudah disepakati awalnya kami sempat bingung kita di kehutanan mau apa, karena kita diprogram studi ekonomi tidak tahu seluk beluk tentang hutan, dengan tekad dan usaha kami mencoba untuk mengatasi masalah dan menjalankan tugas agar tugas dapat terselesaikan dengan baik saat KPM selesai, tugas demi tugas kita jalankan, pertama kita dikenalkan atau diarahkan kehutan agar bisa mengetahui bagaimana

situasi disana, kita melihat hutan rakyat dibelakang gudang milik KTH Arga Lestari. Jalan yang naik turun kami tempuh dengan jalan kaki kami menyusuri jalan setapak yang agak menanjak dengan pemandangan sawah dan pohon udara yang sejuk tidak terasa capek karena keindahan alam Selur yang sangat indah itu.

Kebingungan kami belum terjawab apa yang harus kami lakukan di hutan bersama bapak KTH karena kita tidak pernah menginjakkan kaki di hutan terutama tanaman Pinus. Setelah perkenalan kami sekelompok berdiskusi sedikit mengenai KTH apa yang harus kita bantu dan kita jalankan, Alhamdulillah bapak Fitra selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 70 memberikan saran agar membuat video atau semacam mini vlog untuk mengenalkan apa saja produk yang ada didesa selur, dan sebagai kenang-kenangan dari kita untuk desa Selur.

Dalam pembuatan kami banyak menguras pikiran karena keterbatasan HP dan alat seadanya untuk merekam kegiatan yang kami lakukan, pertama kami melakukan kunjungan di KTH Arga Lestari kami dikenalkan oleh produk andalan KTH selain kayu yaitu madu klanceng yang lebahnya kecil kecil lain dengan lebah lainnya, rasa madu yang sedikit pahit dan ada manisnya merupakan ciri khas dari madu tersebut, penasaran madu masih dalam tahap ada orang yang pesan baru dikemas, karena madu yang kalau menurut saya masih terbilang jarang orang tau karena kebanyakan madu yang terkenal adalah madu dari tawon yang besar.

Selain madu ada juga Porang, kunyit, dan jahe Porang saat kami disana belum dipanen karena kata petani

harga yang murah menyebabkan para petani enggan mememanennya, mereka lebih fokus ke sadap Pinus karena hasil yang sangat menjanjikan dan bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan atau sebagai investasi jangka panjang karena pohon Pinus siap panen saat umur 9 tahun sampai dengan 56 tahun waktu yang sangat panjang untuk proses pengambilan getah bisa sampai ke anak sembari menunggu Pinus yang lain ditanam dan tumbuh menjadi besar dan siap panen getahnya.

Getah Pinus bertekstur seperti getah mangga namun getah Pinus berwarna putih bening dan lengket ya sama dengan getah mangga. Saya dan teman teman di KTH diajari menyadap dan memanen getah Pinus seru juga karena hal baru untuk kita yang berumah di daerah yang tidak ada pohon Pinus, karena itu termasuk hal baru bagi kami, selain itu biji Pinus yang bagus bisa digunakan untuk foto produk atau biasanya digunakan untuk foto catalog untuk barang yang akan dijual agar ada kesan estetik di foto tersebut dan kelihatan anggun saat dilihat. Pepohonan Pinus yang banyak membuat hawa menjadi sejuk dan nyaman rasanya enggan untuk pulang saat sudah dihutan.

Kelompok kami juga mengadakan seminar yang bertemakan meningkatkan ekonomi kreatif berbasis digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kami persiapan sekitar seminggu sebelum acara dimulai awalnya kita menentukan tema kemudian membagi tugas agar seminar dapat terlaksana dan berjalan lancar, sempat kami ada kendala karena jadwal yang kami jadwalkan mundur karena tamu belum datang saat sudah jamnya, kami sempat khawatir karena tidak ada yang datang dan

pak lurah ada acara di jam 10 kami sempat panik Alhamdulillah kepanikan kami mereda peserta satu persatu berdatangan, seminar yang di pesertakan oleh kelompok tani wanita, kelompok petani hutan, kelompok peternak, petani milenial, tim IT desa dan perangkat desa tidak lupa semua teman teman KPM kelompok 70 dan perwakilan kelompok 71, seminar berjalan sangat lancar dan Alhamdulillah mendapatkan apresiasi dari desa Selur karena telah mengadakan seminar untuk desa Selur

Tidak sampai disitu ibu ibu dari kelompok petani wanita beliau ibu ana selaku ketua ktw meminta diadakan workshop untuk kelanjutan dari seminar tersebut kami awalnya tidak menganggapi karena waktu yang sangat mepet dan masih banyak program kerja yang belum terselesaikan maka dari itu kami sekelompok membantu kelompok pertanian untuk menyukseskan acara tersebut, awalnya kami susah untuk mendatangkan pemateri karena dari pak Fitra meminta pematerinya dari kelompok kita sendiri sedangkan kita pengetahuan mengenai digital masih sangat minim, Alhamdulillah ada rekan kami yang mau menyumbangkan ilmunya untuk kami dan ibu ibu ktw, waktu yang sangat mepet dan jadwal yang padat membuat kita bergerak cepat, hari Sabtu kita berkunjung ke ruma ibu ana dan meminta pendapat bagaimana kegiatan ini agar terlaksana dihari Minggu, awalnya bu ana menyanggapi dihari itu namun saat malam hari Teman kamu Erika mendapatkan kabar dari Bu Ana karena ibu ibu banyak yang tidak bisa hadir padahal waktu yang sangat mepet.

Kemudian setelah nego dengan Bu Ana kami pun mendapat persetujuan karena Bu Ana akan mencarikan ibu-ibu yang bisa diajak untuk berdiskusi di acara workshop tersebut, saya ikut serta dalam acara tersebut sebagai dokumentasi, acara dilaksanakan di hari Minggu pada jam satu siang acara yang dilaksanakan dengan santai dan aman, sempat ada kendala karena di Selur ada keterbatasan sinyal, metode yang digunakan adalah WA dan WA harus ada kode verifikasi agar dapat masuk kemudian beralih ke Instagram bisnis dan Alhamdulillah bisa, acara dapat dilakukan dengan baik dan ibu-ibu sangat antusias mengikuti acara dengan jamuan seadanya.

Di Minggu Minggu terakhir kita ditugaskan oleh pihak desa agar menjadi panitia kegiatan Agustusan atau orang-orang menyebutnya sebagai 17an, waktu yang mepet tapi tidak apa-apa itu adalah tugas yang harus kami laksanakan karena kita harus mengabdikan kepada masyarakat karena itu tugas, pertama Fira selaku ketua KPM diajak rapat oleh Pak Nuto dan jajaran, karena lomba diadakan di Dusun Putuk atau di Dusun tempat kami tinggal, tidak hanya kelompok kami kelompok 71 juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, setelah ada rapat itu kami berdiskusi kembali dengan kelompok 71 di posko 71 karena kemarin sudah rapat di rumah Pak Udik maka dari itu kita rapat di kelompok 71, kita rapat membahas bagaimana peraturan yang ada saat lomba dan waktu pelaksanaan, semua sudah clear jadi kita mempresentasikan ke Pak Nuto dan Pak Udik bagaimana lomba itu dilaksanakan dan meminta masukan

Hari pertama lomba dimulai dengan jalan sehat yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Selur atau khususnya dusun Putuk, masyarakat sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan 17an. Setelah jalan sehat ada acara yaitu pembagian doorprize yang hadiah utamanya adalah kambing. Setelah itu habis sholat dzuhur dilanjut dengan lomba lomba anak anak, malam dilanjut dengan nobar film pahlawan. Dan hari berikutnya lomba lomba lainnya, dan malam puncaknya adalah acara pamitan dan hiburan dangdut.

Dihari selanjutnya diujung waktu kita habiskan untuk bersih bersih rumah dan juga mempererat persaudaraan di hari hari terakhir, kami sekelompok mengadakan yasinan bersama di rumah yang kita tempati dan mengundang warga sekitar tempat tinggal, siangnya sebelum pelaksanaan yasinan bersama kita perwakilan dari kelompok ziarah ke makam yang memiliki rumah tersebut, sebagian lainnya membersihkan sisa sisa dari lomba kemarin dan membantu menata kembali kursi ataupun peralatan lainnya yang harus dibereskan.

Dua hari sebelum kita pulang kami bersih bersih rumah dan sowan ke perangkat desa setempat mulai dari mbah Lurah, pak Nuto, Pak Win selaku Kepala dusun Putuk, dan pak RT, rasa berat sekali saat ingin meninggalkan tempat KPM tersebut karena kita selama empat puluh hari makan tidur bersama dan empat puluh hari itu sudah waktunya untuk pulang dan beraktivitas seperti semula yaitu kuliah, dulu pertama kali KPM terasa berat sekali harus tinggal selama empat puluh hari di sana desa yang sangat dingin karena berada di bukit

dan susahnya koneksi internet menjadikan kami tidak nyaman karena hal tersebut. Namun dari hal tersebut kita belajar arti kebersaan mengerti satu sama lain dengan perbedaan yang ada dan saling menghargai. Setelah sowan kita mengerjakan tugas video yang diberikan oleh pak Fitra.

Samapai ssatnya semua berpisah dimana hari terkir kita KPM di selur berat namun semua telah usai kita harus pulang ke rumah masig masing, berpamitan dengan ibu bapak rasanya sangat berat karena beliau mengucapkan, rumah bakal sepi lagi mbak kalau kalian pulang air mata tidak bisa tertahankan karena kita kakan berpisa, kami hanya berharap suatu saatnanti kita akan bisa brkunjung kembali ke rumah belau orang baik yang sudah memberikan kasih saying selama empat puluh hari dan semua apa yang mereka mampu diberikan. Kami semua berpamitan setelah itu kita pulang dirumah masing masing. Dulu yang sehari hari ramai dengan teriakan aku antre adus sekarang tidak ada lagi, guyonan guyonan bersama saat makan bersama tidak ada lagi karena empat puluh hariku yang sangat berarti itu selesai, terimakasih bapak ibu selama empat puluh hari dan terimakasih tempat yang kalian berikan sangat nyaman dan aman. Kebaikan kalian akan terbalas. AAMIIN. Semoga desa Selur lebih maju dan berkembang dengan baik. Jaga tali silaturahmi agar kekeluargaan tetap terjaga.

PENGALAMAN KPM MONODISIPLIN DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SELUR

FATIHAH IZZATUL YUSRANY

Desa Selur merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Selur terdiri atas 4 dukuh, yakni Krajan, Putuk, Gamping dan Manggis. Daerah Pegunungan, cuaca yang dingin dan sebagainya kondisi ini memang sudah secara alami dan tidak bisa dirubah. Jadi para anggota KPM lah ynag harus terbiasa dan mulai beradaptasi sesuai lingkungan. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Suprpto, S.Sos. Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama sebulan ini, kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 70 berada di Dusun Putuk tinggal selama sebulan. Kelompok kami terbagi menjadi dua rumah dimana satu rumah ditempati 10 orang dan 11 orang, karena mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang.

Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Kuliah Pengabdian Masyarkat juga berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa

peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada hari pertama di desa selur kami mengadakan acara pembukaan di balai desa yang diadakan oleh kelompok 70 dan 71 yang berada dalam satu desa tetapi hanya berbeda dusun saja. Pada hari kedua kami mengunjungi (sowan) dalam rangka untuk silaturahmi tokoh-tokoh desa seperti kepala desa, kasun, RT, RW dan berkunjung ke rumah-rumah warga dengan tujuan mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KPM dan menjakin hubungan yang lebih akrab dengan warga. Tidak

lupa pula di sela-sela kesibukan saya dalam menjalankan tugas, sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya. Kami sepakat bahwa dibagi menjadi 5 tim, jadi dapat dikatakan untuk penjadwalan memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko setiap anak kebagian tugas tersebut selama 5 hari sekali. Pada hari ketiga kami kehabisan air di karenakan kurangnya dalam pompa air ke dalam sumur, sehingga kami berinisiatif untuk membantuk kakek menambah pipa air agar pompa air lebih masuk ke dalam sehingga air bisa naik ke atas. Setiap satu minggu sekali kelompok 70 mengadakan rapat evaluasi guna mengetahui perkembangan program kerja yang telah direncanakan dari awal, sekaligus menemukan titik terang jika adanya kendala yang dihadapi.

Pada Minggu kedua saya dan teman-teman seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, di minggu kedua kami mengadakan survey dan pemetaan program kerja baik penunjang dan inti kami yang terbagi dalam beberapa bidang. Tujuan pemetaan ini adalah untuk mengidentifikasi asset dan potensi masyarakat sekitar. Saya beserta lima teman saya mengunjungi rumah bapak Bumdes sebagai survey tentang wisata edukasi yang ada di Desa Selur. Ketua Bumdes yaitu Bapak Iswanuto menjelaskan awal terbentuknya pariwisata edukasi ini karena muncul keresahan atau ide dari para anggota bumdes untuk menselaraskan antara ketiga sektor yaitu sektor peternakan, pertanian, dan kehutanan agar menjadi satu wilayah yang telah terintegrasi. Dari seluruh sektor

dan juga tempat wisata tersebut nantinya akan dikelola oleh pihak bumdes. Untuk saat ini seluruh kegiatan tersebut masih ada beberapa yang on progress dan juga masih dalam proses pembangunan agar nantinya dapat dibuka dengan keselarasan sehingga baik pariwisata dan edukasi yang ada dapat sama-sama diakses dan dinikmati serta dapat memberikan pembelajaran kepada para pengunjung.

Kemudian nantinya juga akan dibangun sektor pariwisata seperti kolam renang kolam bebek dayung dan lainnya. Dengan demikian diharapkan nantinya dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa seluruh dan juga para pengunjung yang akan datang. Adanya banyak pengunjung atau orang yang ingin belajar mengenai bagaimana peternakan kambing dan juga ingin mengetahui bagaimana produksi madu lanceng. Berawal dari adanya KTH yaitu Kelompok Tani Hutan dan kemudian banyak yang berkunjung untuk mengetahui produksi madu lanceng, peternakan etawa, dan sadap getah pinus. Namun terdapat dari masing-masing tujuan per sektor tersebut masih terpisah atau terpecah.

Sehingga dengan demikian muncullah ide di mana ingin menjadikan tempat-tempat tersebut menjadi satu tempat. Dengan harapan apabila ada yang berkunjung dan ingin mempelajari berbagai sektor tersebut bisa lebih mudah. Kemudian dari pihak perdesaan pun juga menyediakan tempat untuk pengelolaan wisata edukasi tersebut yang terdiri dari gapoktan dan KTH. Intinya ingin menyediakan tempat edukasi tersebut menjadi satu tempat agar dapat mempermudah para pengunjung untuk

bisa belajar dalam satu tempat. Wisata edukasi terdiri dari KTH (madu dan pinus), GRSS (kolam perikanan), kolam renang (Waterboom) di mana yang akan dikelola secara keseluruhan oleh bumdes.

Untuk progresnya wisata edukasi ini bisa dibilang lambat karena adanya pandemi sekaligus juga hanya ada dua kelompok yang memprakarsai yaitu Gapoktan dan KTH. Dari dua kelompok yang memprakarsai yaitu Gapoktan dan KTH keduanya juga masih berjalan sendiri-sendiri atau belum beriringan. Ada pada proses promosi yang nantinya diharapkan untuk masyarakat sekitar juga mendukung adanya wisata edukasi tersebut dengan adanya wisata tersebut yang masih menggunakan tanah keluarga namun sampai saat ini masih sangat menerima adanya wisata edukasi ini. Kemudian dari pihak pengelola juga akan memberikan timbal balik suatu saat nanti. Adanya paket wisata yang disediakan oleh bumdes yaitu dengan memberikan seluruh paket lengkap yang terdiri dari seluruh sektor yang ada pada wisata edukasi. Namun apabila pengunjung menginginkan yang lain maka bisa juga. Untuk kendala yaitu pada dana dan juga tanah yang masih terdiri dari tanah pribadi warga sekitar. Sebelum adanya wisata edukasi yang sesuai dengan rancangan maka dimulai dengan adanya wisata bebek dayung yang sudah berjalan sejauh ini. Bapak Iswanuto berharap agar wisata tersebut dapat berkembang dan dikenal khalayak banyak maka dari itu kelompok pariwisata kami memberikan solusi untuk membuat video promosi tentang adanya wisata edukasi tersebut yang mana sebagai bahan untuk mempublikasikan. Selain itu, kami sempat mensurvei ke tempat wisata edukasi tersebut

meskipun belum berjalan dengan semestinya dikarenakan adanya kendala yang ada, tetapi wisata tersebut sudah dikunjungi oleh warga dan orang luar. Disanaa kami melihat terdapatnya banyak sampah pengunjung yang berserakan. Dengan hal tersebut kami berinisiatif untuk memberikan tempat sampah untuk wisata edukasi tersebut. Meskipun tempat sampah yang kami berikan tidak seberpa tetapi harapannya semoga dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan wisata edukasi tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juli 2022 kelompok 70 kami mengadakan acara seminar yang diadakan dalam rangka meningkatkan Ekonomi Kreatif, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan seminar Ekonomi Kreatif dengan pelaku ekonomi lokal serta masyarakat desa selur. “Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi” adalah tema yang di angkat pada seminar kali ini yang di narasumberi oleh Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom. Sasaran dalam seminar ini adalah pemuda Desa Selur perwakilan empat sektor ekonomi yaitu (sektor pariwisata, peternakan, pertanian, dan kehutanan), pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan khususnya yang menangani Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berkah Abadi Sentosa Selur. Seminar ini bertempat di rumah pendopo balai Desa Selur. Bapak Suprpto sebagai Kepala Desa Selur mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman KPM 70 IAIN Ponorogo atas dilaksanakan seminar ini sebagai ajang untuk pemulihan ekonomi untuk masyarakat Desa Selur.

Dengan banyak harapan, kedepannya untuk membantu dalam pembangunan desa Selur melalui program Desa Mitra. Bapak Fitra Rizal, M.E. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengatakan dalam sambutannya untuk Desa Selur ini aset dan potensinya sangat banyak sehingga perlu pemasaran yang lebih modern melalui digitalisasi pemasaran. Dengan harapan kami kelompok 70 sebagai panitia setelah kegiatan ini kami akan membuat sample pemasaran digital seperti video promosi produk yang akan kami sebar luaskan.

Kemudian pada tanggal 31 Juli 2022 kami mengadakan acara workshop di rumah bapak RW sebagai tindak lanjut kegiatan acara seminar yang telah diadakan. Acara workshop dihadiri oleh ibu-ibu lingkungan sekitar terutama anggota KTW (Kelompok Tani Wanita). Dimana anggota KTW adanya produksi rumahan berupa keripik sale pisang. Mereka mengalami kendala dalam pemasarannya atau promosinya bisa dikatakan kurang meluas hal ini karena usaha rumahan itu dinaungi oleh para ibu-ibu dan mereka kurang memahami dalam memasarkan produk secara digital. Maka dari itu tugas kami adalah membantu memberikan solusi atas problem atau masalah yang di hadapi dalam bidang ekonomi dengan cara mengadakan workshop. Pemateri disampaikan oleh Saudara Arif yang merupakan mahasiswa IAIN Ponorogo.

Saudara Arif menyampaikan bahwa pelaku usaha ekonomi selain harus kreatif dan inovatif juga harus pandai dalam memasarkan produk ke berbagai kalangan yaitu dengan melihat perkembangan zaman sekarang

serba modern saat ini. Saudara Arif juga memberikan ilmu bagaimana cara membuat akun bisnis seperti WhatsApp Bussines dan Instagram Professional. Dalam acara workshop tersebut ibu-ibu sangat senang dan antusias dalam mendengarkan dan belajar. Kami berharap acara yang kami adakan ini yaitu workshop sebagai tindak lanjut acara seminar, semoga dapat memberikan manfaat dan sebagai wadah untuk menjembatani agar ibu-ibi dan para pelaku usaha lebih mengenal tentang digital juga bisa sebagai alat promosi sekaligus memasarkan produk.

Banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah desa Selur merupakan terkenal penghasil anyaman dan batik. Tetapi untuk batik sementara ini vacum dikarenakan tokoh yang menaungi sekaligus mendesain batik tersebut telah meninggal dunia dan belum ada yang menggantikan. Kemudian untuk saat ini anyaman yang dibuat oleh ibu-ibu dan diprakarsai dibawah naungan Bumdes, anyaman tersebut akan dijual keluar daerah dan juga melayani pesanan. Disana saya mendapatkan pengalaman yang luar biasa, bahwa menganyam tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, tetapi juga membutuhkan kejelian, ketelatenan, kesabaran, dan keajegan. Karena anyaman merupakan salah satu ketrampilan dan kerjinaan tangan, jadi diperlukannya pembelajaran dan ketelatenan. Selanjutnay saya juga mengikuti kegiatan yasinan yang rutin dilakukan pada hari rabu dan jum'at siang pukul 13.00 WIB. Kegiatan yasinan di desa selur ini untuk ibu-ibu dilaksanakan pada siang hari dikarenakan daerah yang kami tempati ini masih jarang ada penerangan jalan. Kegiatan yasinan tersebut dipimpin oleh salah satu jama'ah yasinan.

Tetapi pada pertemuan ke-2 di minggu ketiga kami berada disini, kami bersepakat untuk memimpin yasinan adalah kelompok kami, dan saya yang bertugaasa memimpin do'a. Ibu-ibu jama'ah yasinan juga menyambut baik dan berterimakasih atas partisipasi kami dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian saya juga ikut mengajar di TPA yang tempatnya tidak jauh dari posko yang kami tempati. Kami disana juga disambut baik oleh pemimpin TPA dan anak-anak yang berada disana. TPA mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini supaya menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus di jauhi. Keberadaan TPA sangat penting untuk menciptakan geresai Islam yang qurani. Secara umum memberikan dampak positif dalam meneruskan generasi Islami apalagi dalam belajar Al-quran dalam melaksanakan proses belajar mengajar membaca dan menulis Al-quran untuk anak-anak guna meningkatkan pemahaman nilai keimanan dan ketaqwaan.

Dalam kegiatan ini didampingi langsung oleh pembina TPA. Adapun rangkaian pengajaran yang dilakukan yaitu membaca Iqro, menulis iqro', menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan niat sholat 5 waktu. Pada tanggal 10 Juli 2022 bertepatan juga pada hari Raya 'Idul Adha kelompok kami ikut berpartisipasi menyumbangkan satu ekor kambing yang mana dananya adalah dari kami dan juga bapak DPL kami yaitu Bapak Fitra Rizal M.E. Sholat 'Id yang dilaksanakan di masjid yang berlangsung begitu khidmat. Pelaksanaan Hari Raya 'Idul Adha di Desa Selur memang tidak terlalu

jauh berbeda pada perayaan 'Idul Adha di tempat lainnya. Setelah melaksanakan Sholat 'Id maka disusul dengan pemotongan hewan Qurban. Kelompok kami turut serta dalam proses pemotongan hewan Qurban dan sekaligus pembagian daging Qurban untuk dibagikan ke warga sekitar.

Dimana kelompok kami terbagi menjadi tiga bagian dalam partisiapi penyembelihan hewan qurban tersebut yaitu, ada yang ikut menyembelih, ada yang ikut memotong dan membagi, dan juga ada yang memasak. Daging Qurban tersebut dimasak di salah satu rumah warga dan diolah menjadi gulai. Kemudian kami dan warga sekitar makan bersama. Kemudian di Desa Selur juga ada gamelan yang dimainkan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Kami diberikan kesempatan pula untuk mengikuti latihan gamelan yang dilaksanakan pada malam hari di salah satu rumah warga. Gamelan merupakan salah satu dari sekian banyak alat musik yang kental dan melekat dengan adat & budaya Jawa. Harmonisasi suara yang dihasilkan alat musik instrumental ini sangat khas ketika dimainkan, di era yang sangat pesat perkembangan dunia teknologi ini sangat disayangkan banyak generasi muda yang apatis terhadap warisan/peninggalan budaya leluhur mereka sendiri terkhususnya alat musik gamelan.

Pada malam hari itu kami ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan latihan musik gamelan. Tidak lupa pula kami beserta ibu-ibu mengadakan senam sehat pada pagi hari yang bertempat di salah satu rumah warga dan tempat tersebut berada didepan posko kami. Pelaksanaan senam ini berlangsung ceria, dan memberikan kesan

kebersamaan antara mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dengan ibu-ibu di lingkungan kami. Kegiatan ini terbilang berhasil karena peserta senam terlihat antusias dalam mengikuti senam yang diadakan. Dalam kegiatan senam juga mendapatkan pengalaman yang sangat berharga karena mahasiswa KPM bisa mengenal satu sama lain. Kegiatan senam ini diharapkan dapat ditularkan ke masyarakat, dan bisa terus dilaksanakan meski program KPM telah berakhir, kegiatan ini bisa terus berlanjut dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para warga, kader pemberdayaan desa.

Pada tanggal 07-09 Agustus 2022 kelompok 70 dan 71 ikut serta menjadi panitia untuk acara 17-an untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 tahun dari tahun 1945. Kegiatan yang mengedepankan kebersamaan warga antar generasi serta kegiatan anak-anak yang bersifat mengembangkan daya kreatifitas, ketrampilan, ketangkasan dan sportifitas. Tanggapan warga pada acara yang kami dan desa yang diadakan adalah sangat mendukung acara karena semua ibu-ibu mau mendaftarkan anaknya untuk mengikuti lomba dan hampir semua warga kampung menyaksikan acara yang kami adakan. Dalam kepanitian kami terbagi menjadi beberapa divisi. Dalam kegiatan agustusan tersebut kami diminta untuk serta menjadi panitia terutama dalam bidang kegiatan, perlengkapan, dan kesekretariatan.

Saya sebagai divisi kesekretariatan dimana tugas kesekretariatan adalah mendata peserta yang mengikuti perlombaan, mendata pemenang lomba, dan mendata

HTM setiap lomba. Adapun lombanya adalah: jalan santai yang dipentukkan untuk masyarakat umum, gepuk guling untuk laki-laki dewasa, kursi goyang untuk anak-anak, makan krupuk untuk anak-anak, estafet untuk anak-anak, sepak bola corong untuk laki-laki dewasa, tangkap lele untuk masyarakat umum, panjat pisang untuk laki-laki dewasa, volly dalam air untuk laki-laki dewasa, pakai celana tanpa tangan untuk masyarakat umum, gendong rinjing untuk ibu-ibu. Pada hari pertama acara agustusan untuk malam hari di isi dengan Nobar Kebangsaan dengan Judul Film " Sultan Mataram II", dan malam terakhir diisi dengan pembagian hadiah, hiburan orkes, dan sambutan dari panitian KPM sebagai salam perpisahan.

Pada keesokan harinya yaitu tanggal 10 Agustus 2022 malam hari kelompok kami mengadakan acara tasyakuran dan tahlil. Dimana acara tersebut juga dihadiri oleh bapak RT, bapak Kasun, Tuan Rumah yang kami tempati, dan juga tetangga. Acara tasyakuran dan tahlil di pimpin langsung oleh bapak RT dimulai pada pukul 19.00 WIB dan selesai pada pukul 21.00 WIB. Acara tersebut dilaksanakan di tempat Posko kami yang berada dirumah Alm. Bapak Suprpto. Acara diakhiri dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan makan bersama. Pada tanggal 11 Agustus 2022 kami kelompok 70 mengadakan sowan ke rumah-rumah pamong desa seperti rumah bapak lurah, pak ketua Bumdes, pak RT, pak RW, pak Kasun sebagai perwujudan terimakasih dan salam perpisahan, sekaligus uacapan terimakasih atas diterimanya kami kelompok 70 telah diizinkan untuk KPM di desa Selur.

Selama 1 bulan, program yang telah direncanakan dan sudah dilaksanakan berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala baik secara teknis dan nonteknis, namun semuanya dapat dilalui berkat bantuan dari masyarakat dan semua pihak yang membantu. Terutama bantuan dari anggota tim untuk merealisasikan program yang dilaksanakan. Kegiatan KPM juga menghasilkan hubungan kekeluargaan dan terjalinnya tali silaturahmi sekaligus persaudaraan antar mahasiswa KPM dan masyarakat di Desa Selur. Adanya kerjasama dari masyarakat dalam menjalankan program KPM merupakan suatu proses aplikasi ilmu yang dipelajari menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Karena tujuan dari KPM ini adalah bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Kesan selama 1 bulan yang didapat adalah pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru. Masyarakat yang begitu ramah, baik, dan bersahabat seakan senang akan kehadiran kami menjadikan kami merasa mempunyai keluarga baru. Untuk teman-teman KPM juga jangan pernah lupa bahwa kita pernah menimba ilmu bersama di desa Selur. Kami mendapatkan pengalaman dalam pengabdian secara langsung pada masyarakat dan belajar secara langsung pada masyarakat. Terlebih ini adalah pertama kalinya saya berada di daerah pegunungan dengan cuaca yang dingin menjadikannya suasana yang baru untuk pribadi saya. Kami berharap program yang telah dilaksanakan di Desa Selur ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat.

Semoga masyarakat dapat mengembangkan potensi daerahnya sendiri sehingga dapat meningkatkan produktifitas terutama dalam segi ekonomi bagi Desa Selur. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa beserta jajarannya dan seluruh warga masyarakat desa Selur yang telah memberikan izin dan antusias dalam kegiatan yang kami laksanakan.

MEMORI BERSAMA DI SELUR

FIRA DWI ALFIONITA

Desa Selur merupakan sebuah desa yang berada di sebuah lembah dengan ketinggian 180 MDPL di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Kekayaan alam yang dimiliki desa seperti hutan, area persawahan, peternakan, air terjun, dan aliran sungai membuat pemandangan indah yang memanjakan mata akan diburu oleh banyak wisatawan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dalam penerapan pengabdian ini kami menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengedepankan aset serta potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat yakni seperti hasil pertanian, kehutanan dan lain lain. Sebagian besar masyarakat desa selur bermata pencaharian sebagai petani. Baik sebagai petani hutan atau petani di lahan pribadi. Desa selur menjadi salah satu desa yg cukup maju di daerah Ponorogo. Bapak Suprpto S.Sos selaku Kepala Desa mengatakan bahwa desa selur jauh lebih maju dari desa desa lain yang berada di daerah pegunungan Ponorogo. Dengan berbagai potensi yang ada, Pak Suprpto mengembangkan desa selur bukan hanya dari kekayaan alam tapi juga dari sumber daya manusianya. Dengan banyaknya potensi tersebut membuat desa selur bisa menjadi desa percontohan.

Namun, dengan begitu banyak nya potensi yang ada belum membuat Desa Selur menjadi desa yang dikenal banyak orang. Masih banyak potensi daerah ini yang belum dikenal masyarakat lain khususnya di daerah Ponorogo sendiri. Maka kami dari Kelompok KPM 70 Mono Disiplin ES mengusung tema inti yakni "Mengembangkan Ekonomi Kreatif Menggunakan Digital Marketing". Kami mengadakan acara inti yaitu Seminar Ekonomi dengan narasumber atau pembicara Bapak Dony. Kegiatan tersebut berlangsung di minggu ketiga yakni tanggal 27 Juli 2022. Yang mana rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pembuatan video promosi yang akan diupload di youtube desa. Tapi, di sela sela kegiatan KPM kita juga melakukan pengabdian tambahan untuk masyarakat sekitar. LPPM sudah membagi waktu waktu untuk

melakukan pengabdian yakni, untuk minggu pertama berbaur membangun hubungan dengan masyarakat, minggu kedua memetakan asset, minggu ketiga mengidentifikasi dan memilih asset, minggu keempat realisasi program, minggu kelima refleksi dan evaluasi program dan minggu keenam rencana tindak lanjut program.

Di desa Selur ini kami bermukim/berposko di 2 rumah yang ada di dusun Putuk. Tepatnya di Rt 02 Rw 03. Kami sengaja memilih 2 rumah ini karena diarahkan langsung oleh Bapak Suprpto ketika melakukan survei lokasi KPM. Rumah yang pertama adalah rumah Almarhum Bapak Prapto, dan Ibu Sur. Beliau hanya memiliki satu anak yg bernama Mas Giwang yang berkuliah di UNMUH Ponorogo. Almarhum Bapak Prapto baru saja meninggal dunia, jadi kami diminta juga untuk menemani Ibu Sur agar tidak kesepian dan larut dalam kesedihan. Sedangkan di rumah kedua adalah rumah dari Bapak Joyno dan Ibu Tun. Beliau tinggal hanya berdua dan rumah beliau cukup dekat dengan rumah Ibu Sur. Jadi kami memilih untuk menempati kedua rumah ini untuk posko selama 40 hari.

Minggu pertama ini kami melakukan sowan sowan dan pembukaan atau penyerahan mahasiswa dari DPL ke pihak Desa. Pembukaan secara simbolik di Kantor Desa ini dibuka oleh Ketua Dusun Putuk Bapak Wintoro. Kemudian setelah sampai di posko kami akan melakukan kunjungan atau silaturahmi kepada Bapak Kasun, Bapak RT, Bapak RW, Ketua BumDes dan juga Bapak Kades. Kami bersilaturahmi sekaligus memberitahukan bahwa kami

akan melakukan pengabdian di Desa Selur ini khususnya dusun Putuk selama 40 hari kedepan. Kemudian di hari hari selanjutnya kami melakukan kunjungan dan silaturahmi ke beberapa tempat seperti Ketua Ibu Ibu Yasinan, Pengurus TPA, dan rumah produksi anyaman. Dimana kami menyampaikan tujuan kami yaitu untuk mengabdikan dan membantu semua pelaksanaan kegiatan selama kami KPM di desa Selur ini. Banyak harapan dari beliau beliau para sesepuh dan ketua kelompok agar kami selaku mahasiswa yang memiliki pemikiran kritis dan mumpuni untuk bisa membantu masyarakat Desa Selur dalam memajukan perekonomian dan juga memperkenalkan Desa Selur ke masyarakat luas.

Kemudian setelah melakukan kunjungan tersebut kami mulai membuat skema untuk membantu kegiatan kegiatan tersebut sebagai program penunjang kami. Kami membuat penjadwalan yang menyesuaikan dengan kondisi dari kegiatan masyarakat masing-masing. Kami mulai melakukan kegiatan di minggu kedua. Setelah sowan dan pembukaan, di minggu pertama kami juga melakukan beberapa kegiatan lain diantaranya adalah membantu ibu ibu Kader Posyandu Dusun Putuk. Kami membantu dalam menimbang bayi atau balita dan memasukkan data data tersebut di aplikasi mPosyandu. Selain posyandu balita, ada juga posyandu lansia. Para lansia sangat antusias untuk melakukan pengecekan karena bisa berkonsultasi langsung dengan Bapak Mantri Toso. Beliau-beliau para lansia bisa mengatakan kondisi badannya yang kemudian diberikan penanganan lanjutan seperti pemberian vitamin atau obat oleh Bapak Toso.

Satu hal yang membuat kami sedikit terkejut dengan kebiasaan warga dusun Putuk adalah ketika ada kerumunan warga entah itu posyandu, yasinan, arisan, senam atau lain sebagainya pasti ada warganya yang berjualan makanan tradisional bahkan sayur matang siap saji. Yang mana bagi saya sendiri cukup baru melihat fenomena tersebut karena di sekitar saya tidak pernah bahkan tidak ada yang melakukan jual beli selain ketika ada acara seperti lomba/pentas seni. Dan kebiasaan warganya yang sangat ramah dan juga saling memberi sangat tinggi, sehingga patut untuk dicontoh dan diterapkan di lingkungan perkotaan. Ketika pagi hari biasanya kami gunakan untuk jalan jalan pagi, biasanya kami akan memutari Gunung Cilik atau daerah tempat posko kami, saling sapa dengan masyarakat luas.

Di hari berikutnya kami mengunjungi air terjun Sunggah yang terdapat di Dusun Krajan. Untuk mencapai air terjun tersebut kita menempuh perjalanan sekitar 15 menit dari posko kemudian jalan kaki sekitar 20 menit karena cukup jauh dan licin. Selain itu juga jalannya sempit dan cukup curam. Tapi semua akan terbayarkan ketika sudah mendekat ke air terjun Sunggah. Air terjun Sunggah cukup tinggi dan memiliki aliran air yang deras. Sehingga kita tidak bisa lebih mendekat atau bermain air karena terhalang batu batuan yang besar. Disana kami menikmati sekaligus mengambil beberapa foto yang memiliki keindahan alam menakjubkan. Setelah dari air terjun Sunggah kami memutuskan untuk mampir dan berkunjung ke posko 71 yang ada di Krajan yakni di Dalem Sodho. Kami berkunjung sebagai ajang silaturahmi antar kelompok KPM IAIN Ponorogo.

Hari berikutnya adalah Idul Adha 1443 yang mana kami melakukan sholat idul adha di pagi hari, setelah itu menjadi panitia kurban. Kami dari kelompok 70 juga ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan satu ekor kambing ke Masjid Al Firdaus Dusun Putuk. Dengan uang iuran dan ditambahi uang oleh DPL Bapak Fitra kita bisa ikut menyumbangkan kambing. Karena jumlah perempuan yang mendominasi yakni 19 anak maka kami dibagi menjadi 2, sebagian membantu ibu ibu memasak untuk dimakan bersama sama setelah menjadi panitia dan yang sebagian ikut menjadi panitia kurban yang bertugas untuk membagi daging kurban sama rata. Sedangkan 2 anggota kami yang laki laki bertugas untuk membantu penyembelihan hewan kurban. Disini kami ikut berbaur secara langsung dengan masyarakat sekitar dan mengikuti kebiasaan kebiasaan warga setempat.

Minggu kedua kami gunakan untuk survey dan memetakan potensi potensi yang ada agar bisa di kembangkan menjadi asset yang berharga. Selain itu juga kami mulai melakukan program program harian seperti yasinan ibu ibu. Kami mengikuti 2 yasinan ibu ibu yakni di dusun Gamping dan dusun Putuk. Di dusun gamping dilakukan di hari rabu siang sedangkan di dusun Putuk di hari jumat siang. Kami dari kelompok 70 dibagi untuk mengikuti kegiatan yasinan agar bisa sama sama merasakan budaya yasinan ibu ibu di Desa Selur ini. Jika ada waktu senggang, kami terbiasa untuk membantu Mas Giwang untuk mengecek keadaan selang air. Dimana posko kami menggunakan beberapa sumber sumur untuk kebutuhan sehari hari. Kinerja dari sumber sumur tersebut adalah saling mengisi sumur, jadi dari sumur yang

masih ada airnya akan dialirkan ke sumur yang menjadi pusat atau yang ada mesin untuk menyaring dan mengalirkan ke posko kami. Jadi hampir setiap hari kami selalu mengecek keadaan air agar tetap mengalir dan tidak tersumbat lumut yang ada.

Di hari selanjutnya kami menemui Bapak Nuto selaku ketua BumDes untuk mewawancarai seputar wisata yang ada di desa Selur. Beliau memberi informasi bahwa ada satu tempat yang saat ini sedang dalam tahap pengerjaan yakni wisata edukasi atau GAES (Garden Agropolitan and Ecopolitan Selur). Garden Agropolitan & Ecopolitan Selur atau yang disingkat GAES merupakan sebuah konsep kolaborasi dari pariwisata, peternakan, pertanian, dan perikanan dengan muatan pendidikan didalamnya sebagai potensi utama akan membuat Desa Selur sebagai sebuah tempat wisata edukasi yang menjanjikan. Dengan keadaan alam desa selur yang sebagian besar kawasannya merupakan hutan dan persawahan dengan pemandangan alam yang menakjubkan dengan tambahan air terjun, serta aliran sungai yang mengalir di sepanjang desa Selur dan juga sumber daya manusia yang berkualitas maka konsep GAES akan cocok jika diterapkan dan dikembangkan di Desa Selur. Terhitung hingga saat itu proses pembangunan sudah mencapai 50%, diantaranya sudah ada wisata menaiki bebek, kebun cabai dan terong, pendopo Arga Lestari, kolam lele dan sebagian masih dalam proses pembangunan.

Disela sela kegiatan kami ada kunjungan khusus tanggal 14 Juli 2022 dari Bapak Luthfi selaku Dekan FEBI

dan Ibu Isnatin selaku pihak LPPM. Beliau mengunjungi posko kami untuk menanyakan keadaan kami dan progres dari program inti dan program penunjang yang sedang kami jalankan. Beliau berpesan untuk tetap semangat dan menjaga keselamatan diri selama KPM berlangsung. Setelah itu kegiatan kami yang lainnya tetap berlanjut, seperti mengikuti Ibu ibu menganyam di dusun Putuk. Para ibu ibu tersebut dulunya hanya menganggur ketika menunggu anak anak mereka pulang sekolah. Kemudian oleh Bapak Nuto mereka dikumpulkan dan diajarkan cara menganyam tas. Saat ini mereka sudah sangat lihai dalam menganyam tas dan besek. Hasil dari anyaman tersebut dikumpulkan di rumah Bapak Nuto yang kemudian dipasarkan secara online.

Di malam hari biasanya kami gunakan untuk evaluasi dan membicarakan terkait program inti atau program penunjang yang akan dilaksanakan. Biasanya rapat ini akan dilakukab bergantian di rumah Bu Sur atau Pak Joyno. Selain itu di malam hari jika tidak ada kegiatan kami akan menonton latihan karawitan di salah satu rumah warga. Kegiatan ini rutin dilakukan 2 kali seminggu. Para pemaonnya adalah ibu, bapak dan para sesepuh yang lain. Mereka sangat antusias untuk mengikuti latihan karawitan ini. Latihan ini dilakukan agar budaya tetap berjalan dan bisa terwujud meskipun pemainnya sudah berumur.

Kemudian di hari selanjutnya kami mengunjungi wisata GAES untuk mencoba dan merasakan langsung fasilitas yang sudah ada seperti perahu bebek. Kami bisa menggunakan perahu bebek tersebut untuk mengelilingi

sungai Selur. Meskipun belum terlalu jauh namun cukup untuk bisa merasakan sensasi mengayuh bebek di sungai yang cukup dalam. Disini dapat menjadi bukti bahwa GAES sudah bisa dinikmati masyarakat meskipun belum 100% pembangunan selesai. Lalu keesokan harinya kami berkunjung ke Ketua KTH (Kelompok Tani Hutan) Bapak Mul untuk menanyakan terkait sadap getah pinus dan madu lanceng. Kami diarahkan untuk melihat secara langsung sarang lebah madu lanceng dan pohon pinus yang sudah di sadap. Sarang dan pohon pinus tersebut murni milik pribadi masyarakat jadi biasa di sebut dengan hutan rakyat. Meskipun tidak terlalu banyak pohon pinus yang disadap tapi bisa menghasilkan 4-5 kuintal sekali penimbangan.

Di hari jumat pagi biasanya Bapak Fitra selaku DPL akan datang berkunjung. Beliau selalu menanyakan keadaan dan kondisi kami. Selain itu juga beliau selalu menanyakan progres dari program inti yang akan kami lakukan. Sejak awal beliau melihat asset asset yang ada di Desa Selur ini beliau menyarankan untuk membantu memperkenalkan potensi yang ada agar semakin dikenal dengan menggunakan media media digital. Dengan koordinasi teman teman kelompok 70 dan Bapak fitra akhirnya kami akan mengadakan acara seminar digital marketing yang menyasar anggota BumDes dan para pemuda desa Selur. Lalu setelah acara seminar tersebut akan dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut berupa pembuatan video promosi yang akan di upload di akun youtube desa.

Acara seminar ini akan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 di Pendopo Balai Desa Selur. Untuk itu sebelum tanggal 27 kami gunakan untuk mempersiapkan acara. Mulai dari permohonan izin kepala desa Bapak Suprpto, kemudian pembuatan judul besar dan rancangan kegiatan seminar. Pemateri seminar digital marketing ini adalah Bapak Dony Rano Virdaus M.I.Kom selaku dosen KPI IAIN Ponorogo. Sedangkan peserta dari seminar digital marketing ini adalah para pemuda desa Selur yang bergabung dalam kelompok kelompok perekonomian, anggota BumDes Desa Selur dan ibu ibu. Acara seminar ini dilakukan sejak pukul 9 pagi hingga 12 siang. Para peserta khususnya ibu ibu yang tergabung dalam kelompok tani wanita sangat antusias hingga meminta kepada kami untuk membuat pelatihan lanjutan. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya pelatihan lanjutan tersebut dilakukan pada tanggal 31 Juli 2022 di rumah salah satu anggota kelompok tani wanita yakni Ibu Ana. Pemateri untuk pelatihan ini adalah Arif Muhammad Marzuk. Adapun tema yang diambil dalam pelatihan ini adalah pembuatan WhatsApp Bisnis dan Instagram Profesional. Ibu Ibu yang tergabung dalam Petani Wanita sangat antusias dalam acara pelatihan ini, mereka mulai mencoba di HP masing masing.

Selain pelatihan pembuatan WhatsApp Bisnis dan Instagram Profesional ada juga pembuatan video promosi. Yang mana kami membuat video promosi mengenai Wisata GAES. Meskipun wisata GAES belum selesai 100% dalam pembangunan namun sudah ada fasilitas yang bisa digunakan seperti menaiki perahu bebek, ladang cabai dan terong dan kolam lele. Pembuatan video ini berlangsung

beberapa hari dan tidak menentu, dimulai sejak minggu kedua hingga minggu ke empat. Jadi apabila memiliki waktu kami akan datang ke GAES dan membuat video. Video promosi tersebut akan di upload di akun youtube desa Selur yakni GERBANG MAS.

Setelah acara seminar digital yang dilakukan di minggu keempat, kami hanya menggunakan waktu senggang untuk membuat jurnal dan membantu Ibu Sur mencari rumput, dan Mas Giwang mengecek saluran air bersih. Namun ternyata, Bapak Nuto meminta kami dari kelompok 70 dan 71 untuk membantu menjadi panitia Semarak HUT RI Ke-77 di GAES. Adapun tujuan dari acara Semarak hut ini adalah untuk memperkenalkan GAES dan menunjukkan bahwa GAES sudah bisa digunakan untuk acara-acara. Semarak HUT RI ini dilaksanakan pada tanggal 7, 8 dan 9. Banyak lomba-lomba untuk anak dan orang dewasa, antara lain seperti makan kerupuk, estafet air dan kursi goyang untuk anak-anak. Sedangkan untuk orang dewasa ada gepuk guling, voli air, tangkap lele, panjat pisang, gendong rinjing dan memakai celana tanpa tangan. Acara ini dilakukan di lingkungan GAES tepatnya di Pendopo Arga Lestari. Sebagai pembuka di tanggal 7 diadakan jalan santai yang dilanjutkan dengan pengundian hadiah dengan hadiah utama satu ekor kambing.

Acara di siang hari ada lomba-lomba untuk anak-anak dan gepuk guling, dilanjutkan dengan menonton film bareng yang berjudul Sultan Mataram 3. Kemudian di tanggal 8 siang ada lomba-lomba untuk orang dewasa seperti tangkap lele, panjat pisang dan gepuk guling semi final. Meskipun diguyur hujan yang cukup deras namun

tidak mematahkan semangat peserta dan mengajak penonton untuk datang dan memeriahkannya. Di malam harinya dilanjutkan dengan lomba gendong rinjing, sepak bola corong dan memakai celana tanpa dipegang. Lalu di akhir acara kami teman teman KPM diminta untuk mengikuti lomba joget rintangan yang diadakan oleh pemuda desa setempat. Yang mana lomba ini hanya sebagai tanda perpisahan dari pemuda desa dan kenang kenangan bahwa kami pernah mengikuti dan berpartisipasi dalam panitia Semarak HUT RI bersama pemuda desa. Kami sangat menikmati malam malam terakhir di Desa Selur dengan pemuda desa setempat.

Di hari terakhir tepatnya tanggal 9 siang diadakan lomba voli dalam air dan final gepuk guling. Kemudian di malam hari diadakan penutupan sekaligus penyerahan hadiah lomba dan ada hiburan dangdut. Penutupan ini sekaligus pamitan dari teman teman KPM kelompok 70 dan 71 kepada masyarakat sekitar. Yang mana kami sangat berterima kasih dengan segala yang telah masyarakat lakukan agar kami bisa mengabdikan ilmu kami dengan baik dan nyaman. Acara puncaknya adalah hiburan dangdut yang mana kami menikmati dengan berjoget bersama teman teman kelompok 70 dan 71 serta juga bersama Bapak Suprpto.

3 hari terakhir kami disini digunakan untuk bersih bersih posko, berpamitan dengan tetangga, ziarah kubur Almarhum Bapak Prpto dan mengadakan tahlil untuk Almarhum Bapak Prpto selaku tuan rumah. Kami juga menyempatkan untuk memberikan sedikit kenang kenangan untuk Ibu Sur dan Bapak Joyno berupa foto

bersama sama dan kenang kenangan lain yang insya Allah berguna di dunia dan akhirat. Ketika kami berpamitan dengan tetangga, beliau beliau menangis terharu sebab kami akan kembali kerumah masing-masing. Kami sudah dianggap seperti anak mereka sendiri. Karena selama kami di posko, kami selalu dibantu dengan diberikan izin untuk bisa mandi di rumah mereka, di petikkan kelapa muda, diberi sayur mayur dan lainnya. Kami juga sangat terharu bisa diterima dengan baik, bisa dijaga dengan aman, bisa dianggap seperti anak mereka sendiri. Ibu Sur dan Bapak Joyno juga sangat membantu kami selama di posko. Kami dibantu dalam segala hal, dan dianggap seperti anak mereka sendiri. Mas Giwang juga sudah kami anggap seperti Kakak kami sendiri, yang membantu dari awal kami disini hingga pulang. Kami berharap semoga teman teman KPM Kelompok 70 dan Ibu Sur sekeluarga beserta Bapak Joyno sekeluarga tetap menjalin hubungan yang baik. Dan sedikit pengabdian dari kami semoga bisa membekas di hati masyarakat dusun Putuk tepatnya di daerah Gunung Cilik.

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM ERA GLOBALISASI MELALUI VIDEO KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL

GUSTIN PUJIRAHAYU

Desa Selur merupakan sebuah desa yang berada di sebuah lembah dengan ketinggian 180 MDPL di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Kekayaan alam yang dimiliki desa seperti hutan, area persawahan, peternakan, air terjun, dan aliran sungai membuat pemandangan indah yang memanjakan mata akan diburu oleh banyak wisatawan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan sebuah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan harapan dapat menjadi sebuah pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kuliah Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini. Dimana ada dua pembagian KPM, yang pertama KPM Reguler, yang berada di lima kecamatan yaitu (Kecamatan Slahung, Sambit, Bungkal, Sawo, dan Ngrayun). Dan untuk KPM Reguler sendiri terbagi menjadi KPM Reguler Mono dan Reguler Multi. Saya memilih KPM Reguler Mono

dikarenakan sesuai dengan keinginan saya dan tempatnya tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal saya. Dan hampir semua teman kelas saya mengambil KPM Reguler. Sedangkan kedua yaitu KPM Nusantara yang berada di beberapa tempat yaitu Papua, Madura, Bawean, Manado. Dimana yang mengikuti KPM Nusantara ini terdiri dari mahasiswa beberapa fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Mulai dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Setelah pengumuman pembagian kelompok KPM Reguler saya mendapat kelompok 70 yang bertempat di Dukuh Putuk Desa Selur Kecamatan Ngrayun. Yang mana kelompok kami terdiri dari dua kelas Setelah itu kampus mengadakan pembekalan serentak untuk seluruh peserta KPM yang dilaksanakan secara online. Dimana dalam pembekalan tersebut dipandu oleh ketua LPPM, beliau memberikan arahan terkait pelaksanaan KPM. Dalam penerapan pengabdian ini kami menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengedepankan aset serta potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat yakni seperti hasil pertanian, kehutanan dan lain lain.

Sesudah diadakannya pembekalan secara serentak, kelompok kami berkumpul untuk berkenalan dan membentuk struktural (ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan beberapa devisi lainnya seperti sie perlengkapan, kebersihan, konsumsi, serta dekorasi dan dokumentasi) serta pembekalan bersama DPL yaitu Bapak Fitra Rizal. Kurang lebih hanya 2 minggu waktu untuk

persiapan KPM kami mulai rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan dan merencanakan untuk survey ke lokasi. Tibalah saat kita pertama kali survey ke Desa Selur, yaitu pada tanggal 29 Juni 2022 sekitar pukul 10.00. Tempat pertama kali yang kita kunjungi adalah Balai Desa Selur untuk bertemu dengan Kepala Desa dan beberapa perangkat desa lainnya untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Selur. Kemudian Pak Lurah mengarahkan kita ke rumah Ibu Suryani untuk dijadikan sebagai posko satu-satunya. Akan tetapi, Pak Wintoro selaku kasun memberikan 2 rumah untuk dijadikan sebagai posko atau basecamp, dikarenakan jika dijadikan satu rumah dikhawatirkan akan membuat gaduh. Pertama di Rumah Batik yaitu rumah Ibu Suryani, kedua rumah Ibu Tun.

Kemudian pada tanggal 30 Juni 2022 kami melakukan survey yang kedua. Tempat pertama kali yang kita kunjungi adalah Balai Desa Selur, disana kita bertemu dengan beberapa perangkat desa. Setelah itu kami berkunjung ke rumah Bapak Nuto, beliau selaku Kepala Bumdes di Desa Selur. Disana kami bertanya-tanya seputar Desa Selur dan potensi apa saja yang ada disana. Setelah selesai berbincang dengan beliau kami langsung menuju ke basecamp atau posko. Sesampainya di basecamp kami bertemu dengan pemilik rumah beserta anaknya. Sebagian besar masyarakat Desa Selur bermata pencaharian sebagai petani. Baik sebagai petani hutan atau petani di lahan pribadi. Selain itu, di Desa Selur terdapat 4 sektor yang menjadi fokus pengembangan desa yaitu Bidang Perhutanan, Peternakan, Pertanian, dan Pariwisata.

Pada hari Minggu, tanggal 3 Juli 2022 kami bersama-sama berangkat ke tempat KPM sekitar pukul 13.00 dengan naik sepeda motor. Sebelum pemberangkatan kami terlebih dahulu berkumpul di rumah Dira untuk melakukan do'a bersama. Perjalanan menempuh waktu kurang lebih 2 jam, kami sampai disana sekitar pukul 15.00. Dan tibalah waktu pembukaan KPM yaitu pada tanggal 4 Juli 2022, dimana untuk di Graha Watoe Dhakon dilaksanakan pukul 07.00 sedangkan di Balai Desa Selur pukul 09.00. Yang mana dihadiri oleh Beberapa perangkat desa dan mahasiswa KPM baik kelompok 70 Mono ataupun kelompok 71 Multi. Sebelum berangkat, ketika rapat terakhir kami sudah membagi penanggung jawab tugas program kerja masing-masing. Program kerja kami ada dua yaitu program inti dan program penunjang. Dimana untuk program inti sendiri terbagi ke dalam empat sektor yang sudah disebutkan di atas, sedangkan untuk program penunjang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya keagamaan (yasinan, TPQ), Gotong royong, Bimbel (anak SD).

Untuk kegiatan keagamaan yasinan disini dilaksanakan satu minggu dua kali, yaitu Hari Rabu dan Jum'at. Yang mana tempat yasinan terbagi menjadi dua yaitu di Dukuh Gamping dan Dukuh Putuk. Disini saya juga diamanahi sebagai penanggung jawab di keagamaan bersama tiga rekan saya. Untuk sistem pembagian tugas dan orang kami lakukan secara acak dan dibagi menjadi dua tim, dua orang di Dukuh Putuk dan dua orang di Dukuh Gamping. Pelaksanaan yasinan dimulai dari pukul 13.00 – 14.30. Untuk bidang pendidikan kami sepakat mengajar bimbel pada hari Senin sampai Sabtu untuk waktunya

mulai pukul 13.00. Untuk TPQ hari Selasa, Kamis, dan Jum'at, dimulai pukul 13.00 sampai pukul 15.00 yang bertempat di Masjid.

Selain disibukkan dengan sowan/silaturahmi, kami juga membantu meringankan aktivitas pemilik rumah, salah satunya perbaikan saluran air di sumur agar bisa sampai di tandon rumah. Pada saat pembenahan air ini teman-teman tidak sendiri, melainkan diajak anak dari pemilik rumah untuk membantu memperbaikinya. Pada saat memperbaiki dan memasang selang dari satu sumur menuju sumur utama harus disambungkan dengan selang. Dari perbaikan air ini, saya termotivasi bahwa tidak semua hal yang terlihat mudah akan selalu mudah, namun faktanya tidak semuanya yang terlihat mudah maka justru memberikan effort tersendiri bagi pelakunya.

Dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) untuk melihat potensi-potensi yang ada di Desa Selur. Di samping itu, dengan berbagai potensi yang ada, Pak Suprpto mengembangkan Desa Selur bukan hanya dari kekayaan alam tapi juga dari sumber daya manusianya. Dengan banyaknya potensi tersebut membuat Desa Selur bisa menjadi desa percontohan. Namun, dengan begitu banyaknya potensi yang ada belum membuat Desa Selur menjadi desa yang dikenal banyak orang. Masih banyak potensi daerah ini yang belum dikenal masyarakat lain khususnya di daerah Ponorogo sendiri. Dari pernyataan tersebut sudah terlihat problem yang muncul adalah bahwa banyak kelompok ekonomi kreatif yang sudah ada, namun belum bisa berkembang secara maksimal sehingga perlu adanya

pengembangan dan tindak lanjut. maka dari itu kami dari kelompok KPM 70 berinisiatif mengadakan acara seminar ekonomi dengan mengusung tema “Mengembangkan Ekonomi Kreatif Menggunakan Digital Marketing”.

Di samping masalah tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan juga yaitu terkait dana. Yang mana di Desa Selur baru-baru ini mendirikan sebuah wisata yang diberi nama yaitu wisata edukasi. Tetapi sampai sekarang proses pembangunan masih berjalan lambat, tidak lain karena hambatan dana salah satunya.

Kemudian ada rencana tindak lanjut dari seminar ekonomi ini yakni pembuatan video promosi produk yang disebarluaskan melalui media sosial instagram dan you tube milik desa maupun milik akun KPM kelompok 70. Setelah kegiatan ini kami akan membuat sample pemasaran digital seperti video promosi produk yang akan kami sebar luaskan. Harapannya dari KPM kelompok 70 ini adalah pemuda maupun masyarakat Desa Selur dapat meneruskan promosinya menjadi lebih berkembang, modern dan meluas hingga dikenal oleh wilayah lain. Yang mana jika potensi tersebut bisa dikenal maka perekonomian desa juga bisa terus berputar bahkan berkembang menjadi lebih baik lagi.

Di minggu pertama ini, disamping teman-teman yang sedang memperbaiki selang, teman-teman yang lain juga malakukan survei terhadap beberapa sub bagian kegiatan yang ada pada desa ini, seperti TPA, rutinan yasinan, anyaman, bimbingan belajar untuk tk dan sd, polindes, dan pada saat minggu pertama bertepatan dengan hari raya idul adha, maka teman teman digerakkan

untuk bersih-bersih sekitaran masjid sebelum hari H. Minggu kedua KPM ini kami mulai pemetaan program penunjang yang akan kami laksanakan. Pemetaan ini sangat terbantu dari informasi yang kami dapatkan pada saat sowan/silaturahmi di minggu sebelumnya. Dan dari hasil informasi yang kami dapatkan, maka kami dapat memulai program kerja penunjang. Namun kegiatan polindes sudah lebih cepat dijalankan dikarenakan bertepatan dengan jadwal yang sudah terjadwalkan. Dan pada minggu ini bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, kami semua ikut melaksanakan shalat eid di masjid terdekat.

Setelah itu, kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan kurban. Mulai dari memotong sampai pembagian daging kurban. Pada minggu ketiga kami dari Kelompok KPM 70 Mono Disiplin ES mengadakan seminar dengan mengusung tema inti yakni "Mengembangkan Ekonomi Kreatif Menggunakan Digital Marketing". Kami mengadakan acara inti yaitu Seminar Ekonomi dengan narasumber atau pembicara Bapak Dony. Tepatnya pada tanggal 27 Juli 2022. Selain itu, di minggu ini kami sudah mulai menjalankan program penunjang masing-masing. Lalu, ada beberapa anak yang mengikuti zoom literasi digital yang diselenggarakan oleh kampus tepatnya pada tanggal 11 Juli 2022 pukul 09.00 sampai 12.00.

Pada minggu keempat kami memfokuskan pada program inti kami, namun di sisi lain kami juga tetap menjalankan program penunjang seperti yasinan, TPA, anyaman, dan bimbel. Kami tidak lupa melakukan rapat evaluasi setiap minggunya. Dan pada tanggal 6 Juli 2022

kami ada agenda makan bersama. Pada minggu kelima kami menargetkan untuk semua devisi (pariwisata, pertanian, peternakan, dan perhutanan) untuk mengumpulkan hasil kerjanya yaitu pembuatan artikel jurnal dan video promosi. Pada minggu keenam awal, dilakukan penilaian dan pemilihan untuk program inti diantara keempat devisi. Lalu, mulai tanggal 7 sampai 9 Agustus 2022 kami diminta bantuan oleh desa untuk menjadi panitia Agustusan.

Yang mana kami juga bergabung dengan kelompok KPM 71 Multi. Selain itu, pada tanggal 10 Agustus tepatnya pukul 10.00 kami ziarah bersama Ibu Suryani beserta anaknya ke makam suaminya. Dan malam hari sekitar pukul 19.00 kami mengadakan tahlil bersama untuk mendoakan almarhum sekalian doa penutupan kegiatan KPM di rumah Ibu Suryani. Kemudian pada tanggal 11 Agustus 2022 kami bersama-sama membersihkan posko atau basecamp. Malam hari sekitar pukul 20.00 kami diundang untuk menghadiri acara pembubaran panitia Agustusan di rumah Bapak Udik. Tiba pada tanggal 12 Agustus kami prepare barang-barang, sebagian dari kami juga mengikuti penutupan KPM di Balai Desa Selur bersama DPL kami juga. Selesaiya penutupan kami berpamitan dengan pemilik rumah dan tetangga sekitar. Dan akhirnya, tepat pada pukul 12.30 kami pulang bersama-sama.

Dari keseluruhan cerita kami selama 6 minggu melaksanakan KPM di Desa Selur, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Banyak sekali

yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Di sana kita juga belajar menghargai, menerima pendapat orang lain. Mudah-mudahan kelompok 70 terus kompak dan silaturahmi tidak pernah terputus meskipun KPM sudah selesai. Dan harapan saya untuk mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya agar dapat lebih mempersiapkan diri lebih baik lagi, membuat program khusus sesuai dengan kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin.

EMPAT PULUH HARI YANG BERTHARGA DI DESA SELUR

HAWANINGRUM SUCIANA

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Tujuan utama dari KPM adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada Tahun 2022 ini KPM dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari yang berlokasi di dukuh Putuk, desa Selur, kecamatan Ngerayun, Kabupaten Ponorogo. Dari awal saya antusias sekali dengan KPM ini karena mendengar cerita dari kakak tingkat tentang KPM ditahun mereka yang kedengarannya sangat menyenangkan. Persiapan untuk KPM ini saya lakukan selama seminggu setelah UAS selesai, dari mulai perlengkapan sehari-hari seperti pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, obat-obatan dan lain-lain. Selain itu saya juga harus mempersiapkan mental dan juga fisik untuk KPM ini. Sebelum berangkat kami melakukan rapat tentang bagaimana sistem keberangkatan ke lokasi KPM, baju KPM, masalah keuangan dan masih banyak lagi. Hari keberangkatan yaitu tanggal 3 Juli 2022, kami berkumpul di depan bengkel dekat Kampus 2 IAIN Ponorogo. Kami ke lokasi KKN dengan menggunakan sepeda motor. Karena barang bawaan yang sangat banyak kami menyewa mobil pick up untuk mengangkut barang-barang pribadi seperti koper, kardus, dan lain sebagainya. Setelah tiba di lokasi KPM kami langsung membereskan barang bawaan yang kami bawa ke rumah yang akan kami tempati. Namun untuk rumah yang kami tempati ini ada 2 rumah, sehingga untuk kelompok kami di bagi menjadi 2 kelompok karena untuk kelompok kami berjumlah 21 anggota dan rumah tersebut pun berdampingan atas bawah. Selesai membereskan barang bawaan kami langsung beristirahat, perjalanan yang sangat jauh, jalannya yang berkelok kelok dan naik turun membuat kami sangat kelelahan.

Pada minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal

dan cuacanya pun sangat dingin. hari Senin diminggu pertama tanggal 4 Juli 2022 hari Senin, ada acara upacara pembukaan KPM di kecamatan dan juga kampus yang mana setiap kelompok diwakili 4 orang, 2 orang di Kampus 1 IAIN Ponorogo dan 2 lagi di balaidesa selur. Untuk teman-teman yang tidak bertugas mengikuti upacara pembukaan, persiapan untuk sowan ke rumah pak RT dan pak Kasun. Sowan tersebut bertujuan untuk meminta izin melakukan program kerja yang akan kami lakukan selama 40 hari dan juga untuk membahas terkait pembelian hewan kurban yang akan kami kurbankan pada hari raya Idhul Adha nanti karena rencananya dari kelompok kami juga berqurban. Tanggal 7 Juli 2022 hari Kamis, ada kunjungan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) sekaligus penyerahan mahasiswa dari DPL ke Desa di balaidesa. Setelah selesai acara, DPL memberikan arahan serta motivasi kepada mahasiswa tentang program penunjang dan inti yang akan kami kerjakan. Untuk program inti kami dibagi menjadi 4 kelompok, karena untuk program inti ini ada 4 sektor, yaitu Peternakan, Kehutanan, Pariwisata dan Pertanian.

Pada tanggal 10 Juli 2022 merupakan hari raya Idhul Adha, saya dan teman-teman bangun pagi dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat Idhul Adha di masjid bersama warga desa. Selesai sholat Idhul Adha dilanjutkan kegiatan membeleh kambing, namun itu hanya dilakukan oleh anak laki-laki yang kebetulan dikelompok kami hanya ada 2 orang. Anggota kelompok kami juga melakukan qurban 1 ekor kambing. Kemudian untuk yang putri membantu membagi daging kambing yang sudah di potong-potong ke dalam plastik dan

membantu ibu-ibu memasak ditempat yang sudah disediakan. Setelah semua kegiatan selesai dilanjutkan dengan acara makan-makan bersama dengan warga desa sekitar. Dari kegiatan Idhul Adha kami bisa lebih akrab dengan warga sekitar. Diminggu kedua dan ketiga ini untuk program penunjang sudah mulai dilaksanakan seperti bimbel, yasinan, kegiatan mewarnai anak TK, TPA dan menganyam. Untuk program penunjang yang saya ambil ada 2 kegiatan, yang pertama kegiatan yasinan setiap hari Jumat setelah selesai sholat Jum'at bersama dengan ibu-ibu warga desa Selur.

Selama kegiatan berlangsung, masalah yang kami hadapi adalah ketika berlangsungnya kegiatan yang mengikuti yasinan hanya orang-orang itu saja dan jarang bagi kelompok kami ada yang mau mengikuti kegiatan tersebut. Karena banyaknya kegiatan yang dilakukan jadi dari mereka sudah kelelahan untuk mengikuti kegiatan yasinan. Namun dalam kegiatan yasinan ini dampaknya juga sangat besar bagi warga dan juga kelompok kami, dari kegiatan ini kami bisa menjalin erat tali silaturahmi, bisa sharing-sharing permasalahan ekonomi apa saja yang ada didesa tersebut. Yang kedua untuk kegiatan TPA mulai dari anak TK hingga SD, untuk kegiatan TPA ini hanya dilakukan oleh beberapa anak saja tidak semua anggota kelompok. Kegiatan TPA dilaksanakan selama 4 hari yaitu hari Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu. Untuk teknis kegiatannya dibagi menjadi dua grup, grup A dan grup B, yang grup A mereka yang masih mengaji iqra' dan untuk grup B tidak hanya iqra' tetapi juga sudah ada yang bisa membaca al-Qur'an. Masalah yang dihadapi karena rumah anak-anak yang mengaji ini jauh dari masjid sehingga

banyak dari mereka kadang yang tidak hadir untuk mengaji. Alhamdulillah walaupun hanya beberapa anak yang datang kegiatan tersebut masih tetap berjalan dengan baik seperti biasanya.

Pada tanggal 20 Juli 2022 saya dan teman-teman mulai melakukan survei untuk program inti yaitu kehutanan, tentang rencana kelompok kami melakukan kegiatan kedepannya seperti apa bagaimana, disini kami melakukan wawancara bersama dengan ketua KTH (Kelompok Tani Hutan) Bapak Mulyono. Pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu penggalan informasi terkait Kelompok Tani Hutan yang mendapatkan hasil, meliputi sejarah perkembangan, lokasi penyadapan pinus, komoditas yang dikelola KTH, luas kawasan yang dikelola, dan beberapa hal lainnya. KTH adalah Kelompok Tani Hutan yang merupakan salah satu sektor unggulan di dukuh putuk desa selur kecamatan ngrayun Kabupaten Ponorogo yang berdiri pada sektor kehutanan. Kemudian saya diarahkan untuk melakukan program kerja kedepannya bersama dengan pak Sunarni terkait cara menyadap getah pinus dari proses awal hingga akhir. Sedikit kami juga dijelaskan terkait produksi lebah madu klanceng yang digunakan untuk pengobatan.

Tanggal 27 Juli 2022 hari Rabu, kelompok kami mengadakan seminar ekonomi yang bertema Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Sebelum berlangsungnya acara tersebut kami mempersiapkan segala apa saja yang dibutuhkan selama satu minggu lebih, mengadakan rapat berturut-turut tentang progres

perkembangan setiap devisinya. Seminar ekonomi ini dilaksanakan agar dapat membantu perekonomian masyarakat melalui Vidio promosi, dari segi ekonomi di Selur sangat baik hanya saja untuk segi pemasarannya sangat kurang. Maka dari itu kami satu kelompok membuat acara seminar yang di hadiri pemuda persektornya. Dalam mempersiapkan seminar ini banyak sekali permasalahan dan kendala yang kami hadapi apalagi kami hanya memiliki waktu yang sangat sedikit untuk mempersiapkan kegiatan tersebut. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi antar sesama panitia, salah satunya saya yang sebagai devisi kesekretariatan yang mengurus absen peserta dan pembagian sertifikat disalahkan karena memberikan salah satu peserta sertifikat dan juga konsumsi.

Karena sebelum acara dimulai, saya hanya diberikan daftar-daftar hadir siapa saja yang tidak diberikan sertifikat dan juga konsumsi ketika absen di kesekretariatan, padahal nama peserta tersebut yang saya berikan sertifikat dan juga konsumsi tidak tercantum dalam daftar nama yang saya pegang. Ternyata dari peserta tersebut dari devisi humas di tempatkan ditempat duduk khusus untuk tamu undangan karena melihat kursi yang didepan itu kosong, yang mana seharusnya peserta tersebut duduk di kursi khusus untuk peserta bukan tamu undangan. Kemudian untuk ukuran background seminar tidak sesuai yang akhirnya dipindahkan dan tidak jadi dipasang dibelakang moderator dan juga pemateri. Acara seminar dilaksanakan tidak tepat waktu justru mundur selama kurang lebih setengah jam karena peserta masih belum banyak yang tidak hadir dan tamu undangan khusus

hanya sebagian yang datang, yang awalnya kami merencanakan pukul 9 sudah dimulai ternyata pukul 9 setengah 10 acara baru dimulai. Untuk pembagian tugas panitia juga dilakukan secara tidak terang-terangan yang mana kepanitian tersebut langsung dibentuk dan tiba-tiba saja diumumkan siapa saja yang bertugas, seharusnya dalam pembentukan panitia ini diadakan rapat terlebih dahulu bersama anggota kelompok KPM. Dan salah satu panitia tidak mengenakan pakaian yang sudah ditentukan diawal yang memakai bawahan berwarna hitam tetapi memakai pakaian yang berwarna coklat susu. Selesai acara tersebut kami mengadakan evaluasi untuk kegiatan seminar, hasil yang didapatkan dari permasalahan yang ada yaitu lebih erat lagi dalam menjalin sebuah komunikasi antara sesama panitia agar tidak terjadi kekeliruan dan hal yang tidak menyenangkan.

Untuk pembuatan jadwal jam acara diajukan lebih awal untuk menjaga agar tidak terlambat dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Untuk menambah kekompakan kelompok dalam hal apapun harus dirapatkan terlebih dahulu dan dimusyawarahkan bersama-sama agar lebih baik lagi kedepannya, salah satu yang menjadi kurang kompaknya kelompok kami adalah rumah yang terpisah sehingga ketika ada suatu permasalahan apapun kami saling menyalahkan satu sama lain dan kurang untuk berkomunikasi sesama anggota yang lainnya. Alhamdulillah walaupun banyak kendala dan permasalahan yang ada acara tetap berlangsung dengan baik hingga selesai. Dan dari acara seminar ekonomi ini semoga kedepannya dapat membantu perekonomian masyarakat selur melalui digital marketing.

Kegiatan selanjutnya, tanggal 30 Juli 2022 melakukan kerja bakti memperbaiki saluran air yang dikerjakan 4 anak, 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Tempat yang kami tinggal sangat sulit air sehingga untuk mandi kelompok kami hanya sehari sekali dan kadang jika air sudah habis untuk mandi, kami mandi dirumah tetangga. Ternyata tempat untuk memperbaiki aliran air sangat sulit dan kami harus melewati sawah-sawah dan perkebunan, sebenarnya air disumur sangat banyak hanya saja selangnya sangat kecil sehingga mudah tersumbat lumut dan air yang mengalir jadi terhambat. Setelah diperbaiki alhamdulillah kami tidak kekurangan air lagi tetapi itu hanya bertahan beberapa hari. Jadi kelompok kami harus sering mengecek kembali saluran air tersebut dan membersihkan lumut-lumut yang ada didalam selang.

Besuk paginya tanggal 31 Juli 2022, kami mengadakan acara workshop kecil-kecilan tentang digital marketing cara menggunakan wa bussiness dan Ig untuk pemasaran produk kripik pisang hasil KTW (Kelompok Tani Wanita) di desa selur. Sebenarnya proker tersebut dari kelompok sektor pertanian, saya hanya diminta untuk membantu bagian dokumentasi selama berlangsungnya acara. Dari kegiatan workshop ini kendala yang kami hadapi yaitu kurangnya lagi komunikasi sesama anggota kelompok yang lainnya. Acara yang dibuat secara mendadak membuat saya kebingungan karena tidak terlalu mengerti bagaimana dan seperti apa konsepnya. Namun dari kegiatan workshop ini dampaknya juga sangat baik untuk KTW (Kelompok Tani Wanita) yaitu mereka mengerti cara menggunakan wa bussiness dan Ig untuk memasarkan produknya secara online tidak hanya di kirim

ke toko-toko di ngrayun saja. Dan diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menjadi lebih baik lagi untuk segi pemasaran produk kripik pisangnya. Seiring berjalannya waktu kegiatan program kerja masih terus berjalan seperti biasanya.

Dan kelompok kami juga mengadakan kolaborasi untuk kegiatan acara agustusan dengan kelompok multi 71, namun untuk kegiatan ini kami hanya diminta untuk membantu tenaganya saja menjadi panitia tidak secara keseluruhannya. Awalnya dari kelompok 70 dan 71 berinisiatif mengadakan acara untuk lomba-lomba agustusan dan penutupan KPM sebelum KPM berakhir. Namun dari pak lurah memanggil salah satu ketua dari kelompok kami dan membahas terkait agustusan dan kami diminta menjadi panitia saja. Lomba-lomba agustusan yang direncanakan ada 13 macam lomba dan diadakan nobar kebangsaan, jalan santay sekaligus orkes dangdut untuk acara malam terakhirnya.

Dari lomba yang diadakan hanya beberapa lomba saja yang terlaksana karena lomba yang di adakan ini membayar tidak gratis jadi banyak warga yang tidak tertarik untuk lombanya, hanya kalangan anak-anak, bapak-bapak dan remaja. Untuk ibu-ibu yang mengikuti lomba hanya sedikit tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Acara agustusan dimulai dari tanggal 7 Agustus hingga tanggal 9 Agustus 2022 yang berlangsung selama tiga hari. Permasalahan yang dihadapi dari panitia banyak yang tidak hadir tepat waktu dan saat pendaftaran dibuka banyak warga yang tidak segera mendaftar saat panitia sudah datang, akibatnya acara lomba banyak yang

mundur tidak sesuai dengan jadwal yang ada. Dan untuk permasalahan keuangannya pun tidak kembali dan sesuai dengan yang diharapkan di awal, untuk kegiatan lomba ini hanya untung sedikit. Dan untuk evaluasi dari kegiatan tersebut hanya perwakilan beberapa anak tidak semuanya, karena malamnya kami sekelompok mengerjakan tugas kelompok dari pak Fitra yang sudah harus selesai sebelum pulang. Tanggal 10 Agustus 2022 kami satu kelompok paginya melakukan sesi foto bersama dengan pemilik tuan rumah, malamnya mengadakan acara yasinan dan makan bersama kecil-kecilan dengan tuan rumah dan juga warga sekitar posko. Selesai acara kami berbincang-bincang tentang banyak hal hingga larut malam. Untuk persiapan pulang kami sudah mempersiapkan dari jauh-jauh hari dan mengadakan kerja bakti bersih-bersih di sekitar posko.

Kesan yang saya dapatkan selama KPM berlangsung adalah ketika kegiatan sadap Pinus dan penimbangan yang dibimbing pak Sunar, sebelumnya saya belum pernah melakukan kegiatan sadap Pinus karena pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan laki-laki. Kegiatan tersebut juga sangat sulit untuk kaum perempuan di kelompok kami, hal yang mudah ketika dilakukan adalah memindahkan getah ke dalam karung. Tetapi hal tersebut juga sangat menyenangkan dan tidak terlalu menegangkan karena kami melakukannya sambil bercanda-canda dengan para pekerja sadap pinus. Kemudian kami juga melakukan penimbangan getah pinus yang sudah disadap, dan melakukan pendataan penghasilan dari getah pinus. Namun untuk KTH ini masih kurang sistem tata kelolanya dan juga masih manual,

karena masih keterbatasan elektronik seperti laptop. Dari kelompok kami pun juga masih bingung bagaimana cara mengatasi kekurangan tersebut karena tidak adanya laptop, jika ingin memakai aplikasi di hp juga sangat sulit dan tidak terlalu lengkap seperti di laptop. Diharapkan untuk kedepannya jika ada mahasiswa yang KPM di tempat tersebut dapat membantu sistem tata kelola yang masih manual dan lebih baik lagi dari KPM yang sebelumnya.

Pengalaman menarik bagi saya ketika waktu longgar saya dan teman saya jalan-jalan ke wisata GAES atau wisata edukasi untuk melihat bebek-bebekan yang diturunkan disungai dan kami boleh mencoba untuk naik bebek-bebekan. Dan wisata tersebut juga baru di kelola di desa selur. Untuk perkembangan wisata disana dan juga perekonomian desa selur kami membuat Vidio promosi yang akan di upload di youtube. Hal ini sangat menyenangkan karena KPM sambil membuat Vidio konten. Jadi kami tidak terlalu pusing dan juga ada hiburan untuk kegiatan proker kami. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM berakhir terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana memahami sifat yang bertolak belakang, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa selur, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Pada tanggal 11 Agustus 2022 hari Kamis, kami satu kelompok berinisiatif untuk sowan pamit pulang ke rumah pak RT, RW, Pak Lurah, pak Kasun, mbah Gito dan juga Mbak Natalia karena tugas selama KPM sudah terselesaikan. Namun selain itu untuk kelompok saya yang di sektor kehutanan berinisiatif memberikan kenang-kenangan kepada ketua KTH Bapak Mulyono. Setelah selesai semua kegiatan sowan, malamnya kami menyelesaikan tugas essay dan juga video promosi yang sudah ditugaskan kepada setiap kelompok. Tanggal 12 Agustus 2022 kami masih mengemas barang-barang dan juga mengangkut barang ke mobil pick up yang kami sewa. Dan perwakilan 4 orang anak untuk ke balai desa acara penutupan KPM. Setelah semuanya sudah siap dan selesai kami berpamitan kepada tuan rumah untuk kembali pulang dengan cukup haru karena kami sudah seperti keluarga. Dan DPL juga berpamitan kepada tuan rumah yang kami tempati secara resmi. Alhamdulillah KPM yang kami laksanakan berjalan dengan lancar dan banyak cerita yang dapat kami pelajari dikemudian hari.

960 JAM KEBERSAMAAN KPM 70 DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA SELUR

HENI AL ABIDAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang sering disebut KPM adalah suatu kegiatan yang diprogramkan pihak kampus yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yang dilaksanakan pada semester 7. KPM ini merupakan salah satu kegiatan perkuliahan dalam belajar, mengamati, dan bekerja sama dengan masyarakat. Dan KPM ini merupakan salah satu program Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Ponorogo. Pada kali ini dilaksanakan berbeda dengan tahun sebelumnya yang dikarenakan adanya wabah pandemi covid-19, pada tahun ini dilaksanakan secara offline atau bermukim dikarenakan pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini pasca pandemi tersebut. Sehingga kedatangan mahasiswa KPM ini diharapkan dapat memberikan impact dan spirit kepada masyarakat untuk bangkit kembali dari keterpurukan selama pandemi.

Pada tahun 2022 ini KPM dibagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari kelompok mono disiplin dan multi disiplin yang tersebar di berbagai wilayah di Ponorogo. KPM multi disiplin ini merupakan suatu kelompok yang terdiri dari berbagai jurusan dan fakultas yang terbagi secara umum. Sedangkan mono disiplin adalah konsentrasi kajian ilmu yang diterapkan para peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat nantinya saat di lapangan sesuai rumpun ilmu yang dipelajari selama di kampus atau sesuai dengan jurusannya.

Mengenai adanya 2 kelompok jenis KPM ini saya mengambil mono disiplin, jurusan ekonomi syariah, sehingga pada program yang akan kami jalankan selama program KPM ini serumpun dengan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan berlangsung yakni mengenai ekonomi untuk diaplikasikan di lapangan. Berkenaan dengan tema program Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diusung Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atau LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yakni, “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” menunjukkan bahwasannya permasalahan selama masa pandemic Covid-19 di tahun sebelumnya banyak aset-aset potensial yang ada dimasyarakat sempat terhenti, terlebih aset-aset potensial dibidang perekonomian baik secara lingkup nasional maupun daerah mengalami gejala guncangan yang cukup berpengaruh terhadap roda kehidupan masyarakat

Pelaksanaan KPM ini dijadwalkan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Sebelum keberangkatan kami mahasiswa KPM, Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Senin, 04 Juli 2022 oleh LPPM melepas sebanyak 120 kelompok peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat ke lima wilayah di Kabupaten Ponorogo yaitu, Kecamatan Slahung, Bungkal, Sambit, Ngrayun, dan Sawo.

Kami mahasiswa kelompok 70 ditempatkan di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Suprpto yang bertempat tinggal

di lingkungan Sobo, Dukuh Putuk, Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Pada kepemimpinannya beliau melanjutkan program yang sudah ada dan mengembangkannya kembali menjadi lebih maju lagi.

Selur merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, yang terdiri dari 4 dukuh, yakni Dukuh Krajan, Dukun Putuk, Dukuh Gamping dan Dukuh Manggis. Desa ini memiliki ketinggian 180 Mdpl , dengan memiliki kekayaan alam yang tersebar di beberapa wilayah seperti air terjun, hutan, pertanian, persawahan, dan peternakan yang turut memperindah pemandangan dan dapat memanjakan mata para pendatang.

Dalam menjalankan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo KPM kelompok 70 bertempat tinggal disalah satu rumah warga di Desa Selur, Dukuh Putuk, Rt 02/Rw 03, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Namun dikarenakan jumlah kami mahasiswa KPM kelompok 70 cukup banyak dan rumah yang kami tempati hanya diberi izin setenagh dari jumlah kami, maka kami terbagi menjadi 2 rumah yang jarang rumah dari rumah utama tidak terlalu jauh.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang akan kami laksanakan baik didalam maupun diluar rumah banyak informasi dan pengalaman yang kami dapatkan, salah satunya melalui survei sebelum keberangkatan, diantaranya banyaknya potensi desa yang sudah berkembang cukup maju, seperti sektor pertanian, peternakan, kehutanan, pariwisata, kerajinan dan

tentunya terkait perekonomiannya. Meskipun potensi yang ada pada desa Selur ini sudah banyak, namun selur ini masih kurang dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga disinilah salah satu tugas mahasiswa KPM untuk memperkenalkan desa Selur agar lebih dikenal masyarakat.

Pada saat kedatangan kami di desa baik waktu survei maupun pelaksanaan, kami disambut baik oleh kepala desa, perangkat desa maupun warga sekitar sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Hal ini yang menjadikan sebuah ketertarikan bagi saya bahwa kedatangan orang disekitar bukanlah menjadi sebuah beban, melainkan justru menjadi sebuah motivasi dan pandangan yang lebih jauh lagi untuk melakukan sebuah pemikiran dalam suatu tindakan.

Hal yang paling utama kami laksanakan diminggu pertama saat kedatangan kami adalah diadakannya pembukaan di kecamatan dan di desa. Pembukaan dikecamatan ini cukup perwakilan dari kelompok 70 dan juga kelompok 71 dan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan sekaligus tokoh masyarakat setempat. Kemudian pada pembukaan di desa kami kelompok 70 sepakat untuk pembukaan dan penyerahan mahasiswa kpm kepada desa secara.

Selain penyerahan mahasiswa KPM ke desa, diminggu pertama ini kami sowan atau silaturahmi kepada tokoh masyarakat desa seperti Kepala Desa, Kepala Dusun (Kasun), Ketua Bumdes, RW, dan RT setempat. Selain silaturahmi dengan tokoh masyarakat kami juga mulai survei ke rumah salah satu pengurus bidang keagamaan

guna kepentingan program penunjang. Dalam silaturahmi ini bermaksud memperkenalkan bahwa ada mahasiswa dari IAIN Ponorogo yang sedang bertugas dalam kegiatan KPM dan kami juga memohon bantuan apabila kami mahasiswa membutuhkan bantuan jika nantinya kami akan melakukan program kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan kami laksanakan.

Dalam sowan yang kami laksanakan kami mendapat banyak informasi terkait potensi dan keadaan demografis desa selur ini sehingga dapat menjadikan kami pandangan sebagai program kerja yang akan kami laksanakan. Dalam pemetaan program kerja ini kami menerapkan metode ABCD. ABCD adalah salah satu metode pemetaan program kerja yaitu dengan melihat asset yang ada pada suatu hal, dan aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Dengan kita mengetahui kekuatan dan asset maka diharapkan kita dapat mengetahui dan terlibat dalam dalam suatu hal dan berperan sebagai aktor serta dapat berinisiatif dan berpartisipasi dalam hal perbaikan.

Selain disibukkan dengan sowan/silaturahmi, kami juga membantu meringankan aktivitas pemilik rumah, salah satunya perbaikan saluran air di sumur agar bisa sampai di tandon rumah. Pada saat pembenahan air ini teman-teman tidak sendiri, melainkan diajak anak dari pemilik rumah untuk membantu memperbaikinya. Pada saat memperbaiki dan memasang selang dari satu sumur menuju sumur utama harus disambungkan dengan selang. Untuk selang tersebut bisa mengalir maka teman teman

harus bergantian untuk menyedot selang yang sudah dipasang hingga airnya dapat mengalir, bahkan selang yang dipasang ini jaraknya terbilang sangat panjang yaitu sepanjang 250 m. Dari hal ini, saya termotivasi bahwa tidak semua hal yang terlihat mudah akan selalu mudah, namun faktanya tidak semuanya yang terlihat mudah maka justru memberikan effort tersendiri bagi pelakunya.

Diminggu pertama ini, disamping teman-teman yang sedang memperbaiki selang yang lagi-lagi tidak berjalan lancar ini, teman-teman yang lain juga melakukan survei di beberapa sub bagian kegiatan yang ada pada desa ini, seperti bidang keagamaan terdiri dari TPA dan rutinan yasinan, kemudian dalam hal kreativitas ada anyaman, bidang pendidikan terdapat bimbingan belajar untuk tk dan sd, dan bidang kesehatan terdapat kegiatan polindes.

Bidang keagamaan TPA di mushola Al Jannah, dimana ini dibagi menjadi menjadi 2 grup. Yaitu grup A yang masuk pada tiap hari selasa dan sabtu, sedangkan grup B masuk tiap hari kamis dan minggu. Untuk yasinan didesa ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu dan Jum'at setelah duhur yang bertemlat dirumah jamaah yasin secara bergiliran. Sementara anyaman dilaksanakan pada setiap kamis pagi dan sabtu sore. Sedangkan bimbingan SD dan TK dilaksanakan setiap hari yang senggang bila yidak ada jadwal TPA. Dari banyaknya program yang diambil oleh teman-teman kpm ini maka pembagian dari program ini dijadwalkan agar seluruh kegiatan dapat dijangkau. Apalagi bila ditambah kegiatan lain yang tak terduga bila masyarakat membutuhkan bantuan teman-teman kpm.

Pada minggu pertama, pemetaan program kerja yang akan kami laksanakan. Pemetaan ini sangat terbantu dari informasi yang kami dapatkan pada saat sowan/silaturahmi di minggu sebelumnya. Dan dari hasil informasi yang kami dapatkan, maka program inti yang akan kami usung yang sudah disepakati bersama DPL yaitu mengenai potensi lokal desa Selur yang terbagi menjadi 4 sektor, yaitu peternakan, pertanian, pariwisata, dan kehutanan. Dan pembagian dari ke 4 sektor ini saya termasuk dalam bagian sektor kehutanan.

Disisi lain, program kerja penunjang polindes balita sudah lebih awal dijalankan dikarenakan setelah survai dengan bu Kasun ternyata jadwalnya kebetulan belum terlewat sehingga kami dapat membantu kegiatan polindes balita ini. Disamping kegiatan polindes, saya dan teman-teman yang bertugas jaga posko dan belum melaksanakan survei program kerja, kembali menuju sumur yang sempat lagi lagi macet airnya, dan ternyata saluran air yang dipasang tersumbat lumut sehingga laki-laki yang ikut harus bergantian menyedot ulang hingga akhirnya air dapat kembali mengalir.

Masih di minggu pertama, kedatangan kami di desa ini bertepatan dengan hari raya idul adha, maka teman teman digerakkan untuk bersih-bersih sekitaran masjid dan parit-parit jalan menuju mushola sebelum hari H. Kegiatan ini dibantu dan didukung oleh rt setempat sehingga bersih-bersih ini cepat terselesaikan pada hari H Idul Adha. Diawal sebelum keberangkatan kami ke lokasi kami sudah sepakat bersama DPL bahwasanya kami menyumbangkan seekor hewan kurban berupa kambing

yang dalam pembeliannya dibantu oleh bapak Sucipto selaku ketua Rt setempat, dan hal ini didukung oleh rt dan masyarakat setempat dan tentunya akan menjadi nilai spiritual tersendiri bagi kami mahasiswa KPM 70 beserta DPL.

Pada hari H Idul Adha kami mahasiswa KPM melaksanakan sholat Idul Adha di masjid terdekat yakni masjid Al Firdaus. Suatu hal yang berbeda mestinya, bagi kami yang biasanya melaksanakan sholat di hari raya bersama keluarga namun, saat itu bersama keluarga baru yakni, kelompok 70 bersama warga desa. Setelah sholat Idul Adha dan berganti pakaian, kami dimintai bantuan dan dipersilahkan untuk andil dalam jalannya kegiatan kurban sehingga kami terbagi menjadi 2, sebagian ikut dalam pemotongan dan pembagian daging kurban dan sebagian ikut membantu memasak ibu-ibu untuk sarapan dan makan bersama. Di saat itu saya tergabung bersama ibu-ibu memasak di rumah dekat masjid, masakan yang dihidangkan berupa gulai kambing. Setelah kegiatan kurban selesai kami makan bersama panitia kurban dan setelah itu kami kembali ke posko.

Memasuki minggu ke 2, sembari disibukkan survei bahan program kerja inti, beberapa program penunjang TPA, rutinan yasinan, bimbingan belajar Sd, dan anyaman sudah terlaksana. Pada kesempatan ini saya berkesempatan di program penunjang TPA, di TPA Al Jannah ini anak-anak didiknya terlihat sangat antusias akan kedatangan kami, dan ustadzah nya pun juga sangat wellcome, sehingga kami mudah untuk berinteraksi. Pertama kami masuk di TPA kami baru sekilas berkenalan

dan membantu pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan di TPA ini meliputi Iqro' dan Al-Qur'an, hafalan surah pendek, hafalah bacaan sholat, belajar menulis Arab, dan yang paling membuat saya kagum adalah anak didik di TPA ini sudah dibiasakan melafalkan hafalan dengan menggunakan metode ummi, padahal anak didiknya tergolong masih kecil, bahkan ada yang belum masuk dibangku pendidikan tk, tapi dengan ketelatenan ustadzah nya, santri santrinya dalat melafalkan nya dengan baik.

Hal yang paling membuat saya terkesan diminggu ke dua ini adalah dikarenakan aliran air belum berjalan stabil maka kami harus mencuci baju di sumber kali, atau lebih tepatnya disebut sebagai sumber mata air, dikarenakan air yang ada di tandon ini tidak akan habis meskipun digunakan setiap hari. Dan inilah yang menjadikan saya termotivasi bahwa kita hendaknya sesederhana mungkin dalam menggunakan sesuatu dan disesuaikan dengan kebutuhan kita.

Memasuki minggu ke 3, alhamdulillah program penunjang yang kami usung sudah terlaksana. Disina saya dan teman-teman kelompok sektor kehutanan survei ditempat Bpk Mulyono dan Bpk Sunarni selaku anggota yang tergabung dalam komunitas KTH (kelompok tani hutan) sekaigus terjun langsung dihutan masyarakat dan ditempat penimbangan untuk melihat pengelolaan sadap pinus sebagai bahan program kerja inti.

Selain difokuskan survei dan pelaksanaan bahan program inti dimasing-sektor, kami juga mempersiapkan pelaksanaan seminar yang menjadi salah satu program kerja kelompok KPM 70. Dimulai dari pembentukan devisi,

tema, dan konsep kegiatan. Devisi pada kegiatan ini dibagi menjadi 6, yaitu BPH (Badan Pengurus Harian), devisi kegiatan, devisi humas, devisi perlengkapan, devisi dokumentasi, dan devisi konsumsi. Pada kesempatan ini saya termasuk dalam devisi kegiatan yang tupoksinya adalah mengatur keseluruhan jalannya kegiatan selama kegiatan ini berlangsung. Bagi saya masuk dalam devisi ini bukanlah suatu hal yang mudah dikarenakan harus mengontrol seluruh kegiatan dan harus benar-benar bisa memamanajemen keseluruhan, termasuk manajemen waktu pada pelaksanaan kegiatan dan manajemen SDM baik panitia, undangan, maupun peserta. Namun disisi lain, hal ini menjadi suatu kebanggan tersendiri bagi saya, karena disini saya dapat menerapkan salah beberapa mata kuliah yang sudah saya pelajari, sala satunya terkait manajemen, bagaimana bisa mengatur dan mengontrol sebuah kegiatan yang terbilang cukup besar dikarenakan melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah dan patut untuk disyukuri.

Di minggu ke 4 KPM dilaksanakan, tibalah pelaksanaan program kerja inti seminar yang diadakan di balai desa selur yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 dan dihadiri oleh Kepala Desa (Bpk Suprpto), Sekretaris Desa, Ketua BUMDES (Bpk Nuto), Kepala Dusun Putuk (Bpk Wintoro), dan perwakilan kelompok 71, sebagai tamu undangan, dan tak lupa bagian dari ke 4 sektor (peternakan, pertanian, pariwisata, dan perhutanan) yang akan kami gali sebagai bahan utama program inti kami. Dalam acara seminar ini di narasumberi oleh Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom. selaku dosen KPI IAIN Ponorogo. Kami mengusung tema

"Meningkatkan Ekonomi Kreatif Berbasis Digital untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi" Kami mengusung tema tersebut dikarenakan dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) untuk melihat potensi yang ada di Desa Selur. Hasilnya bahwa banyak kelompok ekonomi kreatif yang sudah ada, namun belum berkembang dengan maksimal sehingga perlu adanya pengembangan promosi salah satunya menggunakan media digital. Dari kegiatan ini diharapkan pemuda maupun masyarakat Desa Selur dapat meneruskan promosi-promosinya menjadi lebih berkembang, modern, dan meluas hingga dikenal oleh wilayah lain. Yang mana jika potensi tersebut bisa dikenal maka perekonomian desa juga bisa terus berputar bahkan berkembang menjadi lebih baik lagi.

Dari adanya kegiatan seminar yang kami suguhkan ini ternyata disambut dengan antusias oleh tamu undangan dan peserta yang datang. Meskipun acaranya sempat molor cukup lama dan dirasa persiapan juga cukup sederhana, tanpa diduga ternyata justru memberikan kesan tersendiri dari kami panitia. Bahkan dari adanya pelaksanaan kegiatan ini, dari sektor pertanian meminta untuk diadakan kegiatan lanjutan.

Masih di minggu ke 4, pada tanggal 31 Juli 2022, kami berkesempatan untuk mengadakan kegiatan lanjutan dari seminar, namun ini hanya difokuskan untuk ibu-ibu dari sektor pertanian yang termasuk dalam anggota tani wanita. Kegiatan ini ditempatkan di rumah Bu Anna, salah satu anggota tani wanita. Dari kegiatan ini kami meminta bantuan saudara Muhammad Arif Marzuk, mahasiswa

IAIN Ponorogo yang juga melaksanakan KPM di kecamatan Slahung, sebagai pengisi acara. Ini dikarenakan Arif mumpuni dalam bidang desain dan pengelolaan promosi untuk pebisnis pemula. Kegiatan ini juga disambut antusias dari peserta ibu-ibu tersebut.

Memasuki minggu ke 5, alhamdulillah seluruh kegiatan baik program penunjang maupun program inti sudah terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala, tetapi dapat tercover sehingga kegiatan yang diharapkan dapat terlaksana dengan maksimal. Kegiatan selama KPM tidak berhenti disitu. Diminggu ke 5 ini, kami disibukkan dengan pembuatan video promosi dari ke 4 sektor, yang merupakan output dari diadakannya kegiatan seminar diminggu sebelumnya. Dimana hasil dari pembuatan video ini dideadline sebelum KPM usai, video ini harus sudah selesai. Dan Alhamdulillah sebelum KPM selesai, video promosi sudah terselesaikan.

Pada pembuatan video promosi ini, saya sebagai salah satu anggota dari sektor kehutanan masih ada salah satu kegiatan dengan Kelompok Tani Hutan yang harus kami bantu dan dijadikan sebagai bahan pembuatan video promosi yaitu ikut serta menyadap pinus dan menimbang hasil sadap pinus yang sudah dikumpulkan beberapa hari sebelum jatuh tanggal penimbangannya. Penyadapan getah pinus ini kami berkesempatan ikut serta pada tanggal 1 Agustus 2022, dimana kami langsung terjun langsung di hutan milik masyarakat. Langsung awal yang kami lakukan adalah membuat coakan pada pohon pinus dan kemudian menadahinya pada wadah yang sudah di sediakan. Dibeberapa pohon yang lain hasil sadapan

beberapa waktu yang sudah terkumpul maka harus dipanen. Hasil panen inilah yang akan ditimbang di tempat penimbangan komunitas KTH Arga Lestari. Untuk penimbangan ini dilakukan setiap tanggal 4 dan 19, dan di tanggal 4 ini kami ikut serta dalam penimbangan.

Diminggu terakhir, yaitu minggu ke 6, kami KPM kelompok 70 dan KPM kelompok 71 multi yang sedang menjalankan KPM di Desa Selur ini, diajak bapak Iswanuto selaku ketua BUMDES untuk mengadakan dan menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 yang akan dilaksanakan pada tanggal 7,8 dan 9 Agustus 2022 yang bertempat di GAES. Persiapan untuk acara ini sudah dipersiapkan dihari sebelumnya. Berkenaan dengan tempat yang akan dilaksanakan di GAES, GAES sendiri adalah singkatan dari Garden Agropolitan And Ecopolitan Selur. GAES adalah salah satu wisata edukasi yang belum lama dibangun pemerintah desa setempat yang mana dalam pembangunannya bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH), kelompok pertanian, dan juga kelompok peternakan kambing etawa.

Dengan diadakannya kegiatan jalan santai dan lomba-lomba untuk menyambut kemerdekaan RI ke 77 ini disambut sangat antusias oleh masyarakat sehingga acara ini terbilang meriah. Adapun lomba-lomba yang sudah dilaksanakan antara lain: lomba untuk anak-anak antara lain: lomba makan kerupuk, kursi goyang, dan lomba estafet air, sedangkan lomba untuk dewasa meliputi: gepuk guling, panjat pisang, pakai celana kolor tanpa tangan, gendong rinjing terbalik (ibu-ibu) dan volly dalam air. Dan untuk perlombaan tangkap lele dan sepak bola

corong, ini boleh diikuti oleh anak-anak maupun dewasa. Selain diadakannya perlombaan, dimalam hari pada hari pertama atau malam senin, kami panitia mengadakan nobar dengan film berjudul Sultan Mataram 3, bersama masyarakat sekitar GAES. Tujuannya adalah untuk kembali mengenang jasa para pahlawan yang telah dahulu mendahului kita.

Seiring berjalannya waktu, tak terasa KPM yang kami laksanakan sudah dipenghujung hari, maka setelah ini kami akan kembali ke tempat masing-masing dengan meninggalkan jejak cerita masing-masing. Namun sebelum itu dihari sebelum kepulangan, kami mengadakan syukuran kecil-kecilan bersama tetangga untuk kami pamitan atau penutupan dengan tuan rumah sekaligus tahlil dan mendo'akan suami dari tuan rumah yang belum lama pulang ke sisi Allah. Maka di hari-hari terakhir sebelum kami pamitan, kami sempatkan terlebih dahulu untuk ziarah ke pemakaman almarhum. Setelah dari pemakaman dan dilanjutkan dengan aktivitas lainnya, di hari terakhir kami di desa Selur dukuh Puthuk ini kami berpamitan kepada tokoh masyarakat dan tetangga sekitar dan pihak-pihak yang telah membantu kami melaksanakan kegiatan KPM ini. Salah satu yang saya ingat dari nasihat yang disampaikan beliau bapak Sunarni, anggota KTH yang kami mintai bantuan mengatakan bahwa "dimanapun tempatnya dan apapun keadaannya jangan tinggalkan sholat, dikarenakan sholat ini menjadi tiang agama dan dengan sholat maka semua apa yang dirasa berat akan terasa ringan." Maka mungkin ini salah satu pesan ayang akan selalu saya ingat sampai kapanpun.

Tak terasa waktu yang dinanti-nanti sudah terkikis oleh waktu tanpa disadari, selama 40 hari kegiatan KPM dilaksanakan di Desa Selur tepatnya di Dukuh Puthuk, Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo ini, memberikan pesan dan kesan yang mendalam bagi saya. Pengalaman dalam mengabdikan bersama teman-teman mahasiswa baik dalam satu kelompok maupun dari kelompok lain, memberikan tantangan tersendiri bagi saya. beradaptasi di lingkungan baru, interaksi dengan orang baru, dan adat istiadat baru yang ditemui di tempat pengabdian, merupakan sebuah pengalaman yang luar biasa yang sebelumnya belum saya peroleh. Saling berdiskusi, berkolaborasi, dan berinteraksi dalam pemberdayaan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan ekonomi menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi saya di kehidupan dimasa mendatang.

Harapan saya, meskipun KPM ini telah usai, semoga tali silaturahmi baik dari kelompok maupun pihak yang terkait selama KPM tetap terjalin baik dan semoga program kerja yang kami laksanakan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan perbaikan dimasa yang akan datang, dan tak lupa semoga menjadikan suatu hal dapat memberikan dampak baik dimasyarakat dan akan terus dibudidayakan kedepannya. Semoga ilmu yang kami peroleh dapat menjadikan bekal sekaligus menjadi berkah dan bermanfaat. Saran saya pada kegiatan KPM ini adalah cobalah sekali-kali keluar dari zona nyaman, karena diluar sana banyak yang akan memberikan pengalaman dan tetap menjalin hubungan baik dengan sekiatar, dan teruslah belajar bersosial yang baik untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

LAMPIRAN



Pembukaan KPM 2022 di Balai Desa Selur



Seminar Ekonomi Pemateri Bapak Dony Rano Virdaus, M.I.Kom.



Pelatihan Kelompok Pertanian di rumah Bapak Sasmoyo Yudhi Hantarno



Sholat Idul Adha yang dilaksanakan di Masjid Daerah Dusun Putuk Desa Selur



Kunjungan Rutin Mingguan DPL Bapak Fitra Rizal, M.E.



Yasinan Rutin Hari Jum'at di lingkungan Dusun Putuk